

**PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PANTAI BALEKAMBANG
MALANG**

(PENDEKATAN TEMA: *ECOTOURISM*)

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Arsitektur (S.T)**

Oleh:

RISSA RACHMADANI YANIDAR

NIM. 12660068

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017



DEPARTEMEN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rissa Rachmadani Yanidar

NIM : 12660068

Jurusan : Teknik Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul : Perancangan *Resort* di Kawasan Pantai Balekambang Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 9 Juni 2017

Pembuat pernyataan,



Rissa Rachmadani Yanidar

**PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PANTAI
BALEKAMBANG MALANG**

(PENDEKATAN TEMA: *ECOTOURISM*)

TUGAS AKHIR

Oleh:
RISSA RACHMADANI YANIDAR
NIM. 12660068

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal: 29 Mei 2017

Pembimbing I,



Sukmayati Rahmah, MT.

NIP. 19780128 200912 2 002

Pembimbing II,

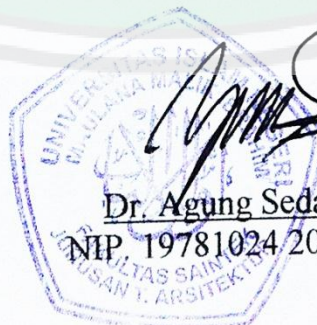


Andi Baso Mappaturi, MT.

NIP. 19780630 2006 04 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Dr. Agung Sedayu, M.T.

NIP. 19781024 200501 1 003

**PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PANTAI
BALEKAMBANG MALANG**

(TEMA: ECOTOURISM)

TUGAS AKHIR

Oleh:
RISSA RACHMADANI YANIDAR
NIM. 12660068

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Teknik (S.T.)

Tanggal: 12 Juni 2017

Penguji Utama : Aldrin Yusuf Firmansyah, MT.
NIP. 19770818 200501 1 001

Ketua Penguji : Aisyah Nur Handryant, ST., M.Sc.
NIDT. 19871124 20160801 2 080

Sekretaris Penguji : Andi Baso Mappaturi, MT.
NIP. 19780630 2006 04 1 001

Anggota Penguji : Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.
NIP. 19720420 200212 1 003

Mengesahkan,
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Dr. Agung Sedayu, MT.
NIP. 19781024 200501 1 003

ABSTRAK

Yanidar, Rissa Rachmadani, 2015, *Perancangan Resort di Kawasan Pantai Balekambang Malang, Tema: Ecotourism*.
Dosen Pembimbing Sukmayati Rahmah, MT., dan Andi Baso Mappaturi, MT.

Rekreasi merupakan salah satu aktivitas yang dibutuhkan oleh manusia untuk menyegarkan kembali tubuh dan pikiran dari rutinitas sehari-hari. Salah satu cara untuk menikmati rekreasi yang berada di Kabupaten Malang yaitu dapat dengan mengunjungi salah satu wisata pantai, yaitu Pantai Balekambang. Pantai Balekambang memiliki keindahan panorama alam yang di sekitarnya terdapat tiga pulau yang berdekatan dengan bibir pantai. Selain dapat menikmati panorama keindahan alam, Pantai Balekambang juga memiliki beberapa upacara keagamaan yang dapat dijadikan sebagai wisata atraksi dari Pantai Balekambang. Untuk menikmati keindahan wisata alam dan wisata atraksi yang berada di Pantai Balekambang dapat dinikmati dengan menginap di Pantai Balekambang. Namun perlu adanya pengembangan fasilitas akomodasi yang nyaman untuk menikmati Pantai Balekambang. Fasilitas penginapan dapat berupa *resort* yang berbasis lingkungan agar pengunjung dapat menikmati panorama Pantai Balekambang yang masih tetap dapat menjaga alam sekitarnya.

Untuk memenuhi fasilitas akomodasi yang nyaman maka perancangan *resort* ini menggunakan tema *ecotourism*. *Ecotourism* digunakan untuk dapat menghasilkan rancangan *resort* yang nyaman dan berbasis lingkungan. Dari pernyataan di atas dapat dijadikan pertanyaan bagaimana *resort* di kawasan Pantai Balekambang yang sesuai dengan kebutuhan wisata dengan menerapkan prinsip tema *ecotourism* dapat menjadi sebuah hal yang menarik untuk dikaji lebih jauh.

Melalui penerapan tema *Ecotourism* pada perancangan *resort* di kawasan Pantai Balekambang Malang akan menghasilkan rancangan yang dapat memenuhi kebutuhan wisata pengunjung yang menggunakan tema *Ecotourism*. Oleh karena itu menggunakan tema *ecotourism* karena perancangan *resort* di kawasan Pantai Balekambang Malang tidak hanya berfokus pada arsitektural saja tetapi juga berfokus pada lingkungan alam dan hubungan antar manusia.

Kata kunci: Pantai Balekambang. *Resort*. *Ecotourism*.

ABSTRAK

Yanidar, Rissa Rachmadani, 2015, *Perancangan Resort di Kawasan Pantai Balekambang Malang, Tema: Ecotourism.*

Supervisors: Sukmayati Rahmah, MT., dan Andi Baso Mappaturi, MT.

Recreation is one of the activities which is needed by humans to refresh body and mind that is caused by the burdens of daily routines. One way to enjoy recreation in Malang Regency is by visiting Balekambang beach. Balekambang beach has nature scenic panorama which is surrounded by three islands adjacent to the beach. Besides having the nature scenic panorama, Balekambang Beach has also some religion ceremonies that can be action tourism of it. To enjoy the beauty of nature tourism and action tourism which is in Balekambang beach is by staying in it. However, there is considerable need for accommodation facilities development which is comfortable to enjoy the beach. Lodging facility can be in the form of a resort which is eco-friendly so that visitors can enjoy the beach panorama that is also still keeping the nature.

In order to satisfy the comfortable accommodation facility, therefore, this resort model uses ecotourism theme. Ecotourism is used to produce comfortable and eco-friendly resort model. From the above statement, therefore, it can be the question of how resort in Balekambang beach area which is suitable with the tourism need by implementing ecotourism theme principles can be an interesting thing to be discussed further.

Through implementing ecotourism theme on the resort model in Balekambang beach area, Malang will result in a model which can fulfill the tourism visitors need which used ecotourism theme. By using ecotourism theme, therefore, it is not only focusing on architectural, but also on the environments and human relationship.

Keywords: Pantai Balekambang. Resort. Ecotourism.

مجرد

كاواسان بانتاي باليكامبانغ يايدار ، ريسا راشمدني ، 2015، منتج بيرانكانغان دي
مالانغ ، تيمما :السياحة البيئية.
المشرفون :سوماياتي رحمه ، واندني باسو مباتوتي.

الترفيه هو واحد من الانشطه التي يحتاجها البشر لتحديث الجسم والعقل الذي يسببه أعباء الروتين اليومية .
أحدي الطرق للاستمتاع بالترفيه في مقاطعه مالانغ هي زيارة شاطئ باليكامبانغ .ويحتوي الفندق علي بانوراما
طبيعيه خلابة تحيط بها ثلاث جزر مجاوره للشاطئ .وبالاضافه إلى وجود بانوراما الطبيعة الخلابة ، وشاطئ
باليكامبانغ أيضا بعض الطقوس الدينية التي يمكن ان تكون السياحة العمل منه .للاستمتاع بجمال السياحة
الطبيعية وسياحه العمل التي هي في شاطئ باليكامبانغ هو البقاء فيه .ومع ذلك ، هناك حاجه كبيره لتطوير
المرافق السكنية التي مريحه للاستمتاع الشاطئ .ويمكن ان يكون مرفق السكن في شكل المنتجع الذي هو صديق
للبيئة بحيث يمكن للزوار التمتع بانوراما الشاطئ التي لا تزال أيضا حفظ الطبيعة.

ولذلك ، يستخدم نموذج المنتجع هذا موضوع السياحة البيئية من أجل إرضاء مرفق الإيواء
المريح .وتستخدم السياحة البيئية لإنتاج نموذج منتجع مريح وصديق للبيئة .التالي ، فانه من البيان الوارد أعلاه ،
يمكن ان يكون السؤال عن كيفية اللجوء إلى منطقته شاطئ باليكامبانغ المناسبة للحاجة السياحية عن طريق تنفيذ
المبادئ المتعلقة بموضوع السياحة البيئية أمرا مثيرا للاهتمام يمكن مناقشته بمزيد من الاستفاضة.

من خلال تنفيذ موضوع السياحة البيئية علي نموذج منتجع في منطقته باليكامبانغ بيتش ، مالانغ سيؤدي
باستخدام . إلى نموذج التي يمكن ان تلبي احتياجات السياح الزوار التي تستخدم السياحة البيئية الموضوع
موضوع السياحة البيئية ، لذلك ، فانه لا يركز فقط علي المعمارية ، ولكن أيضا علي البيئات والعلاقة البشرية

سياحه .منتجع .بانتاي باليكامبانغ :الكلمات الرئيسية

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahillobbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hamba-Nya berbagai macam nikmat, diantaranya nikmat iman, islam dan nikmat sehat wal 'afiat sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan seminar pra tugas akhir ini sebagai persyaratan pengajuan tugas akhir mahasiswa. Sholawat dan salam, marilah kiranya curahkan kepada baginda alam, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa tabi'innya dari jaman kebodohan menuju jaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam proses penulisan laporan seminar tugas akhir ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu baik secara materi, semangat maupun do'a. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Agung Sedayu, S.T, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, arahan, dan waktu luang untuk berdiskusi tentang laporan ini.
2. Aldrin Y. Firmansyah, M.T, selaku sekretaris Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ernaning Setyowati, M.T selaku dosen penguji preview 2 dan 3. Terimakasih atas kritik dan saran yang diberikan untuk kebaikan dan kelancaran laporan ini.
3. Sukmayati Rahmah, M.T, Andi Baso Mappaturi, M.T selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran dan berbagai

inovasinya sebagai bekal penyusunan laporan ini. Terimakasih atas ilmu yang sangat berharga selama di perkuliahan yang sangat berguna untuk penulis.

4. Ibu Supartiyah dan Bapak Heri Atmadi, selaku orang tua yang selalu berdo'a dan memberikan dukungan serta motivasi untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan laporan seminar tugas akhir ini.
5. Teman-teman satu angkatan Jalal, Andi, Yusuf, Mira, Ratri, Novi, Barata, Jenny, Bahtiar, dan teman-teman Teknik Arsitektur 2012 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas info apapun yang di-*share* di berbagai media sosial, baik dari yang sangat penting sampai yang tidak penting untuk mencairkan suasana dan mengalihkan sejenak kejenuhan dalam mengerjakan tugas dan laporan. Terima kasih atas bantuan baik berupa moral maupun moril. Terima kasih atas *support* dan semangat yang telah diberikan. Terima kasih pula atas bantuan baik berupa waktu, tenaga, maupun doa yang telah diberikan secara sukarela kepada penulis. Kalian luar biasa.
6. Yeni Setyaningrum, selaku rekan yang selalu mendukung dan *mensupport* dalam keadaan apapun.
6. Seluruh praktisi dan akademisi yang membagikan ilmunya melalui buku maupun internet sebagai literatur penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan pra tugas akhir ini tidak seluruhnya sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak sebagai bahan introspeksi sehingga untuk kedepannya penulis dapat memberikan suatu hal yang lebih baik lagi. Penulis

berharap laporan seminar pra tugas akhir ini dapat dimanfaatkan dengan baik untuk semua pihak dan dapat berguna untuk kemaslahatan lingkungan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Malang, 12 Juni 2017



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ASBTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Latar Belakang Objek	1
1.1.2 Latar Belakang Tema	5
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan.....	6
1.4 Manfaat.....	7
1.5 Ruang Lingkup / Batasan	7
1.5.1 Batasan Objek	7
1.5.2 Batasan Tema	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10

2.1	Tinjauan Objek Perancangan.....	10
2.1.1	Definisi <i>Resort</i>	10
2.2	Tinjauan Teori <i>Resort</i>	13
2.2.1	Klasifikasi <i>Resort</i>	13
2.2.2	Klasifikasi <i>Resort</i> Berbintang	15
2.2.3	Prinsip Desain <i>Resort</i>	17
2.2.4	Persyaratan <i>Resort</i>	18
2.2.5	Dasar Penentu Fasilitas <i>Resort</i>	19
2.2.6	Fasilitas dan Kegiatan <i>Resort</i>	21
2.2.7	Pengguna Kegiatan.....	21
2.2.8	Aktivitas Pengguna	24
2.2.9	Kebutuhan Ruang <i>Resort</i>	25
2.3	Tema Perancangan.....	38
2.4.1	Definisi <i>Ecotourism</i>	38
2.4.2	Tinjauan Teori <i>Ecotourism</i>	39
2.4.3	Pendekatan Pengelolaan <i>Ecotourism</i>	43
2.4.4	Penerapan Tema <i>Ecotourism</i> Pada Bangunan.....	44
2.4	Tinjauan Keislaman.....	46
2.4.1	Tinjauan Keislaman Objek.....	46

2.4.2	Tinjauan Keislaman Tema	47
2.5	Studi Banding	48
2.5.1	Studi Banding Tema <i>Ecotourism Paineiras Complex Hotel</i>	55
2.6	Gambaran Umum Lokasi	59
BAB III METODE PERANCANGAN		61
3.1	Ide Perancangan	61
3.2	Identifikasi Masalah	62
3.3	Tujuan	62
3.4	Pengumpulan Data	62
3.5	Analisis	63
3.6	Konsep / Sintesis	65
3.7	Skema Perancangan	66
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN		67
4.1	Kondisi Eksisting Tapak	67
4.1.1	SWOT Eksisting Tapak	75
4.2	Analisis Fungsi	79
4.2.1	Analisis Aktivitas	81
4.2.2	Sifat dan Karakteristik Ruang	87
4.2.3	Analisis Pengguna	89

4.2.4	Persyaratan Ruang.....	92
4.2.5	Analisis Sirkulasi	97
4.2.6	Analisis Ruang	98
4.2.7	Bubble kedekatan ruang pada tapak.....	106
4.3	Analisis Tapak dan Bentuk.....	107
BAB V KONSEP PERANCANGAN.....		139
5.1	Konsep Dasar.....	139
5.2	Konsep Bentuk	140
5.3	Konsep Tapak.....	142
5.4	Konsep Struktur.....	146
5.5	Konsep Utilitas	146
5.6	Konsep Ruang	149
BAB VI HASIL RANCANGAN		152
6.1	Hasil Rancangan.....	152
6.2	Hasil Rancangan Tapak.....	158
6.2.1	Pola Penataan Massa Dan Ruang.....	158
6.2.2	Aksesibilitas Dan Sirkulasi Pada Tapak	159
6.2.3	Vegetasi.....	160
6.3	Hasil Rancangan Dan Bentuk Bangunan	161

6.3.1	Bangunan Information Centre.....	161
6.3.2	Bangunan Fitness Centre.....	162
6.3.3	Bangunan Ballroom	163
6.3.4	Bangunan Restaurant	165
6.3.5	Bangunan Masjid	166
6.3.6	Bangunan Villa.....	168
6.3.7	Bangunan Hotel.....	169
6.3.8	Bangunan Spa.....	170
6.3.9	Bangunan Souvenir Shop.....	171
6.4	Hasil Rancangan Struktur.....	172
6.4.1	Struktur Pondasi.....	172
6.4.2	Struktur Atap	175
6.5	Hasil Rancangan Utilitas	177
6.5.1	Hasil Rancangan Utilitas Air Bersih	178
6.5.2	Hasil Rancangan Utilitas Air Kotor	178
6.5.3	Hasil Rancangan Utilitas Listrik	178
6.6	Hasil Rancangan Interior Resort	179
BAB VII PENUTUP.....		181
7.1	Kesimpulan.....	181

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema hubungan ruang pada hotel atau <i>resort</i>	25
Gambar 2.2 Denah kamar untuk tipe kecil dan <i>double bed</i>	26
Gambar 2.3 Denah kamar standar dan mewah.....	27
Gambar 2.4 Jarak mnimum antar kamar.....	27
Gambar 2.5 Susuan kamar mandi.....	27
Gambar 2.5 Hubungan ruang antara pelayan dan tamu.....	28
Gambar 2.6 Contoh bentuk denah hotel.....	29
Gambar 2.7 Contoh lobby di Hotel Spitz di Urfahr	29
Gambar 2.8 Layout dapur hotel dan restoran besar	30
Gambar 2.9 Layout restoran kafe	30
Gambar 2.10 Area untuk opeasional tamu restoran dan kafe	31
Gambar 2.12 Layout ruang gym dengan luas 200m2.....	32
Gambar 2.13 Gambar kolam renang di Trier	33
Gambar 2.14 Layout ruang pengelola	34
Gambar 2.15 Ukuran dapur hotel atau resort.....	35
Gambar 2.16 Skema ruang cuci	35
Gambar 2.17 Ruang untuk cuci	36
Gambar 2.18 Penerapan <i>ecotourism</i> pada lanskap	44
Gambar 2. 19 Penggunaan arsitektur tradisional pada bangunan	45
Gambar 2.20 Pulau Bali.....	48

Gambar 2.21 Lokasi Ayana Resort and Spa Bali.....	49
Gambar 2.22 Master plan Ayana Resort and Spa Bali	50
Gambar 2.23 Sirkulasi Ayana Resort and Spa Bali.....	51
Gambar 2.24 Area lobby	52
Gambar 2.25 Fasilitas Sky	53
Gambar 2.26 Rock Bar	53
Gambar 2.27 Paineiras Complex Hotel	55
Gambar 2.28 Penerapan <i>ecotourism</i>	57
Gambar 2.29 Penerapan pada bangunan	58
Gambar 2.30 Interior Paineiras Complex Hotel	58
Gambar 2.31 Lokasi perancangan.....	59
Gambar 4.1 Lokasi tapak.....	67
Gambar 4.2 Dimensi tapak	68
Gambar 4.3 Kondisi tapak kontur tanah yang rata	69
Gambar 4.4 Arah pergerakan angin	70
Gambar 4.5 Kebisingan tapak	71
Gambar 4.5 Pertokoan souvenir dan rumah makan yang ada di sekitar tapak	72
Gambar 4.6 Penginapan yang ada di sekitar tapak	73
Gambar 4.7 Infrastruktur jalan akses dan fasilitas lampu penerang	73
Gambar 4.8 Signage Pantai Balekambang	74
Gambar 4.9 Alternatif bentuk 1	111
Gambar 4.10 Alternatif bentuk 2.....	111

Gambar 4.11 Alternatif bentuk 3	112
Gambar 4.12 Analisis matahari alternatif 1	113
Gambar 4.14 Analisis matahari alternatif 3	114
Gambar 4.15 Analisis angin alternatif 1	115
Gambar 4.16 Analisis angin alternatif 2	116
Gambar 4.17 Analisis angin alternatif 3	117
Gambar 4.18 Analisis kebisingan alternatif 1	118
Gambar 4.20 Analisis kebisingan alternatif 2	119
Gambar 4.21 Analisis kebisingan alternatif 3.....	120
Gambar 4.22 Analisis aksesibilitas alternatif 1.....	121
Gambar 4.24 Analisis aksesibilitas alternatif 2.....	122
Gambar 4.25 Analisis aksesibilitas alternatif 3.....	123
Gambar 4.26 Analisis vegetasi alternatif 1.....	124
Gambar 4.27 Analisis vegetasi alternatif 2	125
Gambar 4.28 Analisis vegetasi alternatif 3	125
Gambar 4.29 View ke dalam tapak alternatif 1	126
Gambar 4.30 View ke luar tapak alternatif 1	127
Gambar 4.26 View ke dalam tapak alternatif 2	127
Gambar 4.31 View ke luar tapak alternatif 2.....	127
Gambar 4.32 View ke dalam tapak alternatif 3	128
Gambar 4.33 View ke luar tapak alternatif 3	128
Gambar 4.34 Struktur kantilver	128

Gambar 4.35 Struktur rigid frame	129
Gambar 4.36 Struktur bentang lebar	130
Gambar 4.37 Sistem pengolahan air bersih	131
Gambar 4.38 Sistem pengolahan air laut menjadi air tawar	132
Gambar 4.39 Sistem penampungan air hujan.....	133
Gambar 4.40 Sistem utilitas air kotor dengan sumur resapan	134
Gambar 4.41 Sistem pengolahan limbah cair kombinasi biofilter.....	134
Gambar 4.42 Sistem pengolahan limbah cair dengan <i>Waste water garden</i>	135
Gambar 4.43 Sistem utilitas listrik sumber dari PLN	136
Gambar 4.44 Sistem utilitas listrik dari panel surya	137
Gambar 4.45 Hasil kesimpulan analisis	138
Gambar 5.1 Konsep bentuk	140
Gambar 5.2 Konsep tapak	142
Gambar 5.3 Konsep matahari	143
Gambar 5.4 Konsep angin.....	144
Gambar 5.5 Konsep tapak kebisingan	144
Gambar 5.6 Konsep tapak kebisingan	145
Gambar 5.7 Konsep tapak vegetasi	145
Gambar 5.8 Struktur kantilever dan rigid frame	146
Gambar 5.9 Sistem pengolahan air laut menjadi air tawar	146
Gambar 5.10 Sistem pengolahan air kotor dengan waste water garden.....	147

Gambar 5.11 Utilitas listrik menggunakan panel surya	148
Gambar 5.12 Zoning ruang	149
Gambar 5.13 Pembagian ruang	149
Gambar 5.14 Kolam renang yang merupakan dari zona public	150
Gambar 5.15 Interior kamar <i>resort</i>	151
Gambar 6.1 Zoning tapak	158
Gambar 6.2 Aksesibilitas pada tapak	159
Gambar 6.3 Vegetasi tapak	160
Gambar 6.4 Denah information centre	161
Gambar 6.5 Tampak <i>information centre</i>	161
Gambar 6.6 Denah <i>fitness centre</i>	162
Gambar 6.7 Tampak <i>fitness centre</i>	162
Gambar 6.8 Denah <i>ballroom</i>	163
Gambar 6.9 Tampak <i>ballroom</i>	164
Gambar 6.10 Denah <i>restaurant</i>	165
Gambar 6.11 Tampak <i>restaurant</i>	165
Gambar 6.12 Denah masjid	166
Gambar 6.13 Tampak masjid	167
Gambar 6.14 Tampak villa	168
Gambar 6.15 Denah hotel	169
Gambar 6.16 Tampak hotel	169
Gambar 6.17 Denah spa	170

Gambar 6.18 Denah <i>souvenir</i> shop	171
Gambar 6.18 Denah <i>souvenir</i> shop	171
Gambar 6.20 Rencana pondasi hotel	173
Gambar 6.21 Rencana pondasi spa	173
Gambar 6.22 Rencana pondasi masjid.....	174
Gambar 6.21 Rencana pondasi <i>ballroom</i> ..	174
Gambar 6.21 Detail pondasi tahan gempa	175
Gambar 6.22 Rencana atap <i>restaurant</i>	175
Gambar 6.23 Rencana atap <i>spa</i>	176
Gambar 6.24 Rencana atap <i>information centre</i>	176
Gambar 6.25 Rencana atap <i>masjid</i>	177
Gambar 6.26 Utilitas kawasan	177
Gambar 6.27 Interior <i>restaurant</i>	179
Gambar 6.28 Interior kamar villa tipe <i>standart</i>	179
Gambar 6.29 <i>Restaurant outdoor</i>	180

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tata ruang kawasan tepi pantai	36
Tabel 2.2 Garis sempadan pantai.....	37
Tabel 2.3 Garis sempadan pantai kawasan peruntukan wisata	37
Tabel 4.1 Tabel SWOT	79
Tabel 4.2 Analisis aktivitas pengunjung	82
Tabel 4.3 Analisis aktivitas pengelola	82
Tabel 4.4 Sifat dan karakteristik ruang	87
Tabel 4.5 Analisis pengguna	89
Tabel 4.6 Persyaratan ruang	92
Tabel 4.7 Besaran ruang penginapan	98
Tabel 4.8 Besaran ruang function room	99
Tabel 4.9 Besaran ruang pimpinan dan administrasi	99
Tabel 4.10 Besaran ruang restoran & café	100
Tabel 4.11 Besaran ruang <i>mini market & souvenir shop</i>	101
Tabel 4.12 Besaran ruang <i>sport room</i>	101
Tabel 4.13 Besaran ruang <i>spa & sauna</i>	102
Tabel 4.14 Besaran ruang kolam renang.....	103
Tabel 4.15 Besaran laundry dan servis.....	103
Tabel 4.16 Besaran ruang mushola	104
Tabel 4.17 Besaran area parkir	105
Tabel 4.2 Tabel zoning ruang	107
Tabel 4.3 Tabel perubahan bentuk	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat beberapa penyebab yang melatarbelakangi pemilihan judul Perancangan *Resort* di Kawasan Pantai Balekambang Malang. Latar belakang dibedakan menjadi latar belakang objek dan latar belakang tema. Adapun penjelasan dari latar belakang objek dan latar belakang tema adalah sebagai berikut.

1.1.1 Latar Belakang Objek

Rekreasi merupakan salah satu aktivitas yang dibutuhkan oleh manusia. Aktivitas rekreasi dibutuhkan manusia untuk menyegarkan kembali tubuh dan pikiran dari rutinitas sehari-hari. Rekreasi sendiri umumnya dilakukan pada saat waktu luang dan santai. Sehingga manusia dapat merasakan fungsi dan manfaat dari rekreasi itu sendiri yaitu agar fisik dan jasmani segar kembali. Selain itu rekreasi juga dapat mempererat hubungan antar sesama manusia maupun kedekatan dengan alam (Firmansyah, 2011).

Banyak sekali cara untuk menikmati waktu luang dan santai dengan rekreasi. Setiap manusia tentu memiliki cara yang berbeda untuk berekreasi. Ada yang melakukan rekreasi dengan menikmati alam seperti mengunjungi pantai, pegunungan, goa, air terjun, dan lain sebagainya. Rekreasi juga merupakan salah satu cara untuk menikmati dan mensyukuri keindahan alam semesta yang telah diciptakan oleh Allah, seperti yang telah dijelaskan pada Al-qur'an surat Ankabut ayat 20, yang artinya :

“Katakanlah:‘ Berjalanlah di (muka) bumi, maka menciptakan (manusia) dari

permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”- QS Al Ankabut 20.

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyuruh umatnya untuk berjalan di muka bumi. Berjalan di muka bumi mempunyai arti bahwa manusia dianjurkan untuk mengingat pada alam semesta yang telah diciptakan oleh Allah. Selain mengingat, manusia juga akan merenungkan betapa Maha Kuasanya Allah atas ciptaannya. Oleh karena itu dianjurkan berwisata agar dapat menikmati alam semesta karena Allah telah menciptakan alam semesta dengan keindahan yang berbeda-beda (Azwar, 2009).

Setiap provinsi di Indonesia tentu memiliki keindahan alam yang berbeda-beda. Pada provinsi Jawa Timur salah satunya, tepatnya di Kabupaten Malang. Kabupaten Malang terletak pada sebelah selatan provinsi Jawa Timur. Kabupaten Malang memiliki banyak sekali potensi alam karena letak geografisnya yang di dataran tinggi namun masih berdekatan dengan laut. Wilayah kabupaten Malang mempunyai berbagai macam potensi wisata menarik yang berupa keindahan alam, keanekaragaman adat, dan budaya daerah. Ragam potensi kekayaan dan keindahan alam yang terdapat di pesisir kabupaten Malang dapat dimanfaatkan sebagai potensi wisata. Potensi wisata alam yang terdapat pada Kabupaten Malang yang terletak pada sebelah pesisir selatan Jawa Timur mayoritas adalah wisata pantai. Contohnya seperti potensi wisata alam Pantai Sendang Biru, Pantai Balekambang, Pantai Goa Cina, Pantai Kondang merak, dan lain sebagainya. (BKPM, 2014)

Salah satu pantai yang memiliki keindahan tersendiri adalah Pantai Balekambang. Pantai Balekambang terletak di Dusun Sumber Jambe, Desa Srigonco,

Kecamatan Bantur. Pantai Balekambang merupakan salah satu andalan wisata pantai yang berada di kabupaten Malang sejak tahun 1985. Pada kawasan Pantai Balekambang juga ditumbuhi oleh rimbunan pepohonan yang menambah sejuk iklim pada daerah pantai. Keindahan yang khas dari Pantai Balekambang adalah adanya gelombang ombak laut yang memanjang hampir dua kilometer, adanya tiga pulau yang berdekatan dengan bibir pantai, serta panorama pantainya yang sangat indah. Selain itu, Pantai Balekambang mempunyai daya tarik wisata tersendiri karena pada seberang Pantai Balekambang terdapat pura yang berada di tengah pula seperti pada Pantai di Tanah Lot, Bali. Dimana untuk menuju pura tersebut dapat diakes melalui jembatan yang menghubungkan antara Pantai Balekambang dan Pulau Ismoyo (Ngalamedia, 2012).

Pada hari-hari atau bulan-bulan tertentu di Pantai Balekambang akan diadakan beberapa kegiatan rutin upacara adat maupun upacara keagamaan sebagai daya tarik wisata atraksi. Wisata yang diadakan di area Pantai Balekambang tersebut diantara lain adalah Upacara Suro'an, Upacara Jalanidhi Puja, salah satu wisata atraksi andalan di Pantai Balekambang. Atraksi labuhan dapat menarik wisatawan lokal maupun non lokal sehingga perlu dilestarikan agar dapat memberikan pemasukan bagi masyarakat sekitar Pantai Balekambang dan pemerintah Kabupaten Malang (Andayani, 2013).

Untuk menikmati panorama keindahan alam dan menikmati wisata atraksi yang ada di Pantai Balekambang dapat dilakukan dengan waktu yang relatif singkat maupun lama. Waktu yang relatif singkat dapat dinikmati hanya dengan beberapa jam atau paling lama satu hari. Sedangkan rekreasi dengan tempo waktu yang lama

dapat dilakukan dengan tempo waktu beberapa hari. Jika ingin menikmati waktu rekreasi yang lama, pengunjung akan membutuhkan tempat untuk menginap. Tempat menginap yang masih bernuansa alam sendiri dapat berupa resort maupun hotel yang letaknya berdekatan dengan lokasi tempat rekreasi (Sandy, 2011).

Menurut data, pengunjung Pantai Balaikambang pada tahun 2013 berjumlah 2.517.248 pengunjung, sedangkan pada tahun 2014, jumlah pengunjung pada Pantai Balekambang mencapai 2.868.977 pengunjung. Jumlah pengunjung akan terus bertambah pada hari-hari tertentu, terutama pada saat hari libur akhir pekan, hari libur lebaran, dan hari libur Natal dan tahun baru. Jumlah pengunjung pada hari libur natal dan tahun baru bisa mencapai 70ribu orang perhari. Peningkatan jumlah pengunjung disebabkan karena pihak pengelola PD Jaya Yasa menyuguhkan pesta kembang api pada saat malam pergantian tahun baru. Sehingga banyak pengunjung yang menginap di resort dan cottage pada sekitar kawasan Pantai Balekambang (Malang Post, 2014).

Jumlah pengunjung yang meningkat setiap tahunnya, serta panorama laut Balaikambang yang indah sangat cocok untuk dinikmati berekreasi bersama kerabat atau keluarga. Menikmati panorama dari Pantai Balaikambang rasanya tidak cukup jika hanya dinikmati beberapa jam saja. Kawasan wisata Pantai Balaikambang juga dapat digunakan sebagai area perkemahan. Menginap di kawasan Pantai Balaikambang juga dapat menjadi alternatif berekreasi untuk menikmati hari libur. Namun fasilitas akomodasi penginapan yang kurang nyaman, maka perlu adanya pengembangan dari fasilitas akomodasi penginapan yang yang nyaman. Fasilitas akomodasi penginapan dapat berupa resort yang yang berbasis lingkungan. Pengembangan resort yang berbasis lingkungan ditujukan agar pengunjung dapat

menikmati keindahan dan suasana dengan nyaman dari Pantai Balaikambang namun juga tetap dapat mencintai serta menjaga alam sekitarnya (PD Jaya Yasa, 2014).

1.1.2 Latar Belakang Tema

Permasalahan dan isu yang diangkat dalam judul ini terdiri dari masalah utama yaitu kurangnya infrastruktur dan pengelolaan kurang nyaman dari fasilitas akomodasi penginapan yang ada pada kawasan Pantai Balekambang. Selain itu, menurut Keputusan Menteri Kehutanan No. P48/Menhut-II/2010 tentang Sarana dan Prasarana Pariwisata Alam memiliki program yaitu dalam merancang harus ramah terhadap lingkungan dan memperhatikan kaidah konservasi agar tidak merugikan lingkungan sekitar. Kedua masalah tersebut melatar belakangi pemilihan tema dalam perancangan *resort* di kawasan Pantai Balekambang Malang yaitu pemilihan tema *Ecotourism* dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam perancangan *resort* di kawasan Pantai Balekambang Malang.

Pendekatan dan penerapan dari tema *Ecotourism* lebih mengarah pada persoalan yang terjadi pada kawasan wisata yang masih berkaitan dengan alam. Persoalan yang terjadi pada kawasan wisata alam adalah tidak adanya pemulihan setelah terjadi kerusakan alam, eksploitasi terhadap lingkungan alam, dan mayoritas kawasan pariwisata dikelola oleh pihak asing. Pendekatan dan penerapan dari tema *Ecotourism* pada rancangan dapat dilakukan dengan alternative penyediaan penginapan berupa *resort* yang bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan atau bertindak sebagai instruktur untuk menjaga kelestarian alam setempat (Larasati, 2014).

Pendekatan tema *Ecotourism* sendiri adalah melestarikan suatu kawasan yang

dilindungi oleh instansi terkait, contohnya dilindungi oleh Dinas Perhutani. Penerapan tema *Ecotourism* tidak hanya diterapkan pada sisi luar bangunan saja namun juga bagian dalam bangunan. *Ecotourism* merupakan suatu upaya konservasi dari pelestarian hayati dengan menciptakan kerja sama antara lingkungan sekitar dan masyarakat lokal yang patut dilindungi pada daerah kawasan wisata. Pendapatan dari wisata itu sendiri nantinya akan dikembalikan lagi pada kawasan yang dilindungi tersebut dengan tujuan melindungi dan melestarikan keberagaman hayati dan memperbaiki sektor sosial dan ekonomi pada masyarakat lokal (Firmansyah, 2011).

Dengan adanya permasalahan di atas maka dibutuhkan penginapan *resort* yang mampu menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai serta dapat mendorong pengunjung maupun masyarakat lokal untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan namun tetap dapat menikmati potensi keindahan alam yang ada di Pantai Balekambang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan *resort* di kawasan Pantai Balaikambang Malang yang sesuai dengan kebutuhan wisata?
2. Bagaimana rancangan *resort* dengan penerapan tema *Ecotourism* pada rancangan *resort* di kawasan Pantai Balaikambang Malang?

1.3 Tujuan

3. Menghasilkan rancangan *resort* di kawasan Pantai Balaikambang Malang yang sesuai dengan kebutuhan wisata.
4. Menghasilkan rancangan *resort* dengan menerapkan tema arsitektur *Ecotourism* pada perancangan *resort* di kawasan Pantai Balaikambang Malang.

1.4 Manfaat

Masyarakat

1. Membantu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru untuk masyarakat sekitar.
2. Membantu meningkatkan ekonomi dan taraf hidup untuk masyarakat sekitar.

Pemerintah

1. Membantu mengembangkan potensi yang ada pada daerah itu sendiri.
2. Membantu mengembangkan potensi wisata di kabupaten

Malang.

Akademisi

1. Membantu para ilmuwan untuk meneliti dan mengembangkan potensi yang ada dari kawasan Pantai Balekambang.

1.5 Ruang Lingkup / Batasan

Terdapat dua ruang lingkup / batasan yaitu ruang lingkup objek dan ruang lingkup tema. Berikut ini adalah penjelasan tentang ruang lingkup / batasan objek dan ruang lingkup / batasan tema.

1.5.1 Batasan Objek

Ruang lingkup / batasan yang terdapat pada Perancangan Resort di Kawasan Pantai Balekambang Malang ini bertujuan untuk menghindari perluasan dari pembahasan yang tidak terkait dengan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan yang sesuai dengan objek serta tema yang digunakan dalam perancangan. Ruang lingkup / batasan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Objek

Pada perancangan *resort* di awasan Pantai Balekambang Malang ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengelola potensi yang ada pada kawasan Pantai Balekambang. Selain mengembangkan dan mengelola potensi alam yang ada, masyarakat juga turut menjaga kelestarian keanekaragaman hayati pada kawasan Pantai Balekambang. Objek rancangan menyediakan infrastuktur serta sarana penunjang untuk fungsi kawasan pantai.

2. Pengguna

Pengguna resort pada kawasan Pantai Balaikambang adalah masayrakat lokal maupun non lokal yang ingin berkunjung atau berkreasi yang ditunjang oleh fasilitas *resort* yang telah di sediakan di kawasan Pantai Balekambang.

3. Tapak

Tapak yang digunakan dalam perancangan *resort* berada di kawasan Pantai Balekambang Malang, Jawa Timur. Tapak memiliki berbagai potensi yang dapat mempermudah dalam hal pengembangan dan pengelolaan dari kawasan wisata Pantai Balekambang itu sendiri. Selain itu tapak juga ditunjang dengan kondisi lingkungan tapak yang memiliki view yang indah serta suasana pada sekitar pantai.

4. Skala layanan

Skala layanan yang digunakan pada perancangan *resort* di kawasan Pantai Balekambang Malang adalah skala regional pada provinsi Jawa Timur yang berada di bawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Kementrian Kehutanan serta Balai Konservasi Sumber Daya yang dibiayai oleh pemerintah maupun donatur.

1.5.2 Batasan Tema

Tema yang digunakan dalam objek perancangan *resort* di kawasan Pantai Balekambang yaitu menggunakan tema *ecotourism* yang diterapkan pada objek rancangan dengan menerapkan prinsip-prinsip *ecotourism* yaitu Ekologi, Etnologi, Ekonomi, Edukasi, dan Estetika.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek Perancangan

Objek perancangan adalah perancangan *resort* di kawasan Pantai Balekambang Malang yang merupakan sebuah tempat dimana menyediakan jasa penginapan untuk wisatawan lokal maupun non lokal agar dapat menikmati keindahan dari Pantai Balekambang.

2.1.1 Definisi Resort

Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya (Dirjen Pariwisata, 1988).

Menurut *Goy Debond*, resort adalah sebuah tempat atau ruang dimana kita dapat menemukan sesuatu yang berbeda pada suatu tempat tersebut. Pada ruang atau tempat inilah seseorang dapat merealisasikan impiannya akan pelarian yang sempurna. Resort adalah sebuah tontonan (*use spectacle*) yang dihadirkan dalam bentuk fisik. Resort merupakan bagian dari *la societe du spectacle* (masyarakat tontonan).

Resort adalah suatu jenis akomodasi di daerah peristirahatan yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan yang menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, sarana fasilitas pelengkap lainnya serta jasa bagi umum yang dapat mendukung dan memperlancar kegiatan istirahat para tamu yang bertujuan

untuk berwisata atau berekreasi di daerah tersebut, dan dikelola secara komersial. *Resort* umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota, *resort* lebih menekankan pada pentingnya suasana lingkungan dan view alamnya (Puspita, 2011).

Menurut *Chuck Y. Gee*, *resort* adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya digunakan untuk sekedar menginap saja namun juga digunakan untuk beristirahat dan berekreasi.

Resort adalah suatu tempat untuk menginap dimana terdapat fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolahraga seperti tennis, golf, spa, tracking, dan jogging. Bagian *concierge* yang berpengalaman mengetahui lingkungan *resort* (Pendit, 1999).

Menurut SK No 241/H70 Menteri Perhubungan Republik Indonesia, *resort* adalah tempat yang biasanya berlokasi di luar kota, pegunungan, tepi danau, dan pantai atau daerah tempat berlibur atau rekreasi yang memberikan fasilitas penginapan kepada orang-orang yang datang bersama keluarga untuk jangka waktu yang relative lama. Fasilitas yang dimiliki hampir serupa dengan hotel komersial akan tetapi lebih beragam.

Dari beberapa uraian tentang *resort* diatas, *resort* dapat diartikan sebagai kawasan terencana yang terletak pada lahan yang berkaitan dengan objek wisata yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk menginap, istirahat, dan rekreasi yang ditunjang oleh beragam fasilitas khusus. *Resort* juga menyediakan jasa penginapan yang dapat melihat view alam dari tempatnya. Menurut Marlina (2008) dari beberapa uraian di atas *resort* juga memiliki karakteristik antara lain:

1. Lokasi

Umumnya berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai, dan sebagainya. Hotel resort biasanya terletak pada kawasan yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, dan polusi perkotaan.

2. Fasilitas

Keinginan pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut untuk tersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor maupun outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area utama privasi. Fasilitas tambahan yang disediakan pada lokasi khusus dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada pada tapak dan sekitarnya untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik dan dapat menggambarkan kealamian resort.

3. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke hotel resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan atau pengunjung hotel resort lebih cenderung memilih tampilan bangunan dengan tema alami atau tradisional dengan motif dekorasi yang bersifat etnik. Rancangan tampilan bangunan lebih digemari yang menggunakan pembentukan suasana khusus daripada efisiensi.

4. Segmen Pasar

Sasaran yang ingin dijangkau resort adalah wisatawan atau pengunjung yang ingin berlibu, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung, dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah. Untuk tujuan tersebut, pengelola membutuhkan hotel resort yang dilengkapi dengan fasilitas yang bersifat rekreatif dan memberikan pola pelayanan yang memuaskan. Rancangan hotel resort

yang baik harus dapat merespon kebutuhan pengunjung, sehingga hotel resort perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memungkinkan konsumen untuk bersenang-senang, refreshing, dan mendapat hiburan.

2.2 Tinjauan Teori Resort

2.2.1 Klasifikasi Resort

Menurut Marlina (2008), klasifikasi resort berdasarkan letak dan fasilitasnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Beach Resort

Resort ini diletakkan di daerah pantai dengan mengutamakan potensi alam dan laut sebagai daya tariknya. Pemandangan yang lepas ke arah laut, keindahan pantai, dan fasilitas olah raga air seringkali dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama perancangan bangunan.

2. Marina Resort

Resort ini terletak di kawasan marina (pelabuhan laut). Oleh karena terletak di kawasan marina, rancangan resort ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan. Biasanya respon rancangan *resort* ini diwujudkan dengan melengkapi resort dengan fasilitas dermaga serta mengutamakan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan aktivitas olahraga air dan kegiatan yang berhubungan dengan air.

3. Mountain Resort

Resort ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan yang indah merupakan kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri dari rancangan *resort* ini. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan

dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, hiking dan aktivitas lainnya.

4. *Health Resorts and Spas*

Resort ini dibangun di daerah-daerah dengan potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya melalui aktivitas spa. Rancangan *resort* semacam ini dilengkapi dengan fasilitas untuk pemulihan kesegaran jasmani, rohani, maupun mental serta kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran.

5. *Rural Resort and Country*

Resort yang dibangun di daerah pedesaan jauh dari area bisnis dan keramaian. Daya tarik *resort* ini adalah lokasinya yang masih alam, diperkuat dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang jarang ada di kota seperti berburu, bermain golf, tenis, berkuda, panjat tebing, memanah, atau aktivitas khusus lainnya.

6. *Themed Resort*

Resort jenis ini dirancang dengan tema tertentu, menawarkan atraksi yang spesial sebagai daya tariknya.

7. *Condominium, time share, and residential development*

Resort ini mempunyai strategi pemasaran yang menarik. Sebagian dari kamar *resort* ini ditawarkan untuk disewa selama periode waktu yang telah ditentukan dalam kontrak, biasanya dalam jangka panjang. Perhitungan biaya sewa berbeda dengan biaya sewa harian dari kamar-kamarnya. Sistem ini dapat dilakukan sebagai daya tarik untuk memfasilitasi serangkaian kegiatan yang dapat dilakukan di *resort* tersebut. Dalam operasionalnya, perlu dilakukan pembedaan area dalam fasilitas publik *resort* tersebut seperti entrance, lobby, dan elevator, harus dipisahkan untuk

penggunaan residen dan tamu hotel yang biasa.

Dari beberapa pembagian klasifikasi *resort* maka *resort* di Pantai Balekambang termasuk kategori klasifikasi *beach resort* mengingat letak lokasi nya yang berada di tepi Pantai Balekambang dan menghadap langsung ke laut.

2.2.2 Klasifikasi Resort Berbintang

Yang dimaksud dengan klasifikasi resort berbintang adalah suatu system pengelompokkan *resort* ke dalam beberapa kelas atau tingkatan. Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Perhubungan tentang usaha dan klasifikasi resort, secara minimum ditetapkan pada:

1. Jumlah kamar
2. Fasilitas
3. Peralatan yang tersedia
4. Mutu pelayanan

Berdasarkan pada penilaian tersebut dan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. PM.10/PW. 301/Pdb –77 tentang usaha dan klasifikasi *resort* atau hotel digolongkan ke dalam lima kelas, yaitu:

1. Hotel atau *resort* bintang satu (*)
 - Jumlah kamar standar minimum 15 kamar
 - Kamar mandi di dalam
 - Luas kamar standar minimum 20 m²
2. Hotel atau *resort* bintang dua (**)
 - Jumlah kamar standar minimum 20 kamar
 - Kamar suite minimum 1 kamar

- Kamar mandi di dalam
 - Luas kamar standar minimum 22 m²
 - Luas kamar suite minimum 44 m²
3. Hotel atau resort bintang tiga (***)
- Jumlah kamar standar minimum 30 kamar
 - Kamar suite minimum 2 kamar
 - Kamar mandi di dalam
 - Luas kamar standar minimum 24 m²
 - Luas kamar suite minimum 48 m²
4. Hotel atau resort bintang empat (****)
- Jumlah kamar standar minimum 50 kamar
 - Kamar suite minimum 3 kamar
 - Kamar mandi di dalam
 - Luas kamar standar minimum 24 m²
 - Luas kamar suite minimum 48 m²
5. Hotel atau resort bintang lima (*****)
- Jumlah kamar standar minimum 100 kamar
 - Kamar suite minimum 4 kamar
 - Kamar mandi di dalam
 - Luas kamar standar minimum 26 m²
 - Luas kamar suite minimum 52 m²

Tinjauan umum dari penggolongan kelas hotel dan *resort* adalah:

1. Untuk menjadikan sebagai pedoman teknis bagi calon investor (penanam

modal) di bidang usaha jasa penginapan.

2. Agar calon penghuni atau pengunjung dapat mengetahui fasilitas dan pelayanan yang akan diperoleh di hotel atau *resort*, sesuai dengan golongan kelasnya.
3. Agar tercipta persaingan atau kompetisi yang sehat antara pengusaha akomodasi hotel dan *resort*
4. Agar tercipta keseimbangan antara permintaan dan penawaran dalam usaha akomodasi

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa resort yang akan dirancang kembali adalah sebuah Beach Resort berbintang tiga yang berlokasi di kawasan Pantai Balekambang Malang.

2.2.3 Prinsip Desain Resort

Dalam merencanakan sebuah *resort* perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut (Ekawati, 2010):

1. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.
 - a. Suasana yang tenang dan mendukung untuk istirahat selain fasilitas olah raga dan hiburan.
 - b. *Aloneness* (kesendirian) dan privasi, namun juga adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan irang lain dan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok.
 - c. Berinteraksi dengan lingkungan, dengan budaya baru, dengan negara baru, dan dengan standar kenyamanan rumah sendiri.
2. Pengalaman unik bagi wisatawan

- a. Ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk relaksasi.
 - b. Kedekatan dengan alam, matahari, laut, hutan, gunung, danau dan sebagainya, serta memiliki skala yang manusiawi.
 - c. Dapat melakukan aktivitas yang berbeda seperti olah raga dan rekreasi.
 - d. Keakraban dalam hubungan dengan orang lain diluar lingkungan kerja.
 - e. Pengenalan terhadap budaya dan cara hidup yang berbeda.
3. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik
 - a. Memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan suatu tempat sebaik mungkin.
 - b. Menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan setempat.
 - c. Pengolahan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim setempat.

2.2.4 Persyaratan *Resort*

Tujuan utama wisatawan menginap di *resort* adalah untuk berlibur dan rekreasi.

Berikut adalah persyaratan yang harus dimiliki oleh *resort* (Sumoharjo, 2011):

1. Lokasi dan karakteristik
Menyediakan macam rekreasi di luar atau dalam bangunan yang sesuai dengan kondisi potensi daerah pariwisatanya.
2. Dapat ditempuh dengan waktu yang cepat dari jarak objek pariwisata
3. Adanya media interaksi antar pengunjung atau wisatawan
4. Dapat menjamin faktor aman, *privacy*, *comfort*, dan air bersih
5. Setiap fasilitas yang disediakan sudah termasuk dalam tarif

2.2.5 Dasar Penentu Fasilitas Resort

Dalam perencanaan *resort* maka dibutuhkan persyaratan sebagai berikut (Sumoharjo, 2011):

1. Lokasi dan karakteristik

Lokasi hotel resort harus terletak di daerah peristirahatan seperti daerah pegunungan, pantai, daerah pemandian air panas, sesuai dengan karakteristik hotel resort. Luas site untuk hotel resort menentukan jumlah dan besarnya.

2. Tuntutan dan kebutuhan pasar

Dengan menetapkan terlebih dulu sasaran pasar yang potensial, menetapkan fasilitas dan komponennya yang fleksibel terhadap kemungkinan perubahan tuntutan pasar, serta menetapkan fasilitas khusus hotel sebagai daya tarik tambahan bagi tamu. Jumlah juga disesuaikan prediksi kebutuhan kamar beberapa tahun kedepan.

3. Kompetisi dan persaingan antar hotel

Memperhatikan kelebihan dan kekurangan usaha-usaha hotel yang sejenis sebagai dasar penetapan strategi dan kemampuan untuk memenangkan kompetisi dan persaingan pasar. Dapat dijadikan pertimbangan bagi kemungkinan pengembangan fisik bangunan dan penambahan fasilitas.

4. Tingkat kualitas (*quality level*)

Memperhatikan tingkat kualitas fasilitas-fasilitas hotel lain yang melakukan perbandingan untuk perbaikan dan peningkatan mutu fasilitas.

5. Rencana operasional

Menetapkan sistem kerja atau penekanan pada fasilitas publik agar dapat

memberikan kepuasan wisatawan atau pengunjung dan menampilkan image yang diinginkan.

6. Konsep pelayanan makanan atau restoran

Memperlihatkan fasilitas yang banyak memberikan pemasukan seperti restoran yang akan mempengaruhi fasilitas penunjangnya, seperti *kitchen*, *food storage*, dan *locked area*.

7. Jumlah staf

Jumlah staf disesuaikan dengan jumlah tamu yang ditargetkan berkunjung ke hotel.

8. Dana dan lain-lain

Untuk pengadaan hotel resort di Indonesia, dalam menentukan fasilitas (*facilities programming*) mengacu pada “Himpunan Peraturan Usaha Hotel” yang dikeluarkan Dasar penentuan Dirjen fasilitas Pariwisata pada hotel. Resort ini juga didasarkan pada permintaan pihak *owner* yang mana telah disesuaikan lagi dengan tuntutan spesifik dari tamu hotel. Hendaknya seluruh fasilitasnya yang dibangun mampu memberi kenyamanan bagi tamu hotel yang menghuni resort ini. Oleh karena pemakai hotel resort ini para wisatawan yang melancong maupun yang berlibur. Maka penentuan kebutuhan dan jenis fasilitas yang akan dibangun berdasarkan kebutuhan dari semua pelaku didalam hotel resort ini. Pengelompokan fasilitas dibagi berdasarkan sifat karakteristik dari fasilitas tersebut yaitu:

a. *Publik*, fasilitas ini terbuka bagi semua orang yang datang ke resort ini sehingga harus memiliki akses langsung dari luar.

b. *Semi publik*, fasilitas ini hanya dapat dipergunakan oleh semua penghuni resort, dan tidak memperkenankan orang luar mempergunakan dengan alasan menjaga ketenangan penghuni.

c. *Privat*, fasilitas ini bersifat sangat privat dan hanya dapat dipergunakan oleh orang yang berkepentingan langsung dengan fasilitas tersebut (seperti guest room).

d. *Service*, fasilitas ini merupakan fasilitas pendukung dari seluruh fasilitas dan pelayanan di kawasan hotel resort ini.

2.2.6 Fasilitas dan Kegiatan Resort

Resort tentunya harus dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi tujuan dari pengunjung yang datang untuk menginap, berlibur, dan rekreasi. *Resort* yang terletak pada daerah sekitar pantai, memiliki fasilitas umum yaitu (Sumoharjo, 2011):

1. Fasilitas makan dan minum seperti restoran, bar, *lobby bar*, *pool bar*, dan lain-lain
2. Fasilitas penunjang seperti *shopping arcade*, klinik kesehatan, salon, *money charger*, *spa*, *barber shop*, taman baca, dan lain-lain
3. Fasilitas rekreasi seperti lapangan olahraga (*tennis*, *volley bal*, dan lain-lain), fasilitas olahraga air (kolam renang, *diving*, *surfing*, ski air, perahu layar, dan lain-lain), dan fasilitas kebugaran.

2.2.7 Pengguna Kegiatan

Ditinjau dari maksud dan tujuannya, pengguna yang ada pada hotel atau *resort* dibedakan menjadi (Fransiska, 2015):

1. Tamu hotel atau *resort*

Tamu yang datang menggunakan fasilitas yang tersedia dengan harapan mendapatkan pelayanan jasa penginapan dan fasilitas-fasilitas yang disediakan.

Menurut asalnya terdapat tiga jenis tamu atau wisatawan, yaitu:

- a. Tamu lokal, adalah tamu yang berasal dari provinsi dimana hotel atau *resort* tersebut berada dan melakukan aktivitas menginap.
- b. Tamu domestik, adalah tamu yang merupakan warga negara Indonesia namun berasal dari luar provinsi dimana hotel atau *resort* tersebut berada.
- c. Tamu mancanegara, adalah tamu hotel yang berasal dari luar negeri yang sedang masuk atau berkunjung ke Indonesia.

2. Pengunjung

Pengunjung yang datang untuk sementara dimana kunjungannya bersifat formal seperti diskusi, rapat kerja, seminar, dan lain-lain. Pelayanan yang berhubungan langsung dengan kegiatan tamu seperti *front office*, restoran bar, *coffee shop*, dan lain-lain.

Menurut tujuan kedatangan dan fasilitas yang digunakan, pengunjung dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Pengunjung rekreasi
 - Pengunjung restoran dan bar
 - Pengunjung *coffee shop*
 - Pengguna kolam renang
 - Pengguna pijat atau refleksi
 - Pengguna *fitness centre* dan *gym*

b. Pengunjung keperluan khusus

- Peserta acara, pertemuan, rapat, seminar
- Pengunjung money charger

3. Pengelola

Pengelola adalah orang yang berkegiatan mengatur dan mengelola berjalannya hotel atau *resort*. Menurut jenis pekerjaan yang dikelola, pengelola dapat dibagi menjadi:

- Manajer utama
- Asisten manajer
- Sekretaris
- Manajer keuangan
- Manajer personalia
- Manajer pemasaran
- Manajer pengadaan barang
- Manajer operasional dan teknik

4. Pegawai

Pegawai adalah orang yang berada di hotel atau *resort* untuk bekerja dengan memberikan pelayanan kepada tamu maupun pengunjung. Pegawai juga merupakan orang yang langsung berhubungan langsung dengan tamu atau pengunjung, sehingga pegawai harus mampu memberikan pelayanan sebaik mungkin sesuai dengan standar pelayanan hotel. Menurut jenis pekerjaannya pegawai dapat dibedakan menjadi:

- Pegawai *front office*

- Pegawai tata graha
- Pegawai *private dining*, restoran, dan bar
- Pegawai fasilitas komersial
- Pegawai fasilitas rekreasi dan olahraga
- Pegawai pengelola
- Pegawai utilitas
- Pegawai keamanan

2.2.8 Aktivitas Pengguna

Jenis aktivitas pada resort dapat dibedakan antara pengelola dan pemakai resort (Sumoharjo, 2011):

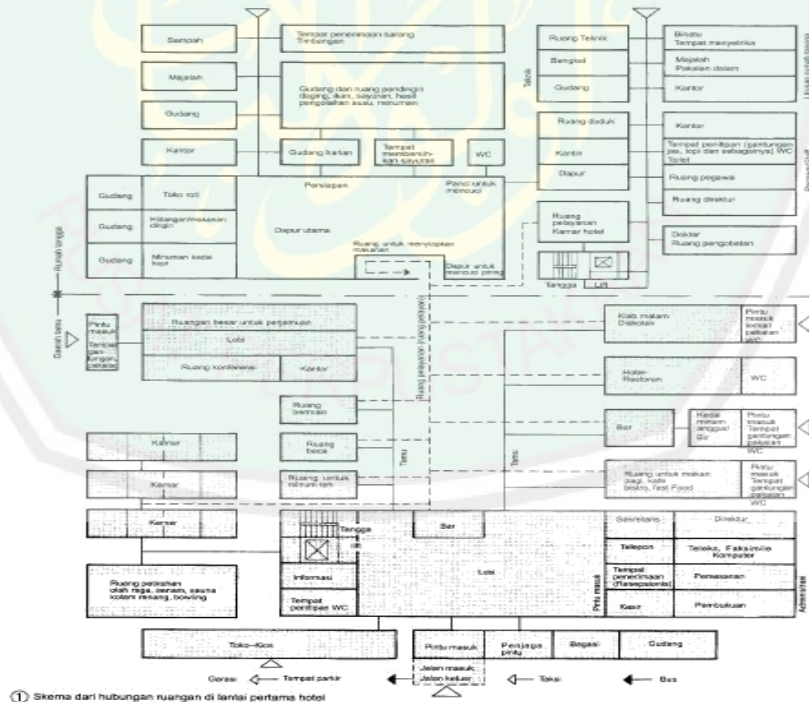
1. Aktivitas pengelola
 - a. Pengelola melakukan kewajibannya sesuai dengan tugas masing-masing
 - b. Staff melakukan tugasnya masing-masing yang meliputi:
 - Operasional akomodasi seperti mempersiapkan guest room, mencuci, membersihkan dan merawat unit-unit guest room
 - Operasional akomodasi seperti mengatur penjadwalan penggunaan akomodasi, mengatur pelaksanaan program pertukaran liburan, mengontrol kegiatan hotel dan manajerial
 - Operasional rekreasi dan komersial seperti pelayanan makanan, pelayanan kesehatan, pelayanan pertunjukkan seni budaya, rekreasi, olahraga, dan lain-lain.
2. Aktivitas tamu
 - a. Aktivitas sosial seperti berkumpul, berbincang-bincang antar sesama tamu

hotel, makan, minum, membaca, bermain, dan lain-lain.

- b. Berekreasi di alam terbuka dan beberapa lokasi wisata pada kawasan tersebut
- c. Mengikuti acara-acara pada waktu tertentu, baik diadakan oleh pengelola atau acara tamu atau pengunjung resort itu sendiri.

2.2.9 Kebutuhan Ruang Resort

Perancangan *resort* di kawasan Pantai Balekambang Malang memiliki fasilitas-fasilitas yang harus ada untuk pengunjung maupun pengelola yang ada di dalam *resort*. Fungsi utama dari *beach resort* adalah untuk Kebutuhan ruang pada resort didapat berdasarkan pelaku dan kegiatan yang dilakukan pada lingkungan resort. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan aktivitas dan kegiatan yang telah dilakukan.



Gambar 2.1 Skema hubungan ruang pada hotel atau resort

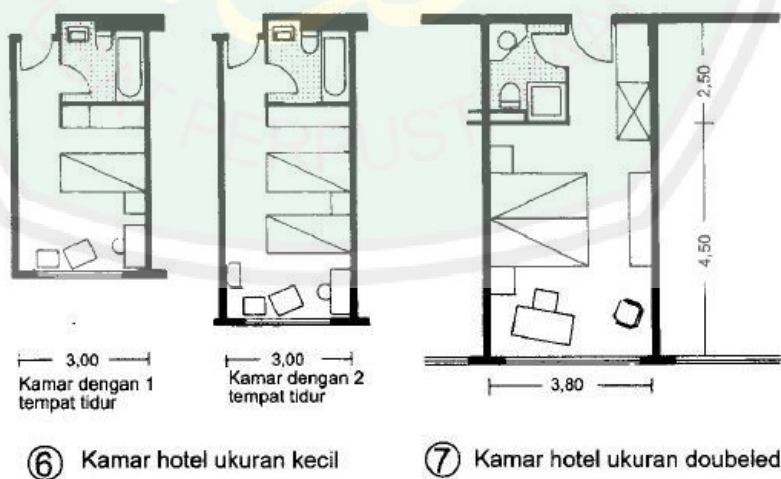
Sumber: (Nuefert, 2002)

Berdasarkan dari gambar 2.1 dari skema hubungan ruang dapat ditentukan pembagian zoning pada hotel atau resort. Jenis pengguna pada hotel atau resort yaitu wisatawan, pengunjung, pengelola, dan karyawan. Berdasarkan klasifikasi pengguna maka kebutuhan ruang pada hotel atau resort dibagi menjadi 4 zona, yaitu:

1. Zona Privat

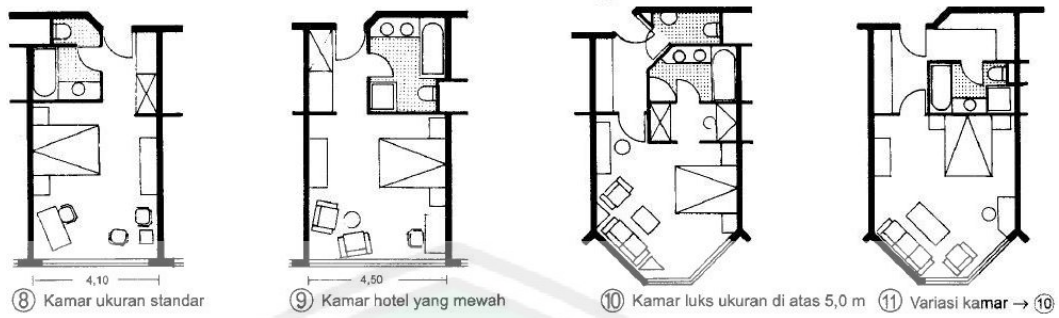
Zona privat adalah zona dimana dapat menampung ruang-ruang untuk wisatawan, yaitu ruang tidur dan beristirahat. Perancangan ruang-ruang privat ini mempertimbangkan kecenderungan pada jumlah pengunjung pada tiap-tiap kamar yang berkaitan dengan penentuan jumlah kebutuhan tempat tidur dengan macam tipe hotel resort.

Perancangan ruang-ruang privat juga perlu memperhatikan tipikal tamu hotel resort yang akan menginap serta dengan kelengkapan yang harus disediakan pada kamar tidur. Berdasarkan lamanya waktu pengunjung tinggal, pembagian ruang privat. Terdiri dari ruang tidur, kamar mandi, dan teras atau balkon. Berikut adalah standar ruang untuk kebutuhan ruang privat pada hotel resort:



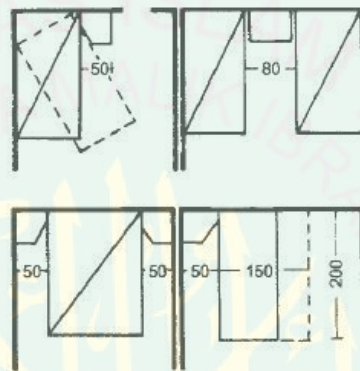
Gambar 2.2 Denah kamar untuk tipe kecil dan *double bed*

Sumber: (Neufert, 2002)



Gambar 2.3 Denah kamar standar dan mewah

Sumber: (Neufert, 2002)



④ Jarak minimum antar tempat tidur hotel

Gambar 2.4 Jarak minimum antar kamar

Sumber: (Neufert, 2002)



⑤ Susunan kamar mandi

Gambar 2.5 Susuan kamar mandi

Sumber: (Neufert, 2002)

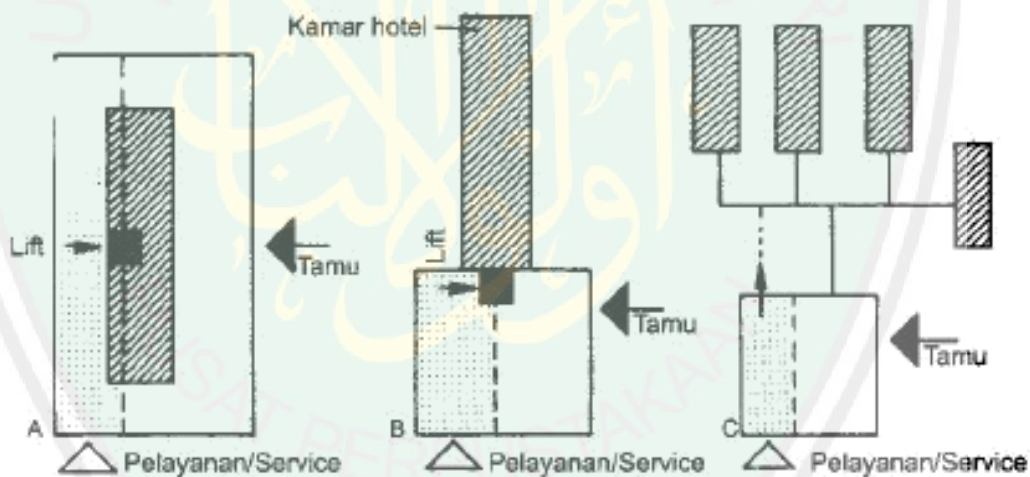
Berdasarkan pada gambar 2.2, 2.3 dan 2.4 pembagian zona ruang pada zona privat terdiri dari kamar tidur dan kamar mandi. Ruang privat terpusat pada dua fungsi yaitu

pada kamar tidur yang diperuntukkan sebagai hunian dan tempat beristirahat bagi pengunjung dan wisatawan, dan kamar mandi yang diperuntukkan sebagai tempat untuk membersihkan diri.

2. Zona Publik

Zona publik merupakan zona penghubung antara kegiatan servis dengan kegiatan tamu. Zona publik adalah zona dimana pengunjung dapat berkaktivitas dan berinteraksi. Berikut adalah standar ruang pada zona publik pada resort:

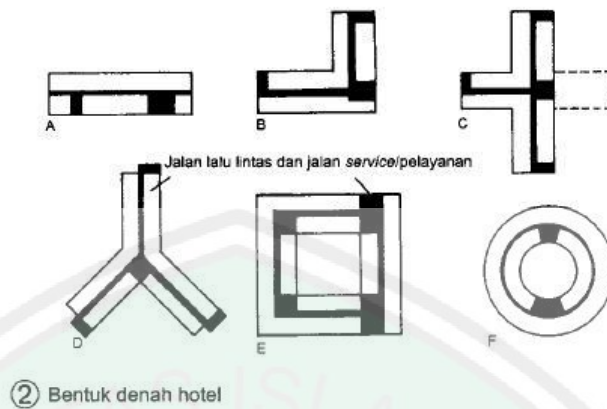
Entrance, merupakan ruang penerima tamu dimana letak entrance harus terlihat der dan berhubungan langsung dengan area resepsionis serta memiliki kesan ramah un mengundang pengunjung untuk masuk ke dalam hotel atau *resort*.



① Skema hubungan pelayanan untuk ruangan-ruangan tamu

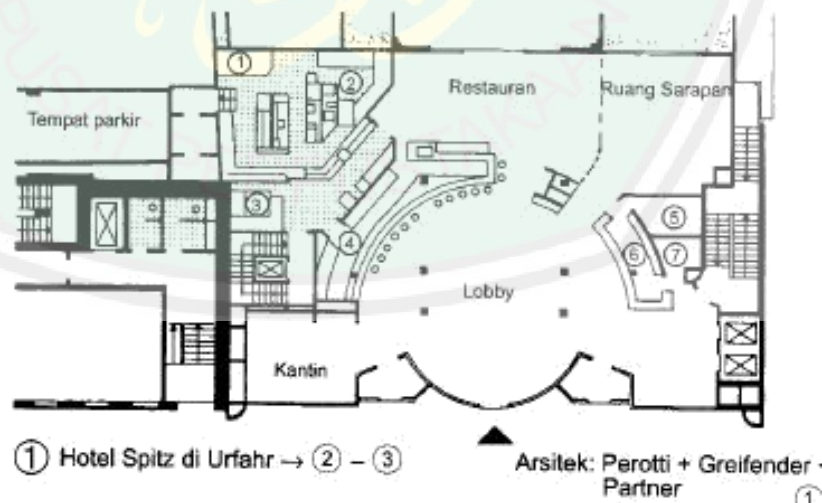
Gambar 2.5 Hubungan ruang antara pelayan dan tamu

Sumber: (Neufert, 2002)



Gambar 2.6 Contoh bentuk denah hotel
Sumber: (Neufert, 2002)

- b. *Lobby*, merupakan area yang berfungsi sebagai penerima tamu, kedatangan tamu, dan pelepas keberangkatan tamu. Lobby biasanya terletak di daerah depan bangunan agar pengunjung atau wisatawan lebih mudah mengakses. Lobby dapat dijadikan sebagai ruang berkumpul pada saat-saat tertentu, sebagai ruang administrasi pengunjung, ruang informasi, tempat pameran, dan tempat istirahat.



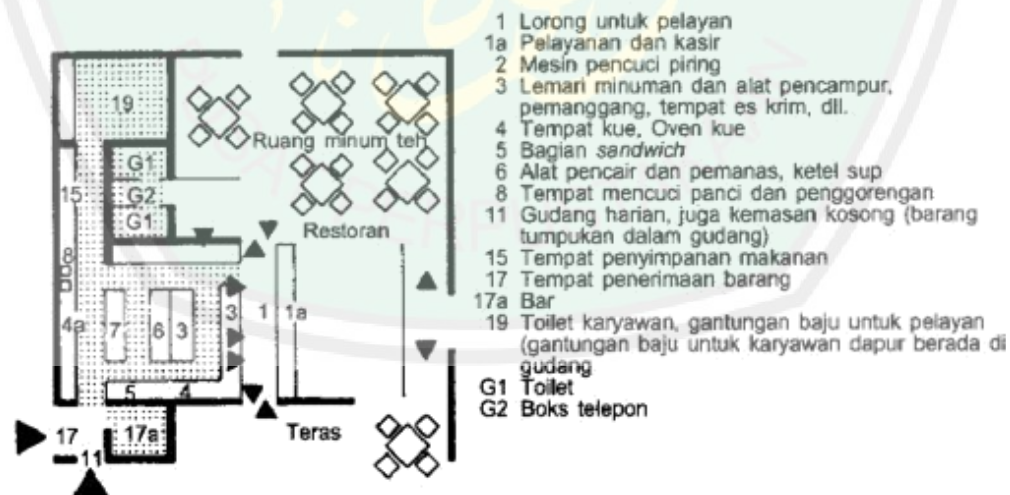
Gambar 2.7 Contoh lobby di Hotel Spitz di Urfahr
Sumber: (Neufert, 2002)

- c. Restoran dan *café*, adalah area makan dan minum yang diperuntukkan tamu untuk menikmati hidangan yang disediakan di dalam hotel atau resort. Pada restoran dan *café* juga terjadi interaksi antara tamu dengan pengunjung yang lain. Restoran dan *café* biasanya juga dilengkapi dengan fasilitas hiburan seperti televisi, sambungan internet, live music, game, dan lain-lain.



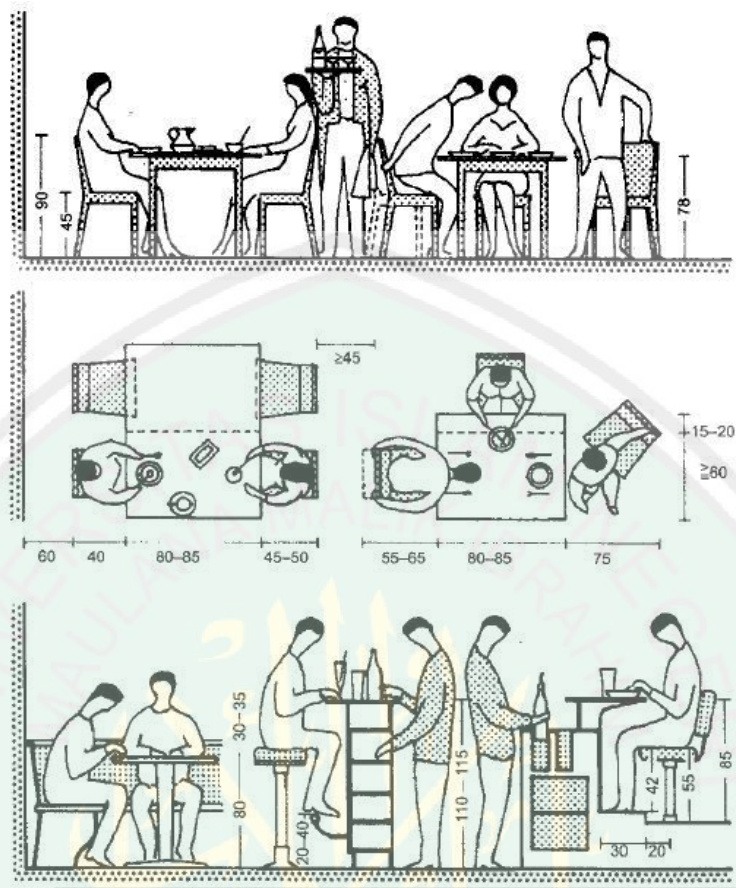
Gambar 2.8 Layout dapur hotel dan restoran besar

Sumber: (Neufert, 2002)

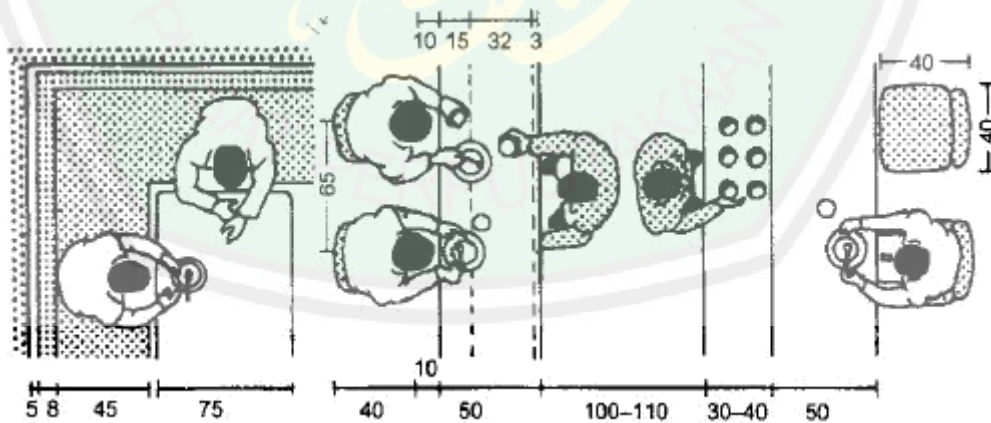


Gambar 2.9 Layout restoran kafe

Sumber: (Neufert, 2002)



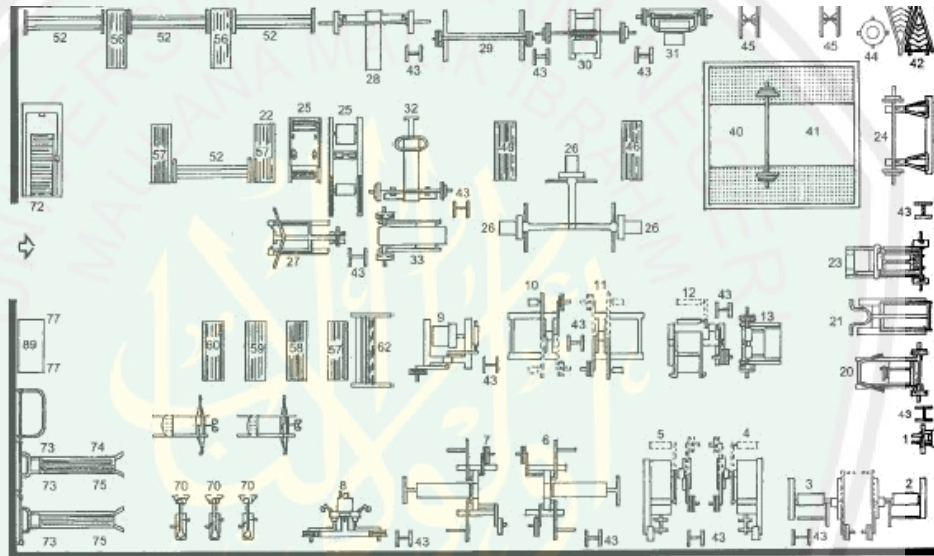
Gambar 2.10 Area untuk operasional tamu restoran dan kafe
Sumber: (Neufert, 2002)



Gambar 2.11 Area operasional tamu restoran dan kafe
Sumber: (Neufert, 2002)

Dari gambar 2.9, 2.10 dan 2.11 dapat ditentukan ukuran ruang untuk kafe dan restoran pada resort sesuai dengan standar area operasional tamu dan standar ukuran meja dan tempat duduk untuk restoran.

- d. Ruang rekreasi, adalah salah satu fasilitas yang disediakan oleh hotel atau resort. Ruang rekreasi dapat diletakkan pada area terbuka maupun area tertutup. Ruang rekreasi dapat berupa fasilitas seperti *gym*, *jogging track*, kolam renang, dan lain-lain.

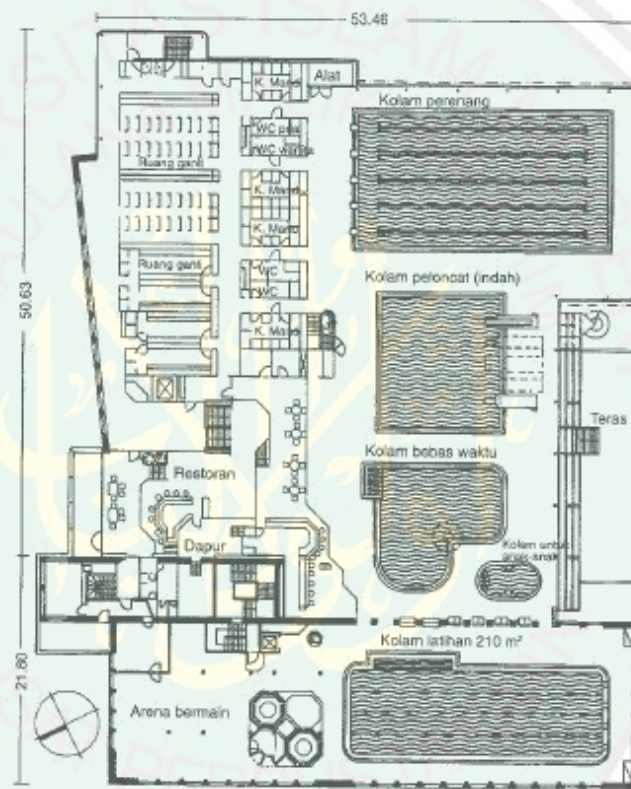


Gambar 2.12 Layout ruang gym dengan luas 200m²
Sumber: (Neufert, 2002)

- e. Ruang serbaguna, merupakan fasilitas hotel atau resort yang difungsikan untuk memwadahi aktivitas dan kegiatan yang melibatkan banyak orang seperti rapat, seminar, pernikahan, konverensi, dan lain-lain. Pada ruang serbaguna setiap 15-20. 9orang membutuhkan area 2,5 m²/orang dan 20 m² termasuk dengan tempat kegiatannya, jadi total seluruhnya adalah 70 m² (Neufert, 2002).
- f. Pusat fasilitas wisata alam dan olahraga, adalah fasilitas yang disediakan hotel

atau resort untuk mewadahi kegiatan yang berhubungan dengan alam seperti *outbound, tracking, climbing*, dan lain-lain.

- g. Ruang publik outdoor, merupakan fasilitas hotel atau resort dimana area tersebut disediakan untuk mewadahi aktivitas dan kegiatan pengunjung yang bersifat rekreatif dan santai seperti kolam renang, taman, dan fasilitas lain yang memanfaatkan potensi alam.



Gambar 2.13 Gambar kolam renang di Trier
Sumber: (Neufert, 2002)

3. Zona Pengelola

Zona pengelola merupakan area untuk mengelola administrasi hotel atau resort. Ruang-ruang pada zona pengelola perlu memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan pengelola dalam bekerja. Zona pengelola dapat berupa ruang seperti ruang manajer, ruang staff, ruang divisi, ruang tunggu, ruang rapat, ruang kerja,

toilet, dan lain-lain.

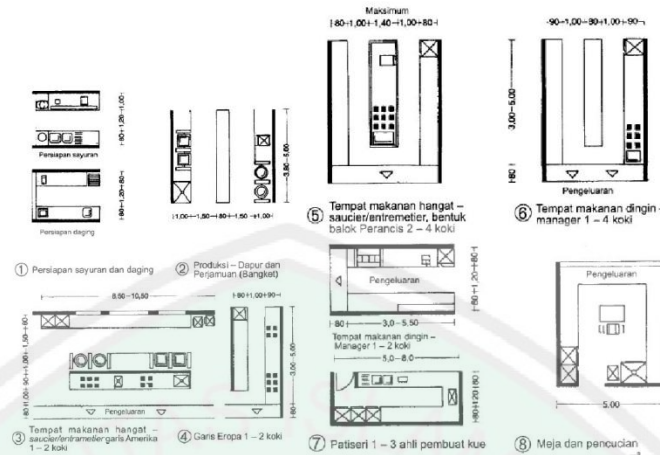


Gambar 2.14 Layout ruang pengelola
Sumber: (Neufert, 2002)

4. Zona Servis

Zona servis merupakan zona kegiatan ini adalah karyawan atau pegawai. Karyawan atau pegawai mempunyai aktivitas yang berhubungan langsung dengan konsumen dalam hal pelayanan. Ruang yang terdapat pada zona servis menghubungkan ruang public dengan ruang-ruang operasional. Ruang pada zona servis meliputi dapur, gudang, mekanikal, ruang cuci, dan ruang kontrol. Pelayanan yang difungsikan untuk mewadahi aktivitas dan kegiatan yang melakukan pekerjaan pelayanan, pelaku dalam

a. Dapur hotel atau resort

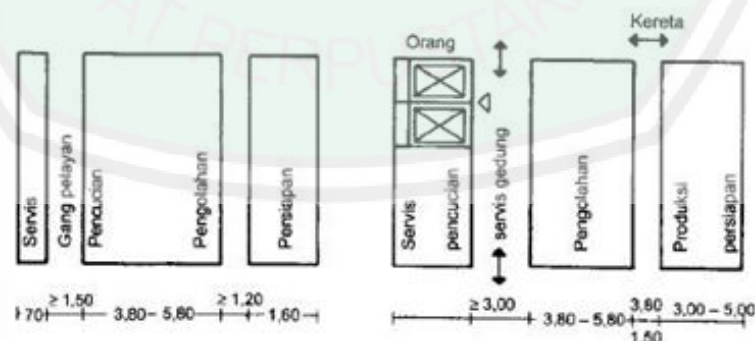


Gambar 2.15 Ukuran dapur hotel atau resort

Sumber: (Neufert, 2002)

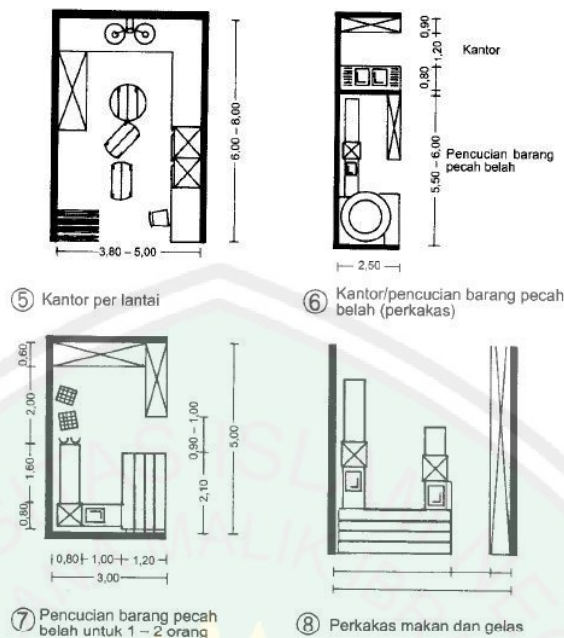
Dapur merupakan tempat bekerja khusus yang berteknik tinggi dan ditentukan dalam dimensi dan ukuran peralatan tekniknya yang hasilnya menjadi makanan dan minuman yang kemudian dihidangkan untuk tamu restoran. Dapur juga merupakan tempat untuk menyimpan makanan hangat dan dingin, membuat prasmanan (patiseri), mempersiapkan daging, mempersiapkan sayuran, bidang produksi atau memasak, dan mencuci peralatan dapur.

b. Ruang cuci



Gambar 2.16 Skema ruang cuci

Sumber: (Neufert, 2002)



Gambar 2.17 Ruang untuk cuci
Sumber: (Neufert, 2002)

2.2.10 Tata Kawasan Pantai

Jenis Kawasan	Kriteria Struktur Ruang	Kriteria Pola Ruang
d. Kawasan Peruntukan Pariwisata	- Prasarana : jaringan jalan, air bersih, drainase, sanitasi, pemadam kebakaran; - Utilitas : jaringan listrik, telepon dan gas; - Sarana : pasar rakyat tradisional/<i>seni/art & craft shop</i>, kesehatan, peribadatan, keamanan, niaga, jasa informasi, kegiatan budi daya (produksi), keamanan dan pelayanan kesehatan, museum; - Didukung dengan akses ke pusat pelayanan ke pusat pelayanan niaga (pasar rakyat/<i>art & craft shop</i>), daerah tujuan wisata, jasa dan pusat informasi wisata, kegiatan budi daya (produksi), lokasi tujuan industri wisata alam (bila ada), <i>mixed-use area</i>, keamanan kawasan dan pelayanan kesehatan; - Pengaturan transportasi: - Didukung penyediaan kelengkapan prasarana transportasi dan kelayakan sistem transportasi darat, perairan dan udara; - Penyediaan kelengkapan transportasi air skala lingkungan untuk kanal, sungai, <i>creeks</i> dan atau <i>lagoon</i> yang memadai seperti dermaga lingkungan/kolektif, pelantar, <i>boat</i>, kano, <i>jetty</i>; - Penyediaan kelengkapan transportasi jalan yang memadai seperti terminal, halte, pedestrian. - Harus menyediakan ruang dan mengatur parkir dengan sistem: - Kantong parkir; <i>inner court yard parking</i>; <i>Back yard parking</i>.	- Bangunan penunjang pariwisata = 40%; - Fasum dan fasos = 10%; <i>Site development</i> (infrastruktur, ruang terbuka hijau/taman/lansekap, ruang terbuka publik, ruang terbuka biru/<i>waterscape</i>, jalan & parkir umum) = 50%.

Tabel 2.1 Tata ruang kawasan tepi pantai
(sumber: Peraturan Pemerintah)

Jenis Kawasan	KDB	KLB	KDH	GSB	GSS / GSP
I. Kawasan Lindung					
a. Sempadan Pantai	KDB pendukung = maks 10%	KLB pendukung = 0,1 atau ketinggian bangunan = 1 lantai	90% - 100%	(a) GSB depan bangunan tiap unit bangunan = $\frac{1}{2}$ ROW jalan umum di depan bangunan (b) GSB samping bangunan pendukung ruang terbuka publik = minimal 5 meter (c) GSB belakang bangunan tiap unit bangunan perdagangan dan jasa = minimal 5 meter	(a) GSS = $\frac{1}{2}$ lebar badan sungai, dimanfaatkan untuk jalan inspeksi atau jalur hijau. (b) GSP = 30 meter - 50 meter dari titik pasang tertinggi, atau GSP = 0 (penanganan rekayasa teknis/ <i>engineering</i> harus profesional). (c) GSP yang besar bisa dimanfaatkan untuk ruang publik, wisata pantai dan atau <i>green belt area</i> .

Tabel 2.2 Garis sempadan pantai
(sumber: Peraturan Pemerintah)

Jenis Kawasan	KDB	KLB	KDH	GSB	GSS / GSP
d. Kawasan Peruntukan Pariwisata	darat & laut = maks 40%	- KLB di darat & laut = maks 2 atau ketinggian bangunan = maks 4 lantai - KLB untuk hotel = maks 10 atau ketinggian bangunan = maks 12 lantai	min 60 %	(a) GSB depan bangunan tiap unit bangunan = $\frac{1}{2}$ ROW jalan umum di depan bangunan, dimanfaatkan untuk taman. (b) GSB samping bangunan tiap unit bangunan resort = minimal 5 meter, sedangkan hotel = minimal 1/10 tinggi bangunan. (c) GSB belakang bangunan tiap unit resort = minimal 5 meter, sedangkan hotel = minimal 1/10 tinggi bangunan.	(a) GSS = $\frac{1}{2}$ lebar badan sungai, dimanfaatkan untuk jalan inspeksi atau jalur hijau. (b) GSP = 30 meter- 50 meter dari titik pasang tertinggi, atau GSP = 0 (penanganan rekayasa teknis/ <i>engineering</i> harus profesional). (c) GSP yang besar bisa dimanfaatkan untuk ruang wisata pantai dan atau <i>green belt area</i> .

Tabel 2.3 Garis sempadan pantai kawasan peruntukan wisata
(sumber: Peraturan Pemerintah)

2.3 Tema Perancangan

Menurut Linberg, Harkins, The Ecotourism Society (1993) *ecotourisma* adalah suatu wisata dimana pada objek wisatanya mempunyai kesan yang berbeda dengan objek wisata pada umumnya. *Ecotourism* merupakan suatu objek wisata yang berwawasan dengan lingkungan, mempelajari, mengagumi alam, sosial-budaya, etnis setempat. Selain itu *ecotourism* juga turut serta membina kelestarian lingkungan alam yang ada di sekitarnya dengan melibatkan masyarakat lokal.

2.4.1 Definisi *Ecotourism*

Menurut Hector C Lescurai (1987), *ecotourism* adalah wisata alam atau pariwisata ekologis merupakan perjalanan ke tempat-tempat alami yang relative masih belum terganggu atau terkontaminasi (tercemari) dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, dan menikmati pemandangan, tumbuh-tumbuhan dan satwa liar, serta bentuk-bentuk manifestasi budaya masyarakat yang ada, baik dari masa lampau maupun masa kini.

Menurut Fanell (1999), *ecotourism* adalah bentuk berkelanjutan berbasis sumber daya alam pariwisata yang berfokus terutama yang mengalami dan belajar tentang alam, dan yang berhasil etis dampak rendah, non-konsumtif dan berorientasi lokal (control, manfaat dan keuntungan dan skala). *Ecotourism* merupakan salah satu usaha dari suatu pembangunan wisata yang berkelanjutan (*sustainable development*). Wujud usaha dari *ecotourism* adalah melestarikan kawasan yang perlu dilindungi dengan cara memberikan peluang ekonomi kepada masyarakat lokal. *Ecotourism* memiliki konsep *back to nature* yang merupakan usaha dari pelestarian keanekaragaman hayati dengan tetap menciptakan hubungan kerja sama yang erat

antara masyarakat lokal yang bertempat tinggal pada kawasan yang perlu dilindungi. *Ecotourism* merupakan gabungan antara konservasi alam dan pariwisata dimana pendapatan yang diperoleh dari pariwisata seharusnya dikembangkan pada kawasan yang perlu dilindungi untuk perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati namun tetap seimbang dengan perbaikan sosial ekonomi masyarakat disekitarnya (Firmansyah, 2011).

2.4.2 Tinjauan Teori *Ecotourism*

Ecotourism merupakan tema yang mengacu pada perjalanan yang bertanggung jawab menuju ke tempat-tempat yang alami dengan menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat (The International Ecotourism Society (TIES), 1990). Aspek kunci dari *ecotourism* adalah:

1. Jumlah pengunjung terbatas atau diatur agar sesuai dengan daya dukung
2. Lingkungan dan sosial budaya masyarakat
3. Pola wisata ramah lingkungan (nilai konservasi)
4. Pola wisata ramah budaya dan adat setempat (nilai edukasi dan wisata)
5. Membantu secara langsung perekonomian masyarakat lokal (nilai ekonomi)
6. Modal awal yang diperlukan untuk infrastuktur tidak besar (nilai partisipasi masyarakat dan ekonomi)

Ecotourism pertama kali dikenalkan pada tahun 1990 oleh organisasi The *Ecotourisme Society* yang merupakan suatu bentuk perjalanan wisata ke daerah alami dengan tujuan *Ecotourism* tidak melakukan eksploitasi alam namun hanya menggunakan jasa yang berasal dari alam masyarakat sebagai pemenuhan kebutuhan pengetahuan, fisik, dan psikologis wisatawan. Pemanfaatan pada lingkungan alam

serta pendekatan pada masyarakat lokal dan sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraannya. Berikut adalah prinsip-prinsip dari *ecotourism* menurut Eplerwood (1999) ada delapan prinsip, yaitu:

1. Mencegah dan Menanggulangi

Mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap alam dan budaya. Pencegahan dan penanggulangan disesuaikan dengan sifat dan karakter alam dan budaya setempat.

2. Pendidikan Konservasi Lingkungan

Mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya arti konservasi. Proses pendidikan ini dapat dilakukan langsung di alam.

3. Pendapatan Untuk Kawasan

Mengatur agar kawasan yang digunakan untuk ekowisata dan manajemen pengelola kawasan pelestarian dapat menerima langsung penghasilan atau pendapatan.

Retribusi dan pajak konservasi dapat dipergunakan secara langsung untuk membina, melestarikan dan meningkatkan kualitas pelestarian alam.

4. Partisipasi Masyarakat

Masyarakat diajak dalam merencanakan perencanaan, pengembangan ekowisata, pengelolaan, sekaligus dalam pengawasan.

5. Penghasilan Masyarakat

Keuntungan secara nyata terhadap terhadap ekonomi masyarakat dari kegiatan ekowisata mendorong masyarakat menjaga kelestarian kawasan alam.

6. Menjaga Keharmonisan dengan Alam

Semua dari upaya pengembangan termasuk pengembangan fasilitas dan utilitas harus tetap menjaga keharmonisan dengan alam. Apabila ada upaya *disharmonize* dengan alam akan merusak produk ekowisata ini. Seperti hindarkan sejauh mungkin penggunaan minyak, mengkonservasi flora dan fauna serta menjaga keaslian budaya masyarakat.

7. Daya Dukung Lingkungan

Umumnya lingkungan alam mempunyai daya dukung yang lebih rendah dibanding daya dukung kawasan buatan. Meskipun permintaan sangat banyak, tetapi daya dukung tetap yang mendominasi membatasi.

8. Peluang Penghasilan Besar Terhadap Negara

Apabila suatu kawasan pelestarian dikembangkan untuk ekowisata, maka devisa dan belanja wisatawan didorong sebesar-besarnya dinikmati oleh negara atau pemerintah daerah setempat.

Sementara itu menurut Sukawati dalam buku Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata, tahun 2002 merupakan tahun dimana dicanangkan Tahun Ekowisata dan Tahun Pegunungan di Indonesia. Dari berbagai workshop dan diskusi yang diselenggarakan pada tahun tersebut di berbagai daerah di Indonesia baik oleh pemerintah pusat maupun daerah, ditetapkan lima prinsip dasar Ekowisata di Indonesia yaitu:

1. Pelestarian

Prinsip pelestarian pada ekowisata / *ecotourism* adalah kegiatan ekowisata yang dilakukan tidak menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan budaya setempat. Salah satu cara menggunakan prinsip pelestarian adalah

dengan cara menggunakan sumber daya lokal yang hemat energi dan dikelola oleh masyarakat sekitar. Tidak hanya masyarakat saja namun wisatawan juga wajib menghormati dan turut serta dalam pelestarian alam dan budaya pada daerah yang dikunjungi. Akan lebih baik lagi jika pendapatan daerah dari ekowisata dapat digunakan untuk kegiatan pelestarian ditingkat lokal.

2. Pendidikan

Kegiatan pariwisata yang dilakukan sebaiknya memberikan unsur pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi yang menarik. Kegiatan pendidikan pada wisatawan akan mendorong kesadaran dalam melakukan upaya pelestarian alam atau budaya.

3. Pariwisata

Pariwisata aktivitas yang mengandung unsur kesenangan dengan berbagai motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi. Oleh karena itu, produk dan jasa pariwisata yang ada di daerah harus memberikan unsur kesenangan agar layak dijual kembali dan diterima oleh pasar.

4. Perekonomian

Ekowisata memberi peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Ekowisata yang dijalankan harus memberikan pendapatan dan keuntungan sehingga dapat terus berkelanjutan.

5. Partisipasi masyarakat setempat

Partisipasi masyarakat akan timbul ketika alam dan budaya dapat memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat. Agar dapat memberikan masyarakat manfaat, maka alam dan budaya harus dikelola dan

dijaga.

2.4.3 Pendekatan Pengelolaan *Ecotourism*

Ecotourism merupakan suatu bentuk pariwisata yang dapat dikelola dengan pendekatan secara konservasi. *Ecotourism* merupakan alternatif dari pengelolaan alam dan budaya masyarakat yang dapat menjamin terjadinya kelestarian dan kesejahteraan, sementara konservasi merupakan suatu usaha agar tetap dapat menjaga kelangsungan pemanfaatan sumber daya alam yang digunakan untuk masa kini dan masa mendatang.

Menurut definisi yang dikemukakan oleh *The International Union for Conservation of Nature and Natural Resources* (1980), bahwa konservasi merupakan usaha manusia untuk memanfaatkan *biosphere* dengan berusaha memberikan hasil yang besar dan lestari untuk generasi kini dan mendatang.

Pendekatan yang harus dilakukan dalam *ecotourism* adalah tetap menjaga agar area yang dilindungi tetap lestari sebagai area alam. Dalam pemanfaatan area alam yang mempergunakan pendekatan pelestarian dan pemanfaatan, namun kedua pendekatan ini lebih menitikberatkan pada pelestarian disbanding pemanfaatan. Menurut UNEP (1980) kelestarian alam dapat dijamin dengan tujuan konservasi adalah sebagai berikut:

5. Menjaga tetap berlangsungnya proses ekologis yang tetap mendukung sistem kehidupan
6. Melindungi keanekaragaman hayati
7. Menjamin kelestarian dan pemanfaatan spesies dan ekosistemnya.

Pendekatan *ecotourism* lainnya adalah pendekatan yang berpihak pada

masyarakat setempat agar diharapkan mampu mempertahankan budaya loka sekaligus meningkatkan kesejahteraannya. Menurut Eplerwood (1999) salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengatur *conservation tax* yang dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan kawasan dan masyarakat lokal.

2.4.4 Penerapan Tema *Ecotourism* Pada Bangunan

Perancangan *resort* di kawasan Pantai Balekambang ini menerapkan beberapa prinsip yang saling terkait terhadap bangunan, yaitu (Firmansyah, 2011):

1. *Architecture*



Gambar 2.18 Penerapan *ecotourism* pada lanskap

Sumber: Archdaily

Merupakan bagian dari rancangan objek yang menyatu dengan alam dan menjadi pelengkap dari lanskap sekitar. Menggunakan gaya arsitektur etnis khas pada konsep *ecotourism* Indonesia. Mengacu yang mensyaratkan adanya jaminan *low impact*, bangunan atau *low energy*, berarti penambahan pelengkap keindahan lain yang sifatnya “artifisial” hanya terjamin bahwa dampak perubahan ekosistem adalah sangat minim. Gaya arsitektur bangunan di lokasi *ecotourism* idealnya mengadaptasi pada konsep bangunan tradisional masyarakat setempat. Di samping bertujuan untuk lebih selaras alam, langkah ini sekaligus menyandang misi memperkenalkan

kekayaan seni arsitektur Nusantara.



Gambar 2. 19 Penggunaan arsitektur tradisional pada bangunan

Sumber: (<http://buildingindonesia.co.id/wp-content/uploads/2014/12/lobby-in-the-evening.jpg>)

2. *Environment*

Merupakan pendekatan alam dengan tujuan konservasi yang menuntut adanya prinsip-prinsip ekologi yang bergerak dalam lingkup arsitektur dan alam serta pelestarian kebudayaan setempat sebagai asset bangsa. Menghidupkan kembali budaya dan legenda-legenda rakyat yang berkaitan dengan kelestarian alam ataupun jenis flora-fauna tertentu yang ada dalam kawasan lokasi *ecotourism*, yang disisipkan dalam penjelasan sang interpreter. Jenis-jenis jajanan khas setempat, dapat pula diperkenalkan sebagai *snack* yang menemani kegiatan jalan-jalan sambil menginterpretasi alam.

3. Community

Merupakan pendekatan bagaimana kehadiran *resort* dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya, missal dengan cara memberdayakan masyarakat sekitar sebagai *guide* atau dengan berbagai macam cara lainnya.

2.4 Tinjauan Keislaman

2.4.1 Tinjauan Keislaman Objek

“Katakanlah: “Berjalanlah muka) bumi, lalu perhatikanlah kamu (dibagaimana akibat orang-orang yang berdosa(QS.”. An-Naml: 96)

Pada ayat di atas menyerukan anjuran kepada umat manusia untuk mengadakan perjalanan di muka bumi, salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan berlibur. Allah SWT pada dasarnya menciptakan manusia tidak menyukai beban yang memberatkan, bosan dengan pekerjaan yang melelahkan, lelah dengan semua waktu yang tersita dengan pekerjaan, terlebih dengan pekerjaan yang membebani jiwa. Terkadang timbul rasa bosan dan lelah pada manusia sehingga menyebabkan manusia membutuhkan suasana yang berbeda dari aktivitasnya sehari-hari yang dapat merehatkan jiwa, otak, dan fisiknya (Muhaimin, 2011).

Berlibur pada dasarnya merupakan suatu kegiatan mengalihkan waktu dengan melakukan kegiatan yang mempunyai tujuan utama adalah rehat, atau menggunakan waktu dengan beristirahat, terbebas dari rutinitas keseharian namun tetap bernilai ibadah dan bermanfaat. Berlibur juga dapat mempererat hubungan dengan keluarga serta dapat mempererat tali silaturahmi dengan teman maupun kerabat. Meluangkan waktu sebentar untuk berlibur serta untuk mengistirahatkan otak agar dapat membuat pikiran segar kembali, merehatkan fisik untuk mengembalikannya menjadi bugar

kembali, dan menghidupkan rohani agar senantiasa hidup selalu dan dapat mensyukuri kebesaran Allah SWT yang telah diciptakan di muka bumi ini.

2.4.2 Tinjauan Keislam Tema

“Telah nampak kerusakan di darat dan-tangandi laut y manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalanyang benar.” (QS. Ar-Rum: 41)

Pada ayat di atas menganjurkan untuk mencintai alam, menjaganya, serta melarang berbuat berbagai kerusakan di muka bumi. Kerusakan yang terjadi di daratan dan lautan disebabkan oleh manusia. Kemudiann Allah SWT melimpahkan akibat buruknya kepada manusia itu sendiri agar manusia kembali ke jalan yang benar. Oleh karena itu manusia yang berakal hendaknya menjauhi perbuatan buruk yang merusak alam dan melakukan perbuatan yang berguna untuk lingkungan sekitar, termasuk untuk sesama manusia, hewan, dan tumbuhan. Hal yang telah dirusak seharusnya disadari oleh manusia itu sendiri karena manusia hendaknya menghentikan perbuatan-perbuatan yang merusak alam di lautan dan daratan. Kerusakan-kerusakan yang telah dilakukan oleh manusia dapat digantikan dengan melakukan perbuatan baik dan bermanfaat, salah satunya dengan menjaga lingkungan. Menjaga alam dapat dilakukan dengan cara melestarikan lingkungan yang telah ada. Pelestarian lingkungan adalah salah satu upaya untuk melindungi lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan agar tetap mendukung kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup yang lainnya. Manusia sebagai khalifah diperintahkan untuk melakukan usaha dan upaya agar alam semesta dan segala isinya tetap lestari, sehingga umat manusia

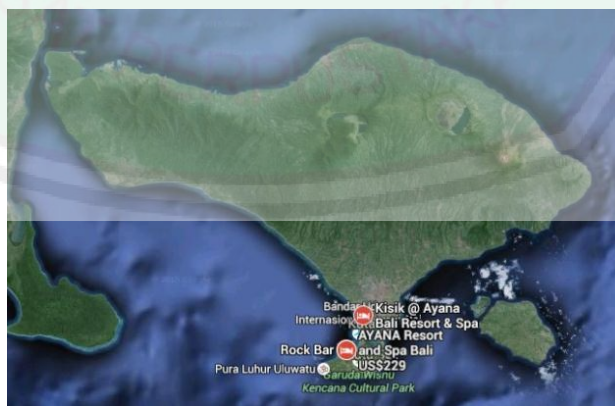
dapat memetik manfaat dan mengelolanya untuk kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Diperlukan upaya yang keras oleh manusia untuk berkewajiban memelihara dan melestarikan alam agar kesejahteraan bersama tetap terjaga (Syamsuri, 20014).

2.5 Studi Banding

2.5.1 Studi Banding Objek Ayana Resort and Spa Bali

2.5.1.1 Lokasi

Ayana Resort and Spa Bali terletak di Jl. Karang Mas Sejahtera, Jimbaran, Badung, Bali, Indonesia. Ayana Resort and Spa merupakan resort berbintang lima di pesisir pantai selatan Pulau Bali yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas olahraga, rekreasi dan hiburan. Selain merupakan tempat yang ideal bagi keluarga maupun relasi untuk melewati waktu santai. Ayana Resort and Spa terletak di lahan seluas 90 hektar di atas bukit dengan pemandangan indah Jimbaran Bay dan 10 kilometer dari Bandara Internasional Ngurah Rai Bali. Ayana Resort and Spa dilengkapi dengan pantai pasir putih dan beberapa fasilitas penunjang sebagai keunggulan *resort* ini (Ayana Resort and Spa Bali).



Gambar 2.20 Pulau Bali

Sumber: Google Maps



Gambar 2.21 Lokasi Ayana Resort and Spa Bali

Sumber: Google Maps

Untuk kemudahan dan kenyamanan tamu, pemberian akses istimewa keseluruhan tempat makan dan fasilitas tempat rekreasi di berikan kepada tamu kedua resort Ayana dan Rimba termasuk di dalamnya fasilitas antar-jemput gratis seputar areal resort. Ayana Resort and Spa Bali memiliki 15 restoran dan bar termasuk Rock Bar Bali, pantai pasir putih, 11 kolam renang, Spa kelas dunia dengan Aquatonic Seawater Therapy Pool dan Spa on the Rocks, lapangan golf dan pusat kebugaran serta gratis akses internet (WiFi). Ayana Resort and Spa Bali juga memiliki fasilitas wedding seperti tempat pre wedding dan pernikahan, paket honeymoon dan tersedia juga fasilitas meeting. Ayana Resort and Spa Bali menawarkan 290 kamar dan 78 Bali luxury villas dengan kolam renang pribadi tersebar sepanjang 1,3 kilometer menghadap laut, juga tambahan 282 kamar dan suite yang terletak di RIMBA (Ayana Resort and Spa Bali).

2.5.2.1 Aspek-aspek Arsitektural

Banyak aspek-aspek arsitektural dari Ayana Resort and Spa Bali yang diambil

agar dapat diaplikasikan pada Perancangan *Resort* di Kawasan Pantai Balekambang Malang. Berikut adalah penjelasan tentang tinjauan arsitektural pada *Ayana Resort and Spa* Bali:

1. Tataan Kawasan

Ayana Resort and Spa Bali berada di lokasi yang dekat dengan pantai dengan view ke arah Samudera Hindia yang indah. Selain itu *resort* ini juga letaknya tidak jauh dari pusat kota dan Bandara sehingga untuk mengakses menuju *resort* dapat diakses dengan mudah. Tataan kawasan pada *Ayana Resort and Spa* ini masih sangat menyatu dengan alam meskipun fungsinya sudah modern. Namun *Ayana Resort and Spa* Bali tetap mempertahankan suasana alam dan penataan lanskap yang arsitektural sebagai nilai jualnya.



Gambar 2.22 Master plan Ayana Resort and Spa Bali
Sumber: ayanaresort.com

2. Sirkulasi dan Aksesibilitas

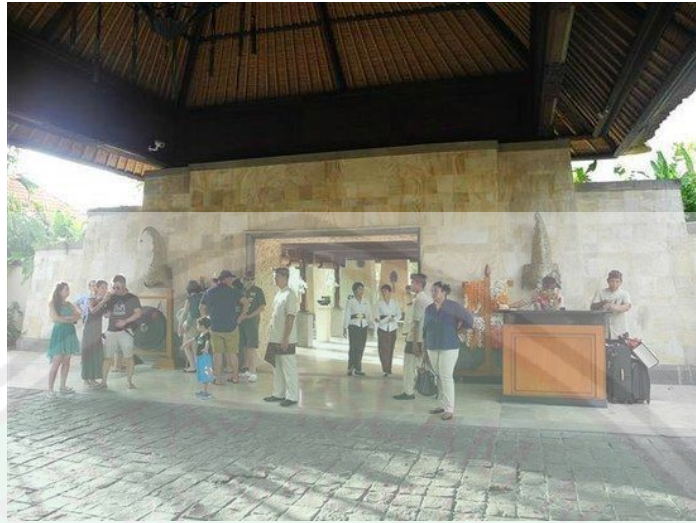
Area *Ayana Resort and Spa* Bali mempunyai luas lahan sebesar 90 hektar, sehingga bangunan ini memiliki banyak berbagai fasilitas penunjang. Terletak tidak jauh dari Bandara Ngurah Rai Bali. *Ayana Resort and Spa* Bali memiliki sirkulasi kendaraan yang searah dimulai dari bundaran *resort* yang digunakan sebagai area *entrance exit* pengunjung.



Gambar 2.23 Sirkulasi Ayana Resort and Spa Bali

Sumber: Google Maps

Untuk mencapai lobby, para tamu harus melewati jalan yang cukup jauh dari gerbang utama. Di pintu masuk, para tamu disambut dengan kalungan bunga sebagai ucapan selamat datang serta dentingan alat musik tradisional Bali yang dimainkan secara langsung.



Gambar 2.24 Area lobby

Sumber: (http://www.tripadvisor.ca/LocationPhotoDirectLink-g297696-d1935354-i90500161-Rock_Bar_at_AYANA_Resort_and_Spa_Bali-Jimbaran_Bali.html)

3. Fasilitas

Ayana Resort and Spa Bali memiliki berbagai fasilitas penunjang untuk pengunjung, yaitu adalah sebagai berikut:

a. Sky

Sky ialah tempat yang spektakuler untuk acara korporat dan berbagai acara besar luar ruangan, di lokasi privat di puncak tebing yang eksklusif. Dengan pemandangan laut dan matahari terbenam, venue multi-purpose seluas 7,500 meter persegi ini menawarkan privasi maksimal dan fleksibilitas untuk event organizer. Dengan desain open-air yang dramatis, termasuk didalamnya ceremonial steps dan air mancur berundak yang mengalir 3.5 meter dari tebing, yang menjadikannya panggung menakjubkan yang melayang di atas samudera, ataupun venue untuk makan malam group. Dengan kapasitas hingga 1,000 tamu untuk resepsi, SKY memiliki dua taman di tepi tebing, sebuah amphitheater, preparation villa untuk

VIP dan event host, dan sebuah jembatan yang juga dapat digunakan sebagai panggung, serta akses kursi roda.



Gambar 2.25 Fasilitas Sky

Sumber: Ayana Resort and Spa Bali

b. Rock Bar

Terletak di atas formasi batu alam setinggi 14 meter di atas Samudera Hindia di dasar tebing yang menjulang, *Rock Bar* adalah tujuan utama para penikmat suasana matahari terbenam di pulau Bali ini.



Gambar 2.26 Rock Bar

Sumber: Ayana Resort and Spa Bali

c. *Ayana Villa*

Bertempat di atas lahan kebun tropis di tepi tebing seluas 3000sqm (32,292sqf), villa mewah tiga-kamar dengan pemandangan Samudera Hindia ini ialah venue acara yang paling mewah di pulau Bali. Menawarkan privasi sepenuhnya dan level keamanan tertinggi, bersama dengan fasilitas katering dan pemandangan tak tertandingi dari kebun yang luas.

d. *Kamar & Suite*

Ayana Resort and Spa dengan luas lahan 90 hektar menawarkan 368 kamar tidur yang terdiri dari 290 kamar di hotel kelas bintang 5 di Bali dan 78 villa privat Bali yang merupakan pilihan tepat untuk liburan bersama keluarga ataupun bulan madu romantis di Bali. Setiap kamar dan suite memiliki fasilitas modern yang berharmonisasi dengan design tradisional Bali yang mewah. Kamar & suite pada fasilitas yang tersedia di *Ayana Resort and Spa* Bali memiliki beberapa tipe yaitu *guest rooms*, *ocean view suite*, *terrace suite*, *ocean view club room*, dan *ocean view club suite*.

e. *Restoran & Café*

Fasilitas restoran dan café pada *Ayana Resort and Spa* Bali ada berbagai tipe yaitu Dava, Padi, Damar *Terrace*, Sami-sami *Restaurant & Bar*, Kisik *Bar & Grill*, Honzen, *Ah Yat Abalone Seafood Restaurant*, To'ge, *KampoengRockBar*, *TheBali*, *MartiniClub*, *Unique Rooftop Bar and Restaurant*, *H2O*, *Spa Café*, Warung Kubu, *Romantic dining experiences*, *Extravaganza Dinner*, Asmara *Romantic Dinner*, dan Pesta Lobster. Masing-masing tipe restoran dan kafe yang ada menyediakan berbagai macam fasilitas, jam operasional, hidangan makanan

dan minuman, serta suasananya yang berbeda-beda pada setiap tipenya.

f. *Spa*

Ayana Resort and Spa Bali, manjakan diri anda dengan paket spa di Bali yang mewah untuk anda dan pasangan anda, mengkombinasikan beberapa perawatan menjadi satu sesi yang luar biasa. Untuk melengkapi sesi perawatan diri, anda dapat menikmati hidangan dari Spa Cafe sebagai bagian dari paket spa Bali.

2.5.1 Studi Banding Tema *Ecotourism Paineiras Complex Hotel*

1. Lokasi



Gambar 2.27 Paineiras Complex Hotel

Sumber: Archdaily

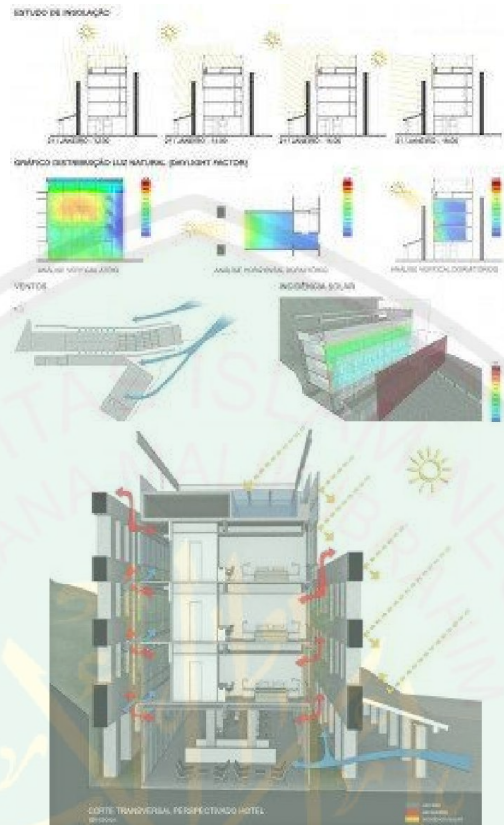
Paineiras Complex Hotel terletak di Rio de Janeiro, Brazil tepatnya di Taman Nasional Tijuca. *Paineiras Complex Hotel* dirancang dengan kompleks dan fungsional sehingga memungkinkan untuk menghasilkan rancangan hotel yang memiliki view ke luar yang indah namun tetap memiliki kedekatan dengan alam. *Paineiras Complex Hotel* memiliki visi untuk tetap mengharmonisasi lingkungan alam sekitar dengan

masih mempertahankan adanya konservasi alam dan bangunan hotel tua yang telah ada (Archdaily).

Pada *Paineiras Complex Hotel* terdapat monumen untuk pengunjung dan taman nasional, hotel, dan pusat konvensi. Pada perancangan *Paineiras Complex Hotel* juga memperhatikan dampak yang terjadi terhadap lingkungan. Hotel ini juga memperhitungkan perkiraan jumlah wisatawan yang datang pada jangka ke depan.

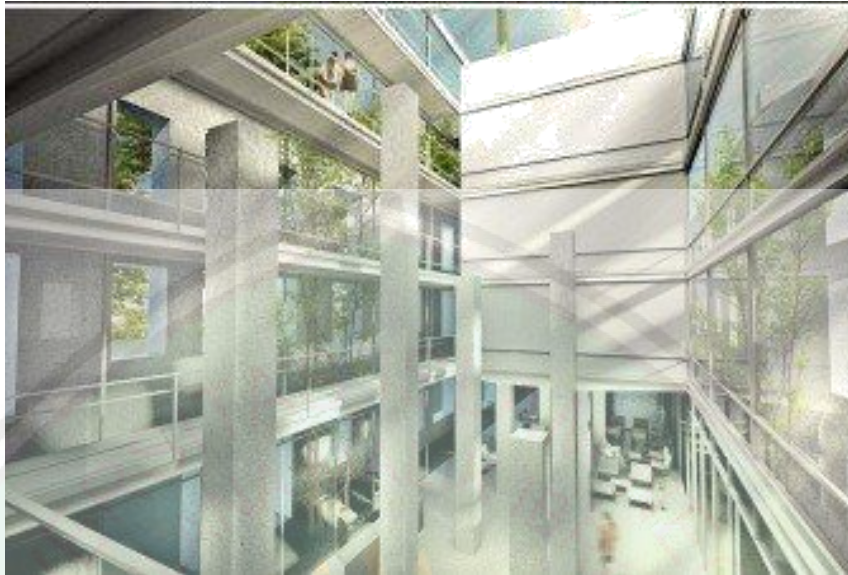
2. Aspek-aspek arsitektural

Pada bagian terbesar dari bangunan *Paineiras Complex Hotel* dirancang dengan satu *basement* satu lantai dan dua lantai semi *underground* yang akan digunakan sebagai penghubung untuk wisata dan kegiatan yang terkait. Penutup bangunan dari area parkir yang paling atas menjadi penghubung menuju *plaza*, serta adanya ruangan yang luas yang digunakan untuk kegiatan pengunjung yang diselenggarakan untuk jumlah yang berbeda. Terdapat pula *roof garden* berbentuk sudut yang menutupi *plaza*. *Roof garden* ini berfungsi untuk melindungi pejalan kaki dari panas atau hujan, dan mengembalikan sebagian fungsi hutan untuk melindungi dampak lingkungan yang disebabkan oleh pembangunan hotel ini (Archdaily).



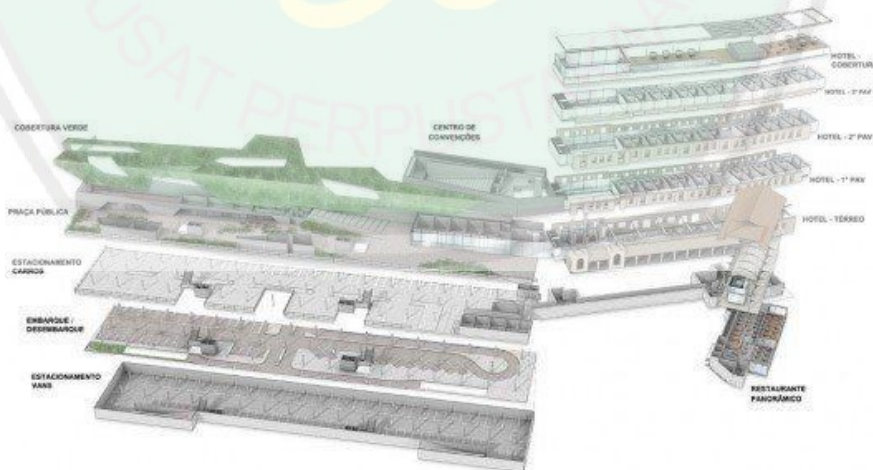
Gambar 2.28 Penerapan ecotourism
Sumber: Archdaily

Paineiras Complex Hotel masih mempertahankan hotel tua yang ada dengan mempertahankan bagian depan hotel dan mengembalikan dinding luar. Di antara dua dinding tersebut akan didirikan dinding dengan struktur baja yang dibingkai dengan pra-cor beton lembaran. Dinding ini melindungi dari 80% radiasi matahari yang difokuskan pada fasad bangunan. Sedangkan antara hotel baru dan dinding lama diberikan aliran ventilasi udara yang berfungsi untuk mencegah perpindahan panas yang berlebihan terhadap bangunan.



Gambar 2.29 Penerapan pada bangunan
Sumber: Archdaily

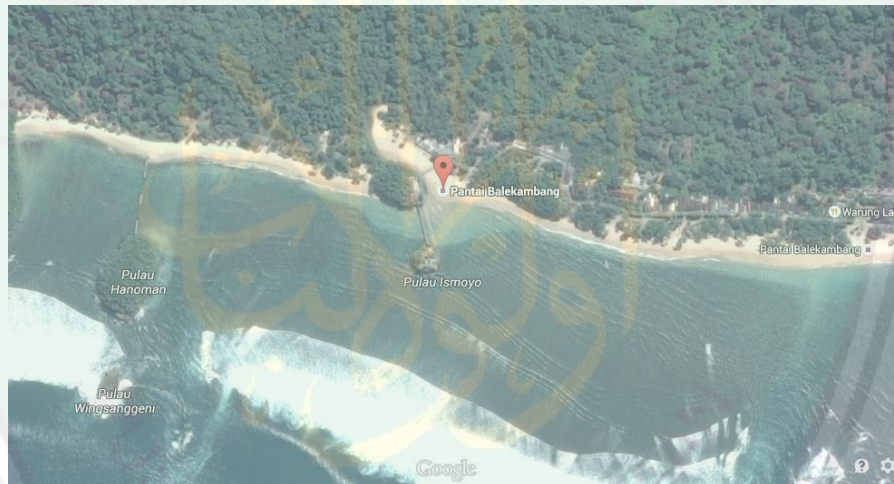
Akses pada lobby juga terdiri dari penggabungan antara bangunan lama dan baru namun masih tetap mempertahankan enam pilar yang masih ada yang berfungsi sebagai struktur bangunan. Atrium baru pada bangunan diperluas ke bagian atas bangunan. Selain itu teras yang sudah ada berfungsi sebagai pintu masuk ke restoran serta menghubungkan ke *view monument* (Archdaily).



Gambar 2.30 Interior Paineiras Complex Hotel
Sumber: Archdaily

2.6 Gambaran Umum Lokasi

Pantai Balekambang terletak di Dusun Sumber Jambe, Desa Srigonco, Kecamatan Bantur, tepatnya 65 km dari sebelah selatan Kota Malang. Pada Pantai Balekambang terdapat karang laut sepanjang dua kilometer dan memiliki lebar 200 meter ke arah laut. Pantai Balekambang mempunyai potensi keindahan alam yang berbeda dengan pantai lainnya. Di sekitar Pantai Balekambang terdapat sebuah pulau, yaitu Pulau Ismoyo. Pulau Ismoyo sendiri terdapat sebuah pura yang berdiri di atasnya dan dihubungkan dengan jembatan setapak selebar 1,5 meter (Ngalamedia, 2012).



Gambar 2.31 Lokasi perancangan
Sumber: Google Maps

Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Malang tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) meliputi lingkup kegiatan, lingkup ruang dan waktu perencanaan sesuai dengan Undang-undang No. 26 Tahun 2007 meliputi:

1. Tujuan, kebijakan, dan strategi penataan ruang wilayah kabupaten
2. Rencana struktur ruang wilayah kabupaten
3. Rencana pola ruang wilayah kabupaten

4. Penetapan kawasan strategis kabupaten
5. Arahana pemanfaatan ruang wilayah kabupaten
6. Ketentuan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah kabupaten



BAB III

METODE PERANCANGAN

Mengembangkan, menciptakan, dan menentukan konsep teori dalam perancangan ialah merupakan metode dalam sebuah perancangan. Hal yang dapat diuraikan dengan mengumpulkan data berupa cerita yang terperinci dengan kondisi keadaan yang sebenarnya. Hasil dari metode perancangan berupa paparan kejadian yang disertai dengan literature-literatur yang mendukung teori-teori yang berkaitan. Selain itu perlu adanya langkah-langkah yang meliputi studi banding objek dan survey lokasi tapak untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan objek rancangan. Kerangka kajian yang digunakan dalam perancangan *resort* di kawasan Pantai Balekambang Malang.

3.1 Ide Perancangan

Ide gagasan perancangan kembali resort di kawasan Pantai Balekambang Malang didasarkan oleh beberapa hal, diantara lain:

- a. Berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadistrlunyanusaiyang meny untuk berekreasi dan berwisata agar dapat mengetahui kebesaran yang diciptakan oleh Allah SWT.
- b. Tingginya angka pengunjung di kawasan Pantai Balekambang Malang yang meningkat setiap tahun
- c. Adanya keinginan untuk merancang kembali resort yang berada di kawasan Pantai Balekambang agar dapat mengembangkan potensi lokal yang ada di sekitar Pantai Balekambang Malang

3.2 Identifikasi Masalah

Proses identifikasi untuk mengetahui data terkait pembangunan perancangan *resort* di kawasan Pantai Balaikambang Malang yaitu mengetahui permasalahan diantara lain:

- a. Kurang layak nya fasilitas resort yang berada di kawasan Pantai Balekambang Malang yang tidak memenuhi dengan kebutuhan pengunjung dan kebutuhan wisata di Pantai Balekambang
- b. Semakin meningkatnya angka pengunjung di Pantai Balekambang setiap tahun

3.3 Tujuan

- a. Menghasilkan sebuah hasil rancangan perancangan *resort* di kawasan Pantai Balekambang Malang yang sesuai dengan kebutuhan wisata masyarakat lokal maupun non lokal yang ingin menginap di resort kawasan Pantai Balekambang.
- b. Menghasilkan bentuk tatanan masa, fasad bangunan resort di kawasan Pantai Balekambang Malang yang sesuai dengan tema *ecotourism* yang menitik beratkan pada prinsip-prinsip *ecotourism* yaitu konservasi lingkungan, pendapatan untuk kawasan, partisipasi dan penghasilan untuk masyarakat, menjaga keharmonisan dengan alam, daya dukung terhadap lingkungan, serta penghasilan terhadap negara.

3.4 Pengumpulan Data

Identifikasi permasalahan dan tujuan perancangan merupakan tahapan-tahapan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam perancangan *resort* di kawasan

Pantai Balekambang Malang.

a. Studi Literatur

Bahan dari studi literature yang digunakan sebagai sumber rancangan ialah berasal dari buku, jurnal, artikel blog yang berasal dari para sumber yang memiliki nilai keakuratan. Bahan literatur diolah yang kemudian menghasilkan gambaran tentang objek resort dan tema *ecotourism*.

b. Survey dan Observasi

Survey dan observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi fisik yang terdapat pada lokasi yang dipilih sebagai lokasi perancangan *resort* yang berada di kawasan Pantai Balekambang. Survey dan observasi dilakukan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan pada perancangan *resort* di kawasan Pantai Balekambang.

c. Studi Banding

Studi banding dilakukan untuk mendapatkan data yang terkait dengan obyek perancangan yang dijadikan sebagai acuan dalam perancangan *resort* di kawasan Pantai Balekambang Malang. Studi banding dilakukan untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh objek untuk memperbaharui rancangan yang akan dibuat.

3.5 Analisis

3.5.1 Kawasan

Analisis kawasan merupakan analisa dalam pemilihan lokasi rancangan, pertimbangan lokasi, potensi lokal, serta kondisi lokasi. Tujuan dari analisa kawasan adalah untuk menyesuaikan potensi objek yang akan dirancang dengan kondisi

kawasan dan sekitarnya agar dapat meminimalkan kesalahan pada saat merancang.

3.5.2 Tapak

Analisis tapak membahas tentang kondisi lingkungan pada area tapak dan sekitarnya. Analisis tapak meliputi beberapa hal yaitu:

- a. Batas dan bentuk tapak
- b. Potensi tapak
- c. Kebisingan
- d. Pencapaian pada tapak dan sirkulasi kendaraan
- e. Orientasi terhadap matahari
- f. Pencahayaan
- g. Angin dan penghawaan

3.5.3 Fungsi

Analisis fungsi merupakan bahasan tentang fungsi primer, fungsi sekunder, serta fungsi penunjang dari perancangan *resort* di kawasan Pantai Balekambang Malang. Tujuan adanya analisis fungsi dapat menentukan analisis pengguna pada objek rancangan.

1. Analisis Pengguna

Analisis pengguna merupakan bahasan tentang siapa saja dan aktivitas yang menggunakan objek serta fasilitas dari objek rancangan ini, yang kemudian dapat menghasilkan analisis ruang pada rancangan objek.

2. Aktivitas

Analisis aktivitas membahas beberapa hal yang berhubungan dengan segala aktivitas dan kegiatan yang dilakukan pada objek rancangan yang

mencangkup kegiatan pengunjung maupun kegiatan pengelola.

3. Ruang

Analisis ruang merupakan bahasan tentang ruang-ruang yang akan dibutuhkan pada objek rancangan. Analisis ruang merupakan hasil dari analisis fungsi, aktivitas, serta aktivitas pengguna.

4. Bentuk

Analisis bentuk membahas tentang alternatif dari bentuk dan tata massa bangunan objek rancangan. Analisis bentuk juga berfungsi untuk mengetahui bentukan yang dapat dipakai untuk objek perancangan *resort* di kawasan Pantai Balekambang Malang.

5. Struktur

Analisis struktur merupakan bahasan tentang alternatif struktur yang dapat digunakan dan sesuai dengan rancangan objek perancangan *resort* di kawasan Pantai Balekambang Malang.

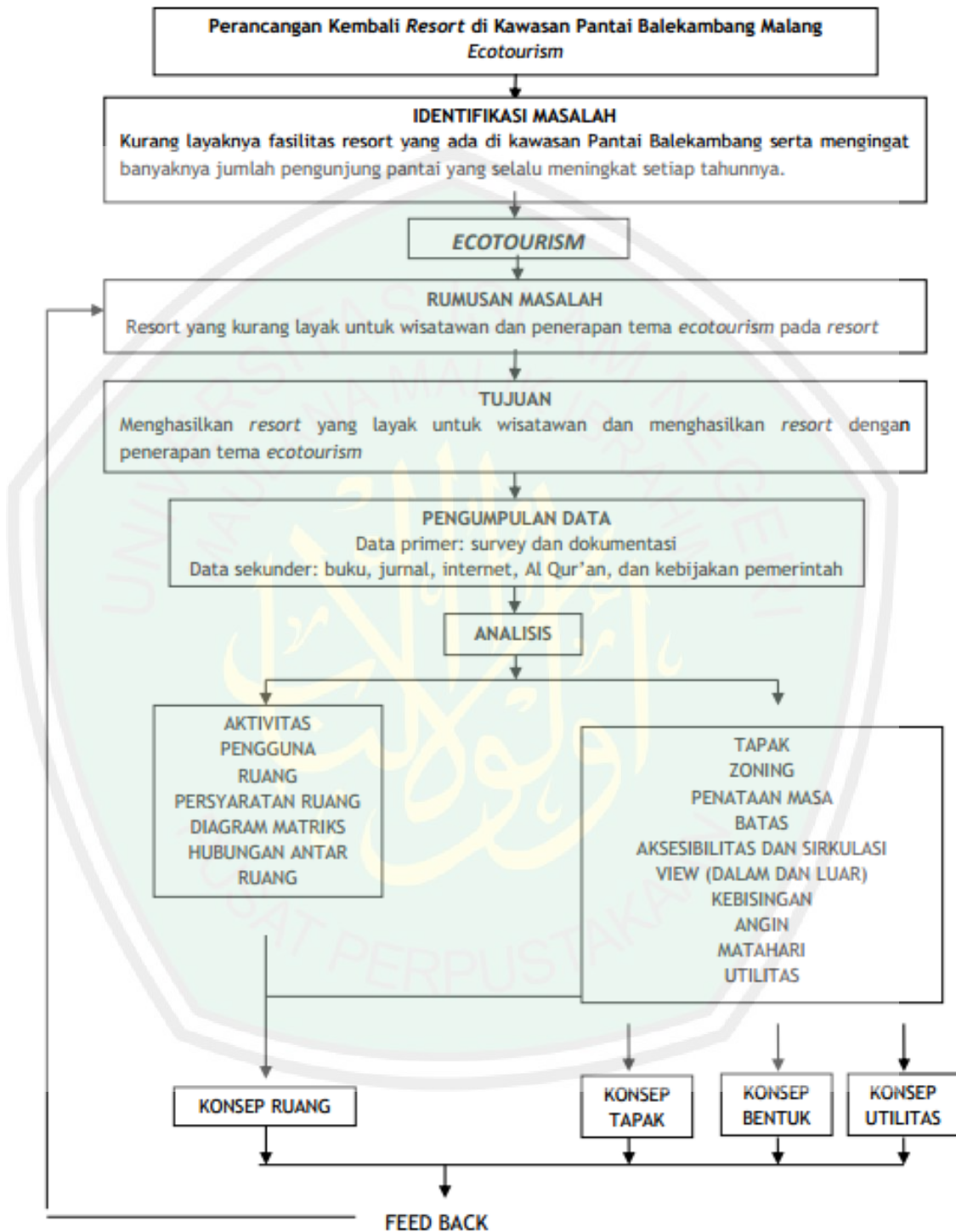
6. Utilitas

Analisis utilitas merupakan bahasan tentang penentuan beberapa alternatif utilitas yang sesuai dengan objek perancangan *resort* di kawasan Pantai Balekambang Malang.

3.6 Konsep / Sintesis

Perancangan *Resort* di Kawasan Pantai Balekambang Malang memiliki beberapa aspek yang dipilih menjadi desain dari rancangan objek, diantaranya konsep dasar, konsep tapak, konsep ruang, konsep bentuk, konsep struktur, dan konsep utilitas.

3.7 Skema Perancangan



BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN

4.1 Kondisi Eksisting Tapak

Berdasarkan kajian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, perancangan resort di Pantai Balekambang dengan tema *Ecotourism* dirancang di kawasan Pantai Balekambang Malang. Lokasi tapak tepatnya terletak di Pantai Balekambang, Dusun Sumber Jambe, Desa Srigonco, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Jawa Timur.



Gambar 4.1 Lokasi tapak
(sumber: google.com)

Lokasi tapak dipilih karena di Pantai Balekambang memerlukan fasilitas akomodasi yang nyaman dan dapat memenuhi kebutuhan akomodasi dan kebutuhan rekreasi. Fasilitas akomodasi yang telah ada adalah berupa penginapan kecil dan

fasilitas yang sudah ada pada penginapan masih kurang memadai. Sehingga perlu dirancang *resort* agar dapat memenuhi kebutuhan akomodasi dan rekreasi pengunjung dari Pantai Balekambang Malang. Menurut RTRW Kabupaten Malang, Pantai Balekambang sendiri merupakan salah satu kawasan pengembangan wisata daerah yang dapat membentuk wisata unggulan. Selain itu, kawasan Pantai Balekambang merupakan kawasan pesisir yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi daerah. Kawasan Pantai Balekambang perlu adanya pengembangan yang diikuti dengan peningkatan teknologi, sumber daya manusia, dan pemeliharaan kualitas lingkungan.

1. Ukuran dan batas-batas tapak

Lokasi tapak merupakan lahan kosong dan lahan non kosong yang sudah didirikan bangunan di atasnya, dengan luas total 34.882,02 m².



Gambar 4.2 Dimensi tapak
(Sumber: google.com)

Tapak berbatasan dengan laut di sisi selatan, kawasan hutan lindung di sisi utara, serta pertokoan pada sisi barat dan timur.

2. Aksesibilitas

Tapak berada di jalan kolektor sekunder sebagaimana yang ada dalam RTRW Kabupaten Malang yang meliputi jaringan jalan yang menghubungkan Kota Malang dan perkotaan Sendangbiru melalui Jalur Lintas Selatan (JLS), sehingga untuk menuju tapak hanya dapat menggunakan kendaraan pribadi.

3. Kontur tanah

Tapak mempunyai kontur yang cenderung rata sehingga memudahkan untuk diolah sesuai dengan objek rancangan. Tapak juga merupakan lahan yang produktif karena adanya aktivitas kegiatan di sekitar kawasan Pantai Balekambang.



Gambar 4.3 Kondisi tapak kontur tanah yang rata
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

4. Kondisi iklim pada tapak

a. Pergerakan matahari

Pada tapak hampir seluruh area tapak mendapat sinar matahari secara langsung sepanjang hari. Hal ini disebabkan karena lokasi tapak yang berada di pesisir pantai serta tidak adanya penghalang yang berada di

sekitar tapak kecuali vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh untuk pengunjung pantai.

b. Pergerakan angin

Arah angin yang ada pada tapak bergerak dari arah selatan menuju utara. Karena tidak adanya penghalang pada area tapak menyebabkan seluruh area tapak mendapatkan angin. Angin yang berhembus pada tapak merupakan angin basah, sehingga angin yang berhembus membawa udara sejuk meskipun pada saat siang hari.



Gambar 4.4 Arah pergerakan angin
(Sumber: google.com)

c. Kebisingan

Sumber kebisingan pada tapak berasal dari arah selatan tapak, yaitu pada area yang digunakan untuk pengunjung yang berekreasi dan area perdagangan yang digunakan sebagai fasilitas penunjang. Sumber kebisingan dihasilkan dari aktivitas pengunjung diantara lain adalah

aktivitas pengunjung pantai, kendaraan pengunjung, dan bunyi ombak laut.



Gambar 4.5 Kebisingan tapak
(Sumber: google.com)

5. Topografi pada tapak

Tapak yang dipilih merupakan lahan yang produktif karena masih digunakan untuk aktivitas pengunjung, selain itu pada sebagian tapak juga merupakan area hutan lindung. Kondisi topografi pada tapak cenderung rata dapat menjadikan tapak lebih mudah diolah untuk kebutuhan perancangan. Perbedaan ketinggian yang ada pada tapak hanya ada pada pantai menuju lokasi tapak yang cenderung landai.

6. Kondisi demografi

Tapak beradadi Pantai Balekambang, Dusun Sumber Jambe, Desa Srigonco, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Secara geografis tapak berada di pesisir pantai, tapak juga merupakan lahan produktif yang masih digunakan masyarakat untuk beraktivitas. Untuk menuju area tapak, dapat

dijangkau dengan kendaraan pribadi saja karena mengingat letaknya yang berada jauh dari pusat kota sehingga tidak memungkinkan adanya kendaraan umum yang melewati tapak

7. Kondisi fisik kawasan tapak dan sekitar tapak

a. Bangunan sekitar

Tapak berada di kawasan pesisir pantai wisata sehingga umumnya bangunan yang ada di area tapak merupakan bangunan yang digunakan untuk perdagangan dan penginapan yang digunakan sebagai sarana penunjang untuk pengunjung pantai.



Gambar 4.5 Pertokoan souvenir dan rumah makan yang ada di sekitar tapak
(sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 4.6 Penginapan yang ada di sekitar tapak
(sumber: dokumentasi pribadi)

b. Infrastruktur

Terdapat infrastruktur pada tapak yang dapat menunjang perancangan kembali *resort* di kawasan Pantai Balekambang, diantaranya adalah jalan akses menuju tapak, *signage*, lampu penerang, dan listrik.



Gambar 4.7 Infrastruktur jalan akses dan fasilitas lampu penerang
(sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 4.8 Signage Pantai Balekambang
(sumber: dokumentasi pribadi)

8. Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sekitar tapak
Masyarakat di sekitar tapak merupakan masyarakat yang produktif karena dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi daerah yang diseimbangi dengan pengembangan teknologi, peningkatan sumber daya manusia, dan pemeliharaan dari kualitas lingkungan itu sendiri. Selain itu kondisi budaya yang ada merupakan zona pengembangan wisata budaya yang berupa tradisi kegiatan keagamaan yang berupa upacara Suro'an dan upacara Jalanidha Puja. Oleh sebab itu budaya masyarakat setempat masih dipertahankan hingga saat ini.
9. Ketentuan pemerintah mengenai lokasi
 - a. Tata guna lahan tepi pantai
 - b. Koefisien dasar bangunan tepi pantai
 - c. Garis sempadan bangunan tepi pantai

4.1.1 SWOT Eksisting Tapak

No	Aspek Tapak	Strength	Weakness	Opportunity	Threat
1.	Ukuran dan batas tapak	Tapak yang ada cukup luas dan merupakan kawasan wisata	Pada sebelah utara tapak berbatasan dengan hutan yang merupakan area konservasi milik dinas perhutani	Tapak memiliki ukuran yang cukup luas sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin	Adanya bangunan resort dapat menyebabkan penurunan permukaan tanah karena beban bangunan
2.	Aksesibilitas	Jalan akses menuju tapak merupakan jalur kolektor sekunder yang disebut dengan Jalur Lintas Selatan	Untuk menuju area tapak diperlukan waktu yang cukup lama karena letaknya	Lokasi tapak yang jauh dari pusat kota dapat dijadikan sebagai tempat untuk relaksasi	Beberapa lokasi untuk menuju tapak memiliki akses yang sulit

		(JLS)	yang jauh dari pusat kota		
3.	Kontur tanah	Kontur tanah yang rata tidak terlalu memerlukan pengolahan yang cukup rumit	Kontur tanah yang rata kurang tepat jika tidak diolah karena view ke luar tapak hanya dapat diakses pada sebagian bangunan	Kontur tanah pada tapak yang rata mudah diolah untuk didirikan bangunan	Kontur rata pada tapak dapat terkena gelombang pasang jika gelombang laut tinggi karena letaknya yang di pesisir pantai
4.	Pergerakan matahari	Tapak mendapatkan sinar matahari seluruhnya	Kurangnya penayang atau peneduh	Pergerakan matahari dapat dimanfaatkan	Sinar matahari yang berlebihan

		karena hanya ada penghalang yang berupa vegetasi	pada tapak akan membuat tidak nyaman pengguna	untuk view ke luar tapak	akan menyebabkan silau pada pengguna maupun pada bangunan
5.	Angin	Seluruh area tapak mendapatkan angin seluruhnya karena adanya vegetasi pada sebelah selatan tapak yang dapat memecah angin	Angin yang berhembus pada tapak dapat membawa debu yang berasal dari pantai	Angin yang berhembus pada tapak membawa udara yang sejuk sehingga membuat pengguna nyaman	Angin yang berhembus terlalu berlebihan dapat mengganggu kenyamanan pengguna
6.	Kebisingan	-	Kebisingan pada tapak	Kebisingan yang	Kebisingan yang terlalu

			yang berasal dari aktivitas pengunjung pantai tidak dapat dihindari karena letak lokasi tapak yang berada pada pesisir pantai	bersumber dari suara ombak laut dapat dijadikan sebagai potensi pada tapak	berlebihan dapat mengganggu kenyamanan pengguna
7.	Infrastuktur	Tersedianya jaringan listrik, lampu penerang jalan, drainase, akses jalan	Kurangnya infrastuktur yang berupa jaringan sinyal untuk komunikasi	Mudahnya melakukan aktivitas karena telah disediakan infrastuktur yang mendukung	-

8.	Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat	Masyarakat tidak menutup diri dari perkembangan zaman	-	Kondisi budaya yang ada pada masyarakat dan masih tetap dilestarikan hingga saat ini dapat dijadikan sebagai potensi wisata atraksi	-
----	--	---	---	---	---

Tabel 4.1 Tabel SWOT
(sumber: analisis)

4.2 Analisis Fungsi

Analisis fungsi merupakan kebutuhan dasar dari sebuah perancangan sebuah resort. Berdasarkan aktivitas yang ada di resort, maka fungsi pada resort dibagi menjadi tiga fungsi yaitu:

1. Fungsi primer

Fungsi primer dari resort adalah sebagai tempat untuk penginapan bagi para wisatawan pantai, baik wisatawan domestik maupun mancanegara yang

sedang berkunjung ke Pantai Balekambang untuk menikmati panorama dari pantai.

2. Fungsi sekunder

Fungsi sekunder dari resort adalah untuk melengkapi kebutuhan aktivitas dari kegiatan primer tamu resort. Aktivitas untuk kegiatan sekunder dari resort adalah sebagai berikut:

- a. Pengelolaan atau administrasi
- b. Merupakan fungsi pengelola dari resort yang di dalamnya meliputi beberapa ruang yaitu ruang kepala, ruang pegawai, ruang administrasi, dan ruang penunjang lainnya.
- c. Pelayanan komersil
Merupakan fasilitas untuk mendukung mutu dan kualitas suatu resort, ruang yang mendukung fasilitas tersebut meliputi restaurant, café, ATM, dan lain-lain.
- d. Ruang serbaguna
Ruang serbaguna biasanya diperuntukkan untuk kegiatan umum yang melibatkan banyak pengguna di dalamnya seperti hall yang digunakan untuk kegiatan seminar, wedding, meeting, dan kegiatan lainnya.
- e. Pemasaran atau promosi
Merupakan tempat yang ditujukan untuk menjual berbagai hasil kerajinan maupun hasil tani dari masyarakat sekitar. Tempat yang digunakan untuk memasarkan yaitu berupa mini market, souvenir shop, dan lain-lain.
- f. Olahraga

Merupakan fungsi dari kegiatan olahraga pengunjung resort, kebutuhan ruang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dari fungsi olahraga adalah ruang fitness, jogging track, kolam renang, dan lain-lain.

g. Kesehatan

Merupakan fasilitas yang diperuntukkan untuk tamu pengunjung resort yang membutuhkan pertolongan pertama yang diakibatkan oleh kecelakaan dalam melakukan aktivitasnya sebelum dirujuk menuju rumah sakit terdekat.

3. Fungsi penunjang

Fungsi penunjang merupakan fungsi yang berfungsi untuk mendukung kegiatan primer dan kegiatan sekunder dari pengguna resort. Kebutuhan ruang untuk melengkapi fungsi penunjang diantara lain adalah area parkir, dapur, toilet, mushola, house keeping, laundry and dry cleaning, tempat karyawan, gudang tempat penyimpanan, dan lain-lain.

4.2.1 Analisis Aktivitas

1. Pengunjung

Pengunjung dari resort dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Pengunjung umum, yaitu pengunjung yang datang dengan tujuan menggunakan fasilitas umum dari resort yang disediakan yaitu meliputi: souvenir shop, mini marker, restaurant, dan café.
- b. Pengunjung khusus, yaitu pengunjung yang datang dengan tujuan untuk menginap di kamar yang disediakan oleh resort dan menikmati fasilitas resort lainnya yang dapat digunakan oleh umum.

Tabel 4.2 Analisis aktivitas pengunjung

No	Jenis Pelaku	Aktivitas	Kelompok Ruang	Jenis Ruang
1.	Pengunjung	- Menginap - Makan dan minum - Hiburan - Olahraga - Melihat dan membeli hasil tani dan hasil kerajinan	- Fasilitas penginapan - Sport room - Fasilitas perdagangan	- Kamar - Restaurant - Café - Mini market - Souvenir shop - Fitness centre - Kolam renang

2. Pengelola

Pengelola resort mencakup seluruh kegiatan yang ada pada resort seperti kegiatan administrasi, perawatan sarana dan prasana, dan servis kepada pengunjung tamu resort.

Tabel 4.3 Analisis aktivitas pengelola

No	Jenis Pelaku	Aktivitas	Jenis Ruang
1.	General manager	Memimpin jalannya sebuah perusahaan , memimpin rapat, melakukan pemeriksaan administrasi dan keuangan, membaca, menulis, istirahat, makan, minum, sholat	- Ruang kerja - Ruang rapat - Mushola - Ruang arsip - Ruang makan / pantry

2.	Assistant general manager	Rapat, melakukan pemeriksaan front office, telepon, istirahat, makan, minum, sholat	- Ruang kerja - Ruang rapat - Mushola - Ruang arsip - Ruang makan / pantry
3.	Staff dan karyawan	Rapat, melakukan kegiatan pembukuan, dokumentasi, melakukan kegiatan sesuai bidang masing-masing, istirahat, makan, minum, sholat	- Ruang kerja - Ruang rapat - Ruang arsip - Mushola - Ruang makan / pantry
4.	Front office manager	Mengawasi kegiatan staff di bawahnya, rapat, koordinasi, administrasi, makan, minum, istirahat, sholat	- Ruang rapat - Ruang kerja - Lobby - Ruang informasi - Ruang makan / pantry - Mushola
5.	Reservation section	Melayani pengunjung untuk pemesanan kamar penginapan / resort	- Lobby - Ruang informasi - Ruang makan / pantry - Mushola
6.	Reception section	Menerima tamu resort, memberi informasi kepada tamu /	- Lobby - Ruang informasi

		pengunjung resort, melayani check in dan check out tamu	- Ruang makan / pantry - Mushola
7.	Bell boy section	Mengantar dan melayani barang yang dibawa oleh tamu pengunjung resort	- Lobby - Ruang informasi - Ruang makan / pantry - Mushola
8.	Telephone section	Menerima telepon dari tamu pengunjung resort	- Lobby - Ruang informasi - Ruang makan / pantry - Mushola
9.	Medical section	Memberi pertolongan pertama pada tamu ketika terjadi kecelakaan ringan	- Ruang medis - Ruang makan / pantry - Mushola
10.	- House keeping & doby (laundry) - housekeepe r - room section	- Memeriksa kebersihan kamar resort hingga keseluruhan bagian resort secara umum - memeriksa dan membersihkan seluruh ruangan pada resort - membersihkan semua perlengkapan pada kamar resort - makan, minum, istirahat, sholat	- Ruang kebersihan umum - Ruang kepala perlengkapan - Ruang kepala kebersihan - Ruang makan / pantry - Mushola

11.	Gardener section	Merawat dan membersihkan taman / landskap pada resort, makan, minum, istirahat, sholat	- Ruang kepala kebersihan taman - Ruang makan / pantry - Mushola
12.	Restaurant manager	Koordinasi untuk persiapan acara, rapat, mengawasi kerja staff, mengawasi kebersihan, menyusun jadwal dan menu penyajian makanan, istirahat, makan, minum, sholat	- Ruang kantor - Ruang rapat - Ruang dapur - Ruang persiapan - penyimpanan makanan - ruang memasak - ruang saji - ruang makan / pantry - mushola
13.	Koki	Rapat, memesan bahan masakan, persiapan memasak, penyajian makanan, menjaga kebersihan dari kualitas bahan dan makanan, koordinasi antar koki, makan, minum, istirahat, sholat	- Ruang kantor - Ruang rapat - Ruang dapur - Ruang persiapan - penyimpanan makanan - ruang memasak - ruang saji

			- ruang makan / pantry - mushola
14.	Pelayanan	Mengantar pesanan tamu, memberikan dan menawarkan daftar menu makanan, menata meja dan kursi, mempersilahkan tamu duduk, makan, minum, istirahat, sholat	- Ruang persiapan - penyimpanan makanan - ruang memasak - ruang saji - ruang pelayanan - ruang makan / pantry - mushola
15.	- Petugas kebersihan peralatan masak & tempat hidangan - cleaning service	Membersihkan peralatan memasak dan makan, membersihkan meja dan kursi, membersihkan lantai dan ruangan, makan, minum, istirahat, sholat	- Ruang persiapan - penyimpanan makanan - ruang memasak - ruang saji - ruang pelayanan - ruang sanitasi - ruang makan / pantry - mushola
16.	Kasir	Melayani pembayaran dari tamu, administrasi pembayaran tamu, makan, minum, istirahat,	- Lobby / resepsionis - meja kasir - ruang makan / pantry

		sholat	
--	--	--------	--

4.2.2 Sifat dan Karakteristik Ruang

Tabel 4.4 Sifat dan karakteristik ruang

Kelompok ruang	Ruang	Karakteristik ruang	
		Sifat	Intensitas
Penginapan	Hall lobby	Publik	Tinggi
	Ruang tunggu	Publik	Tinggi
	Ruang receptionis	Publik	Tinggi
	Ruang koridor	Publik	Tinggi
	Ruang kamar tidur	Privat	Tinggi
	Toilet	Privat	Tinggi
Pimpinan <i>resort</i>	Lobby dan ruang tunggu	Publik	Tinggi
	Ruang kerja pimpinan	Privat	Tinggi
	Ruang tamu	Publik	Tinggi
	Ruang sekretaris	Privat	Tinggi
	Ruang rapat	Privat	Tinggi
	Toilet	Privat	Tinggi
Manajemen <i>resort</i>	Lobby dan ruang tunggu	Publik	Tinggi
	Ruang arsip	Privat	Tinggi
	Ruang dokumentasi	Privat	Tinggi
	Ruang kerja	Privat	Tinggi
	Toilet	Privat	Tinggi

<i>Function room</i>	Hall	Publik	Tinggi
	Toilet	Privat	Sedang
<i>Sport room</i>	Loker pengunjung	Privat	Tinggi
	Ruang fitness	Publik	Tinggi
	Ruang billyard	Publik	Tinggi
	Ruang tenis meja	Publik	Tinggi
	Toilet	Privat	Tinggi
<i>Spa & sauna</i>			
Klinik	Ruang periksa	Publik	Sedang
	Ruang first aid	Privat	Sedang
	Ruang obat	Privat	Sedang
	Gudang	Privat	Rendah
	Toilet	Privat	Tinggi
Restoran & café	Kasir	Publik	Tinggi
	Ruang makan pengunjung	Publik	Tinggi
	Dapur	Privat	Tinggi
	Ruang cuci piring dan perabot	Privat	Tinggi
	Gudang tempat penyimpanan makanan	Privat	Tinggi
	Toilet	Privat	Sedang
Mushola	Ruang wudhu	Publik	Tinggi

	Ruang penitipan	Publik	Tinggi
	Gudang	Privat	Rendah
	Toilet	Privat	Sedang
Gudang	Ruang gudang	Privat	Sedang
Mekanikal	Ruang ME	Privat	Tinggi
Security	Ruang jaga / keamanan	Privat	Tinggi

4.2.3 Analisis Pengguna

Tabel 4.5 Analisis pengguna

Jenis aktivitas	Jenis pengguna	Jumlah / kapasitas	Rentang waktu
Menginap			
Datang ke resort	Tamu	Kondisional	Kondisional
Reseprionis / menerima tamu	Pegawai	2 – 4 orang	1hari 8 jam
Check in	Tamu	15 – 20 orang	10 – 20 menit
Check out	Tamu	15 – 20 orang	30 – 60 menit
Beristirahat / santai	Tamu	40 orang	Kondisional
Buang air	Tamu	6 orang	5 – 10 menit
Dalam kamar resort	Tamu	1- 3 orang	Kondisional
Rekreasi			
Prepare	Tamu	5 – 10 orang	10 – 20 menit
Aktivitas di pantai dan di laut	Tamu	Kondisional	1 – 3 jam

Aktivitas di kolam renang	Tamu		20 – 30 orang	1 – 3 jam
Aktivitas di sekitar kolam renang	Tamu		Kondisional	Kondisional
Administrasi				
Kasir	Pegawai		1 – 2 orang	1 hari 8 jam
Pemesanan	Pegawai		1 – 2 orang	1 hari 8 jam
Pembukuan	Pegawai		1 – 2 orang	1 hari 8 jam
Sekretaris	Pegawai		1 orang	
Makan dan minum / konsumsi				
Sarapan	Tamu		90 - 120 orang	30 – 60 menit
Makan siang	Tamu		90 – 120 orang	30 – 60 menit
Makan malam	Tamu		90 – 120 orang	30 – 60 menit
Buang air	Tamu		6 orang	5 – 10 menit
Coffe break	Tamu		Kondisional	Kondisional
Meeting room & function room				
Meeting	Tamu		10 – 20 orang	1 – 2 orang
Kegiatan resepsi	Tamu		100 – 200 orang	Kondisional
Aktivitas tamu sebelum ke pantai				

Datang ke pos tiket masuk	Tamu	Kondisional	Kondisional
Parkir	Tamu	Kondisional	5 – 10 menit
Info wisata	Tamu	Kondisional	20 – 30 menit
Pengelola			
Office / kegiatan karyawan staf	Pegawai	20 – 40 orang	1 hari 8 jam
Buang air	Pegawai	6 orang	5 – 10 menit
Pelayanan tamu			
House keeping	Pekerja	5 – 8 orang	1 hari 8 jam
Laundry dan dry cleaning	Pekerja	5 – 8 orang	1 hari 8 jam
Menyiapkan hidangan makanan tamu & pekerja resort	Koki	8 – 15 orang	1 hari 8 jam
Tempat penyimpanan logistic	Pegawai & pekerja	Kondisional	1 hari 8 jam
Perawatan / perbaikan fasilitas resort	Pekerja	Kondisional	Kondisional

Buang air	Pegawai & pekerja	6 orang	5 – 10 menit
Ibadah			
Mushola	Pegawai,	40 – 50 orang	Kondisional
Berhadast	Tamu,Peg awai Pekerja	10 – 15 orang	5 – 15 menit
Mekanikal			
Mengatur air bersih pada <i>resort</i>	Pegawai	1 -2 orang	1 hari 8 jam
Menyiagakan sumber listrik cadangan	Pegawai	1 – 2 orang	1 hari 8 jam
Kontroling listrik	Pegawai	1 – 2 orang	1 hari 8 jam
Keamanan / security			
Menjaga keamanan lingkungan <i>resort</i>	Satpam	2 – 4 orang	1 hari 8 jam
Pemantauan	Satpam	2 – 3 orang	30 – 60 menit

4.2.4 Persyaratan Ruang

Tabel 4.6 Persyaratan ruang

Ruang	Pencahayaann		Penghawaan		Akustik	View ke luar	Sifat ruang
	Alami	Buatan	Alami	Buatan			

Penginapan							
Lobby	✓	✓	✓	-	✓	✓	Publik
Lounge	✓	✓	✓	-	✓	✓	Publik
R. receptionis	✓	✓	✓	-	✓	✓	Publik
R. koridor	✓	✓	✓	-	✓	✓	Publik
R. kamar tidur	✓	✓	✓	-	✓	✓	Privat
Toilet	✓	✓	✓	-	✓	-	Privat
Pimpinan dan adminitrasi resort							
Lobby karyawan	✓	✓	✓	-	✓	✓	Publik
General manager	✓	✓	✓	-	✓	✓	Privat
Ruang tamu	✓	✓	✓	-	✓	✓	Publik
Ruang sekretaris	✓	✓	✓	-	✓	✓	Privat
Ruang rapat	✓	✓	✓	-	✓	✓	Privat
Ruang kerja	✓	✓	✓		✓	✓	Privat

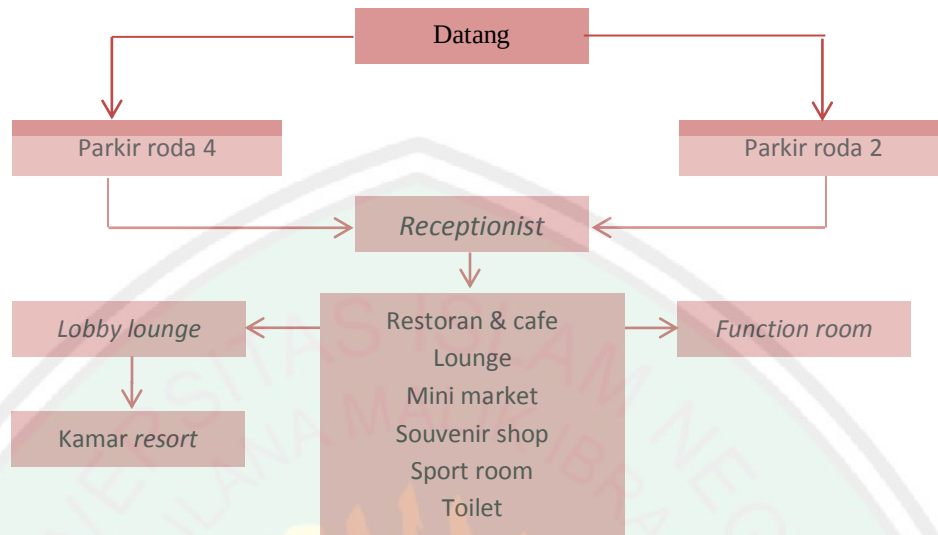
Toilet	✓	✓	✓	-	✓	-	Privat
<i>Function room & meeting room</i>							
Hall	✓	✓	✓	✓	✓	-	Publik
Toilet	✓	✓	✓	-	✓	-	Privat
Meeting room	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Privat
Toilet	✓	✓	✓	-	✓	-	Privat
Klinik							
R. periksa	✓	✓	✓	-	✓	-	Privat
R. first aid	✓	✓	✓	-	✓	-	Privat
R. obat	✓	✓	✓	-	✓	-	Privat
Toilet	✓	✓	✓	-	✓	-	Privat
Restoran & café							
Kasir	✓	✓	✓	-	✓	✓	Publik
R. makan	✓	✓	✓	-	✓	✓	Publik
Dapur	✓	✓	✓	-	✓	-	Privat
R. cuci	✓	✓	✓	-	✓	-	Privat
R. penyimpanan	✓	✓	✓	✓	✓	-	Privat
Toilet	✓	✓	✓	-	✓	-	Privat
Fitness room							

	✓	✓	✓	-	✓	-	
Spa & sauna							
R. tunggu	✓	✓	✓	-	-	✓	Publik
R. konsultasi	✓	✓	✓	-	✓	-	Privat
R. Spa	✓	✓	✓	-	✓	-	Privat
R. Sauna	✓	✓	✓	-	✓	-	Publik
R. pendingin	✓	✓	✓	-	✓	-	Publik
R. massage	✓	✓	✓	-	✓	-	Privat
R. jacuzzi	✓	✓	✓	-	✓	-	Publik
R. ganti	✓	✓	✓	-	✓	-	Privat
Toilet	✓	✓	✓	-	✓	-	Privat
Kolam renang							
Pool registration	✓	✓	✓	-	✓	-	Publik
Kolam renang	✓	✓	✓	-	✓	-	Publik
Loker & ganti	✓	✓	✓	-	✓	-	Privat
Gudang	✓	✓	✓	-	✓	-	Privat
Toilet	✓	✓	✓	-	✓	-	Privat

Mushola							
Ruang wudhu	✓	✓	✓	-	✓	-	Publik
R. penitipan	✓	✓	✓	-	✓	✓	Publik
Ruang sholat	✓	✓	✓	-	✓	✓	Publik
Toilet	✓	✓	✓	-	✓	-	Privat
Laundry dan service							
Laundry dan dry cleaning	✓	✓	✓	-	✓	-	Privat
R. gudang	✓	✓	✓	-	✓	-	Privat
Mekanikal elektrik	✓	✓	✓	-	✓	-	Privat
Ruang jaga	✓	✓	✓	-	✓	✓	Publik

4.2.5 Analisis Sirkulasi

1. Sirkulasi tamu hotel



Bagan 4.1 Alur sirkulasi aktivitas tamu

2. Sirkulasi pengelola



Bagan 4.2 Alur sirkulasi aktivitas pengelola, pegawai, dan pekerja

4.2.6 Analisis Ruang

1. Penginapan

Tabel 4.7 Besaran ruang penginapan

Jenis ruang	Standart ruang	Kapasitas	Luas
Receptionist	12,5 m ² / orang	5 orang	62,5 m ²
Lobby	1,6 m ² / orang	25 orang	40 m ²
Lounge	1,8 m ² / orang	40 orang	72 m ²
Koridor	0,65 m ² / orang	20 orang	13 m ²
Kamar standart	22 m ²	20 ruang	440 m ²
Kamar suite	44 m ²	2 ruang	88 m ²
Urinoir	1,4 m ² / buah	2 buah	2,8 m ²
WC	2,6 m ² / buah	2 buah	5,2 m ²
Wastafel	2,0 m ² / buah	2 buah	4 m ²
	Luas total		730,1 m ²

2. Function room & meeting room

Tabel 4.8 Besaran ruang function room

Jenis ruang	Standart ruang	Kapasitas	Luas
Hall	1,1 – 1,3 m ² / orang	200 orang	520 m ²
Meeting room	1 m ² / orang	40 orang	40 m ²
Ruang operator	20 m ²		20 m ²
Urinoir	1,4 m ² / buah	2 buah	2,8 m ²
WC	2,6 m ² / buah	2 buah	5,2 m ²
Wastafel	2,0 m ² / buah	2 buah	4 m ²
	Luas total		592m ²

3. Pimpinan dan administrasi resort

Tabel 4.9 Besaran ruang pimpinan dan administrasi

Jenis ruang	Standart ruang	Kapasitas	Luas
Lobby karyawan	1,6 m ² / orang	10 orang	16 m ²
R. general manager	1 m ² / orang		9 m ²
R. sekretaris	1 m ² / orang		5 m ²

Ruang kerja	1 m ² / orang	20 orang	20 m ²
Ruang tamu	1,6 m ² / orang	8 orang	12,8 m ²
Ruang rapat	1 m ² / orang	35 orang	35 m ²
Urinoir	1,4 m ² / buah	2 buah	2,8 m ²
WC	2,6 m ² / buah	2 buah	5,2 m ²
Wastafel	2,0 m ² / buah	2 buah	4 m ²
	Luas total		109,8 m ²

4. Restoran & café

Tabel 4.10 Besaran ruang restoran & café

Jenis ruang	Standart ruang	Kapasitas	Luas
Kasir	1 m ² / orang	2 orang	2 m ²
Ruang makan	1,2 m ² / orang	90 orang	108 m ²
Ruang saji	1,2 m ² / orang	25 orang	30 m ²
Ruang memasak	3,8 m ² / orang	7 orang	26,6 m ²
R. penyimpanan bahan dan alat	12 m ²		12 m ²

Urinoir	1,4 m ² / buah	2 buah	2,8 m ²
WC	2,6 m ² / buah	2 buah	5,2 m ²
Wastafel	2,0 m ² / buah	2 buah	4 m ²
	Luas total		190,6 m ²

5. Mini market, souvenir shop

Tabel 4.11 Besaran ruang mini market & souvenir shop

Jenis ruang	Standart ruang	Kapasitas	Luas
R. display			300 m ²
Kasir	1 m ² / orang	8 orang	8 m ²
Gudang	20 m ²		20 m ²
	Luas total		328 m ²

6. Sport room

Tabel 4.12 Besaran ruang sport room

Jenis ruang	Standart ruang	Kapasitas	Luas
R. ganti & loker	2 m ² / orang	30 orang	60 m ²
R. fitness	2 m ² / orang	70 orang	140 m ²
R. billyard	1,75 x 3,50	8 orang	49 m ²

R. tenis meja	2,74 x 1,52	4 orang	16,7 m ²
Urinoir	1,4 m ² / buah	2 buah	2,8 m ²
WC	2,6 m ² / buah	2 buah	5,2 m ²
Wastafel	2,0 m ² / buah	2 buah	4 m ²
Gudang	16 m ²		16 m ²
Luas total			293,7 m ²

7. Spa & Sauna

Tabel 4.13 Besaran ruang spa & sauna

Jenis ruang	Standart ruang	Kapasitas	Luas
Ruang tunggu	1,6 m ² / orang	30 orang	48 m ²
Ruang konsultasi			10,64 m ²
Ruang spa	1,8 m ² / orang	12 orang	21,6 m ²
Ruang sauna	0,6 m ² / orang	30 orang	18 m ²
Ruang pendinginan	1,5 m ² / orang	15 orang	22,5 m ²
Ruang massage	18 m ² / ruang	3 buah	54 m ²

Ruang <i>jacuzzi</i>	1,17 m ² / buah	20 buah	23,4 m ²
Ruang ganti	1 m ² / orang	30 orang	30 m ²
Toilet / WC	2,6 m ² / buah	6 buah	15,6 m ²
Luas total			243,74 m ²

8. Kolam renang

Tabel 4.14 Besaran ruang kolam renang

Jenis ruang	Standart ruang	Kapasitas	Luas
Pool registration	1,6 m ² / orang	30 orang	48 m ²
Area kolam renang	1050 m ² / buah		1050 m ² / buah
Loker & R. ganti	2 m ² / orang	30 orang	60 m ²
Gudang	16 m ²		16 m ²
Toilet / WC	2,6 m ² / buah	12 buah	41,6 m ²
Luas total			1215,6 m ²

9. Laundry dan servis

Tabel 4.15 Besaran laundry dan servis

Jenis ruang	Standart ruang	Kapasitas	Luas
-------------	----------------	-----------	------

Loker	0,3 m ² / orang	30 orang	9 m ²
Laundry & dry cleaning	0,63 m ² / orang	5 orang	3,15 m ²
Loading dock	8,6 x 2,4 m ²	1 truck	20,64 m ²
Mekanisasi	1,08 m ² / orang	2 orang	2,16 m ²
Elektrikal	1,5 m ² / orang	2 orang	3 m ²
Security	2 m ² / orang	4 orang	8 m ²
Urinoir	1,4 m ² / buah	2 buah	2,8 m ²
WC	2,6 m ² / buah	2 buah	5,2 m ²
Wastafel	2,0 m ² / buah	2 buah	4 m ²
	Luas total		57,95 m ²

10. Mushola

Tabel 4.16 Besaran ruang mushola

Jenis ruang	Standart ruang	Kapasitas	Luas
Tempat sholat	1 m ² / orang	30 orang	30 m ²
Penitipan barang	0,3 m ² / orang	10 orang	3 m ²

Urinoir	1,4 m ² / buah	2 buah	2,8 m ²
WC	2,6 m ² / buah	2 buah	5,2 m ²
Tempat wudhu	0,75 m ² / buah	6 buah	4,5 m ²
	Luas total		45,5 m ²

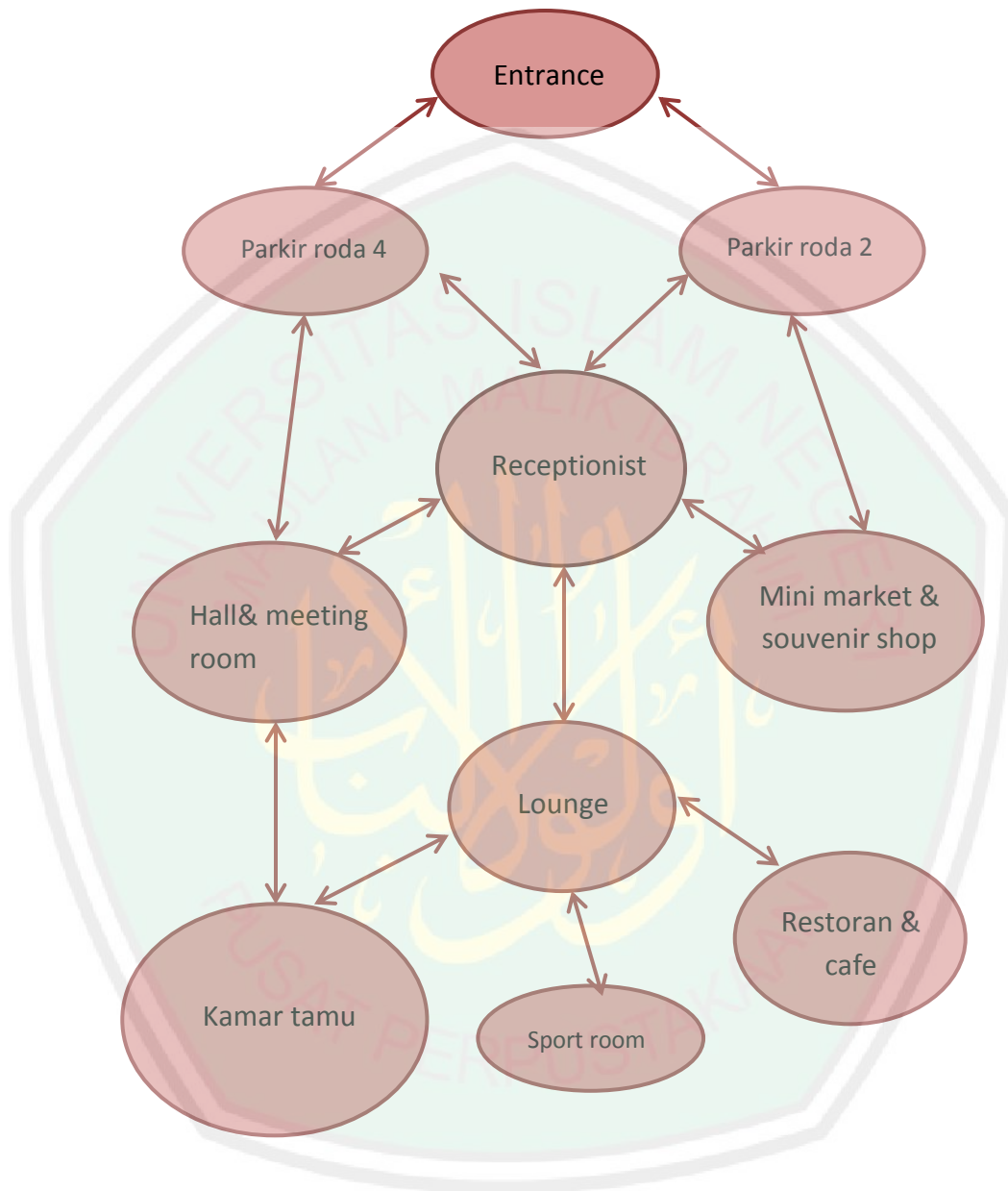
11. Parkir

Tabel 4.17 Besaran area parkir

Jenis ruang	Standart ruang	Kapasitas	Luas
Mobil	15 m ² / buah	60 buah	90 m ²
Motor	2 m ² / buah	120 buah	240 m ²
Bus	12 x 3,5 m	6 buah	252 m ²
	Luas total		582 m ²

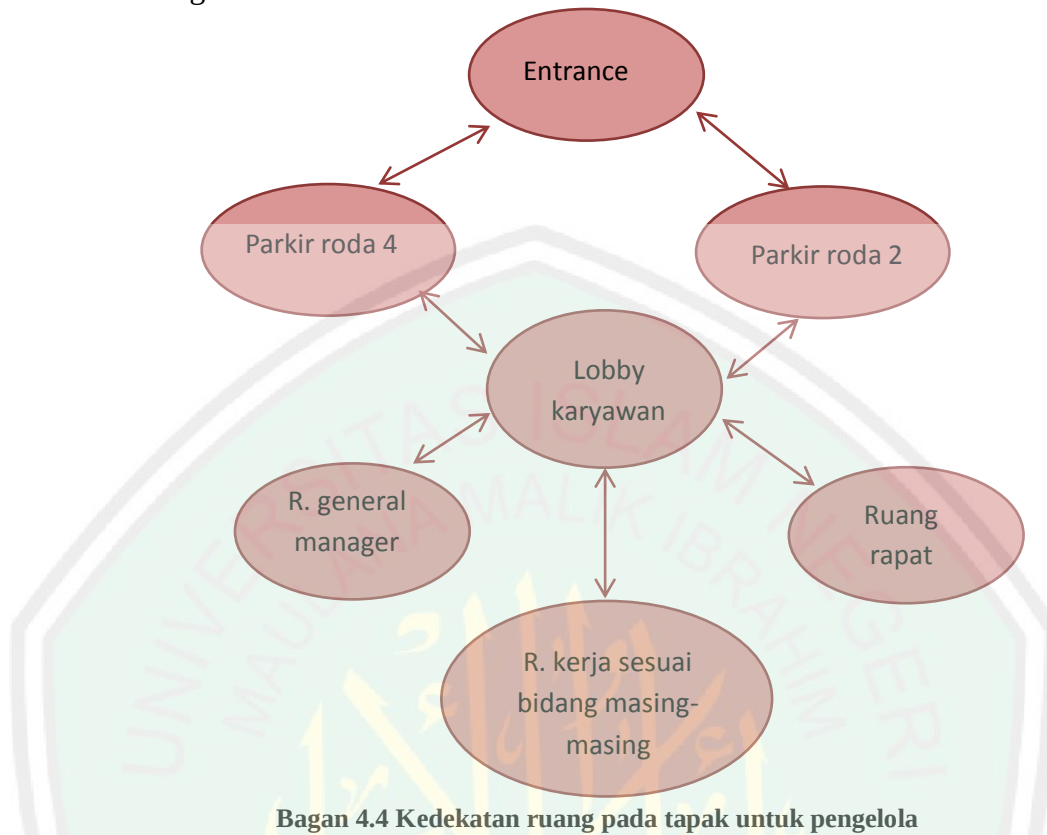
4.2.7 Bubble kedekatan ruang pada tapak

1. Pengunjung



Bagan 4.3 kedekatan ruang pada tapak untuk pengunjung

2. Pengelola

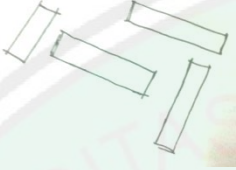
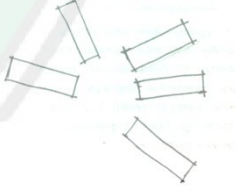


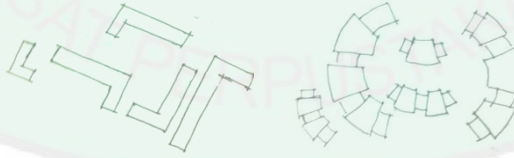
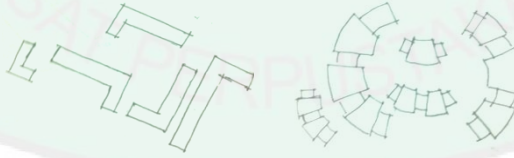
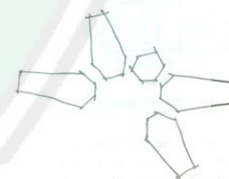
4.3 Analisis Tapak dan Bentuk

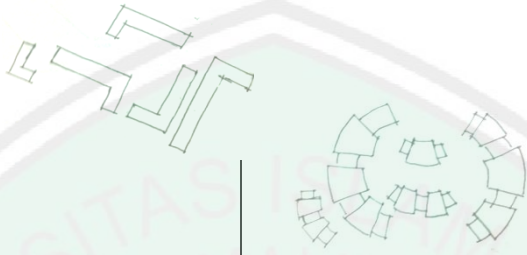
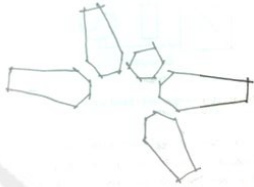
4.3.1 Perubahan Bentuk

Zoning ruang alternatif 1	Zoning ruang alternatif 2	Zoning ruang alternatif 3

Tabel 4.2 Tabel zoning ruang
(sumber: analisis)

Prinsip tema	Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
Pelestarian			
	Menggunakan bentukan persegi panjang agar dapat melestarikan supaya tidak merubah peletakan asli dari vegetasi yang telah ada	Bentukan menggunakan lengkung agar dapat memanfaatkan landscape pada sekitar bangunan	Bentukan berdasarkan pembagian zoning ruang agar tetap dapat mempertahankan dan menambah area hijau
Pendidikan			
	Bentukan mengalami	Mengalami penambahan massa	bentukan mengalami perubahan agar

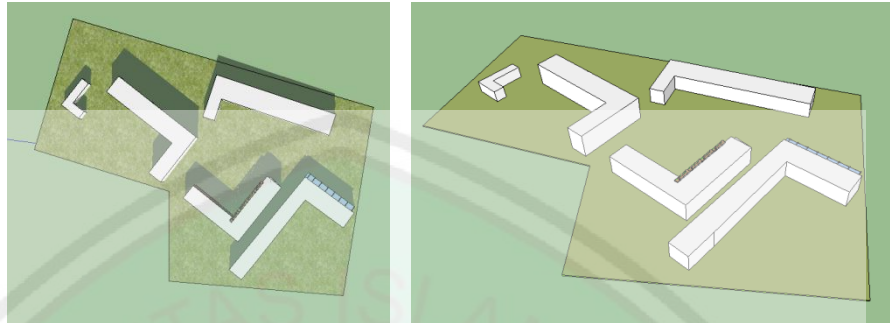
	perubahan agar pengunjung bangunan mendapat nilai edukasi tentang alam ke arah pantai	agar seluruh bangunan dapat memperoleh nilai edukasi tentang alam ke arah pantai	seluruh bangunan dapat mengarah ke arah pantai
Pariwisata			
	Bentukan mengalami perubahan agar bangunan dapat mengarahkan view ke arah laut	Bentukan berbentuk melengkung agar seluruh pengunjung dapat menikmati view ke arah pantai	Orientasi massa bangunan yang dimiringkan agar seluruh bangunan mendapatkan view luar ke arah pantai
Perekonomian			
	Zoning penginapan sengaja diarahkan mengarah ke view	Perubahan bentuk massa pada beberapa sisi bangunan agar	Perubahan bentukan pada ujung massa agar dapat menarik

	pantai agar dapat menambah nilai jual dari resort	dapat menambah nilai jual resort	minat pengunjung dan menambah nilai jual resort
Partisipasi masyarakat			
	Penataan massa bangunan yang menggerombol agar dapat mudah berinteraksi antar pengguna bangunan	Penataan pola masa yang terpusat agar dapat dengan mudah berinteraksi antara pengguna maupun pengunjung resort	Penataan pola massa terpusat agar memudahkan pengguna dapat berinteraksi antar sesama

Tabel 4.3 Tabel perubahan bentuk
(sumber: analisis)

4.3.2 Analisis Bentuk

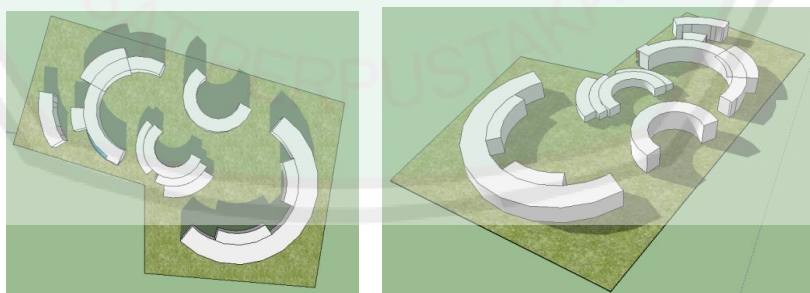
1. Alternatif 1



Gambar 4.9 Alternatif bentuk 1
(sumber: analisis)

- + Pelestarian: penggunaan area terbuka hijau sebanyak 40%
- + Pendidikan, pariwisata : peletakan massa bangunan yang sebagian menghadap ke arah laut, terutama pada fasilitas publik yang digunakan oleh pengunjung
- Perekonomian: arah hadap bangunan hanya sebagian yang dapat meningkatkan ekonomi dari *resort*
- + Partisipasi masyarakat lokal: masyarakat dan pengguna *resort* dapat turut serta menjaga kelestarian alam

2. Alternatif 2

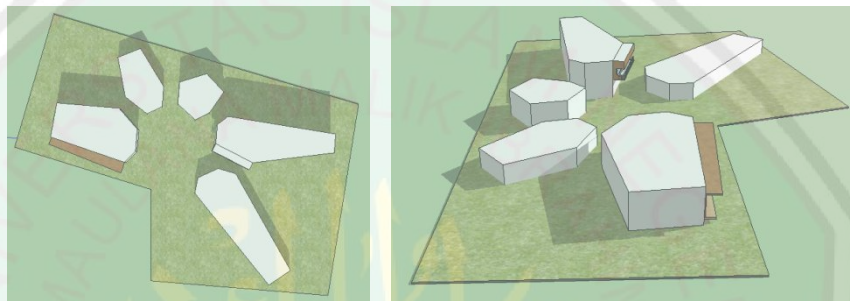


Gambar 4.10 Alternatif bentuk 2
(sumber: analisis)

- + Pelestarian: penggunaan area terbuka hijau sebanyak 40%

- Pendidikan, pariwisata : peletakan massa bangunan yang sebagian menghadap ke arah laut
- + Perekonomian: pemanfaatan area hijau yang dapat meningkatkan ekonomi resort
- + Partisipasi masyarakat lokal: pola tatanan massa yang terpusat dapat menciptakan interaksi antara pengunjung resort, pengelola, dan masyarakat sekitar.

3. Alternatif 3



Gambar 4.11 Alternatif bentuk 3
(sumber: analisis)

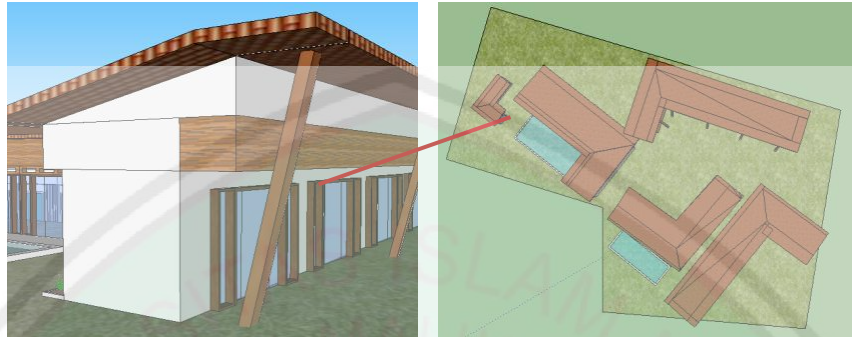
- Pelestarian: area terbuka hijau lebih sedikit karena pengaruh peletakan massa bangunan
- + Pendidikan, pariwisata : peletakan massa yang seluruhnya menghadap ke arah laut
- + Perekonomian: peletakan massa bangunan yang menghadap ke laut dapat meningkatkan ekonomi resort
- + partisipasi masyarakat lokal: arah hadap bangunan yang terpusat dapat menciptakan interaksi antar pengguna maupun masyarakat

4.3.3 Analisis Matahari

Intensitas matahari pada tapak memiliki intensitas matahari yang tinggi karena letaknya yang berlokasi pada pesisir pantai. Selain itu minimnya penghalang untuk bangunan, hanya terdapat beberapa vegetasi saja yang dapat menjadi penghalang dari

sinar matahari. Sehingga pada saat siang hari akan terasa panas dan silau karena penghalang pada tapak hanya berupa beberapa vegetasi saja.

1. Alternatif 1

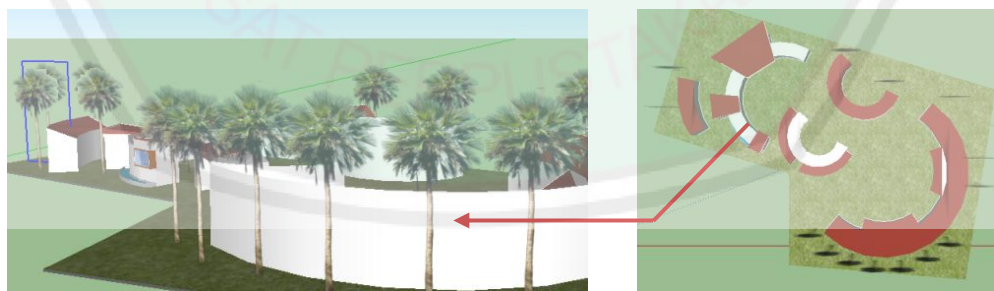


Gambar 4.12 Analisis matahari alternatif 1
(sumber: analisis)

Pemberian shading pada sisi bangunan yang terkena intensitas matahari yang tinggi.

- pelestarian: pemanfaatan material lokal
- + pendidikan& pariwisata: orientasi bangunan sesuai dengan view
- + perekonomian: bukaan pada bangunan memberikan kenyamanan pengguna
- + partisipasi masyarakat: material shading (kayu) dapat digunakan kembali

2. Alternatif 2



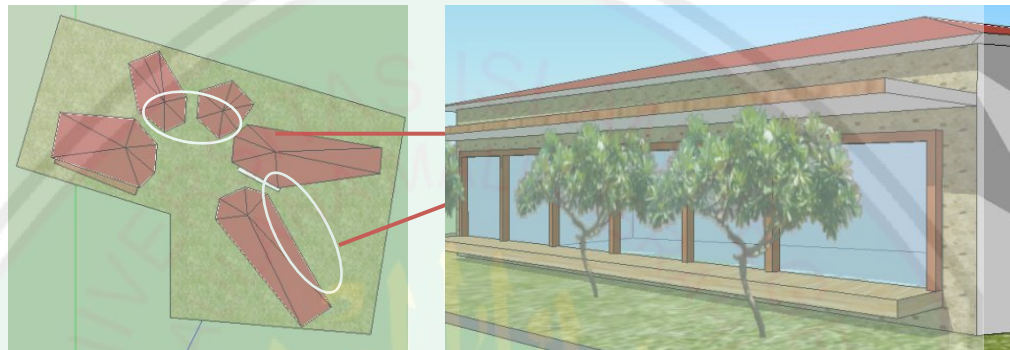
Gambar 4.13 Analisis matahari alternatif 2
(sumber: analisis)

Pemberian vegetasi pada sekitar bangunan sebagai penghalang sinar matahari

- + pelestarian: dapat menjaga keseimbangan antar bangunan dan alam

- + pendidikan& pariwisata: menambah keindahan view dan menjaga kelestarian alam
- + perekonomian: vegetasi yang ada dapat menambah pemasukan resort
- + partisipasi masyarakat: masyarakat dapat turut serta menjaga alam

3. Alternatif 3



Gambar 4.14 Analisis matahari alternatif 3
(sumber: analisis)

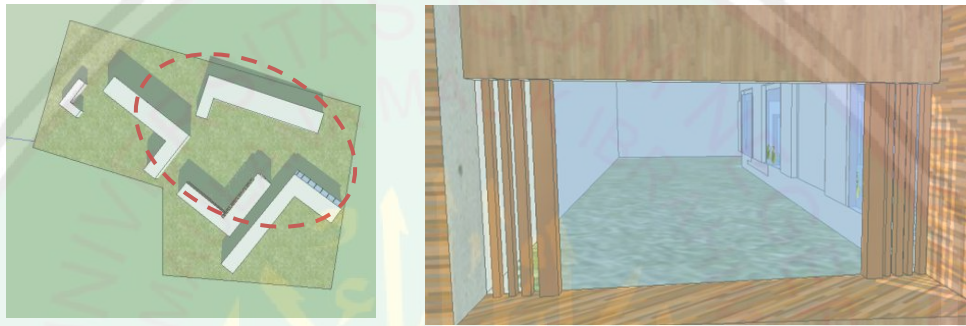
Penggunaan shading pada bangunan dan pemberian vegetasi pada sekitar bangunan sebagai penghalang sinar matahari

- + pelestarian: mempertimbangkan konservasi lingkungan sekitar dengan cara menambah vegetasi pada sekitar *resort*
- + pendidikan& pariwisata: menambah keindahan view ke dalam dan ke luar bangunan
- perekonomian: bukaan yang berupa kaca tidak sepenuhnya dapat menyamankan pengguna *resort*
- +partisipasi masyarakat: masyarakat dapat turut serta menjaga keseimbangan alam

4.3.4 Analisis Angin

Angin pada tapak cenderung berhembus dari arah selatan atau arah laut menuju ke arah utara. Angin yang berhembus pada tapak merupakan angin basah, sehingga udara yang dibawa oleh angin laut dapat membawa udara sejuk yang dapat membuat nyaman pengunjung pantai.

1. Alternatif 1

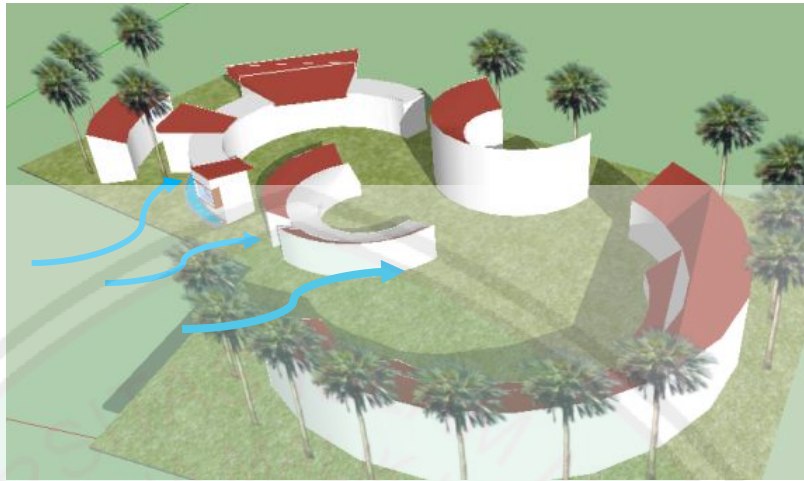


Gambar 4.15 Analisis angin alternatif 1
(sumber: analisis)

Pemberian bukaan pada dinding bangunan yang berfungsi dapat memamukkan angin ke dalam bangunan

- Pelestarian: penggunaan bukaan berupa material kayu dapat merusak kelestarian alam
- + Pendidikan & pariwisata: bukaan pada bangunan dapat dimanfaatkan juga sebagai view ke dalam bangunan, serta udara sejuk yang masuk ke dalam bangunan dapat menjadikan nilai edukasi bagi penggunanya
- + Perekonomian: bukaan yang ada pada bangunan dapat menambah kenyamanan bagi pengguna *resort*
- Partisipasi masyarakat: material bukaan yang berupa kayu dapat digunakan kembali

2. Alternatif 2



Gambar 4.16 Analisis angin alternatif 2
(sumber: analisis)

Bentukan bangunan yang melengkung yang bertujuan untuk membelokkan angin dari arah selatan atau arah laut sehingga dapat menyebarkan angin ke seluruh bangunan *resort*

+ pelestarian: peletakan massa yang tepat dan sesuai dengan arah aliran angin dapat menambah adanya lahan terbuka hijau pada area *resort*

-pendidikan& pariwisata: adanya sebagian bangunan yang terhalang oleh bangunan lain sehingga dapat menghalangi view ke luar atau view yang mengarah ke laut

+ perekonomian: seluruh bangunan mendapatkan penghawaan angin sehingga dapat membuat nyaman pengguna *resort*

+ partisipasi masyarakat: bentuk massa yang dapat memecah dan menyebarkan angin juga dapat menciptakan interaksi antar pengguna yang ada di dalam bangunan

3. Alternatif 3



Gambar 4.17 Analisis angin alternatif 3
(sumber: analisis)

Memperbanyak vegetasi pada area hijau yang ada di kawasan *resort* yang bertujuan agar dapat memecah angin dan kemudiandimasukkan ke dalam bangunan

+ pelestarian: vegetasi yang ada pada sekitar tapak dapat menambah banyaknya ruang terbuka hijau yang ada pada *resort*

-pendidikan& pariwisata: terlalu banyaknya vegetasi yang ada dapat mengurangi keindahan view ke luar karena terhalang oleh vegetasi

+ perekonomian: angin yang berhembus melalui vegetasi dapat membuat nyaman pengguna *resort*

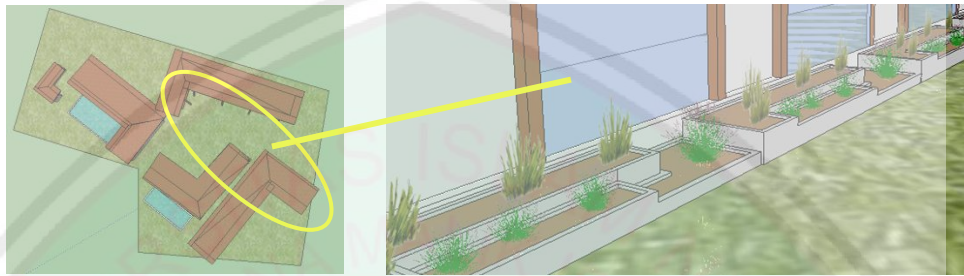
+ partisipasi masyarakat: masyarakat maupun pengguna *resort* dapat turut serta menjaga keseimbangan lingkungan meskipun digunakan untuk *resort* sebagai kebutuhan komersial

4.3.5 Analisis Kebisingan

Kebisingan pada area tapak bersumber pada tapak sebelah selatan yaitu tepatnya pada area yang ditujukan untuk pengunjung pantai. Kebisingan yang ada

pada area sekitar tapak dihasilkan dari suara kendaraan bermotor milik pengunjung, aktivitas pengunjung pantai, dan suara ombak dan angin yang ada di pantai.

1. Alternatif 1

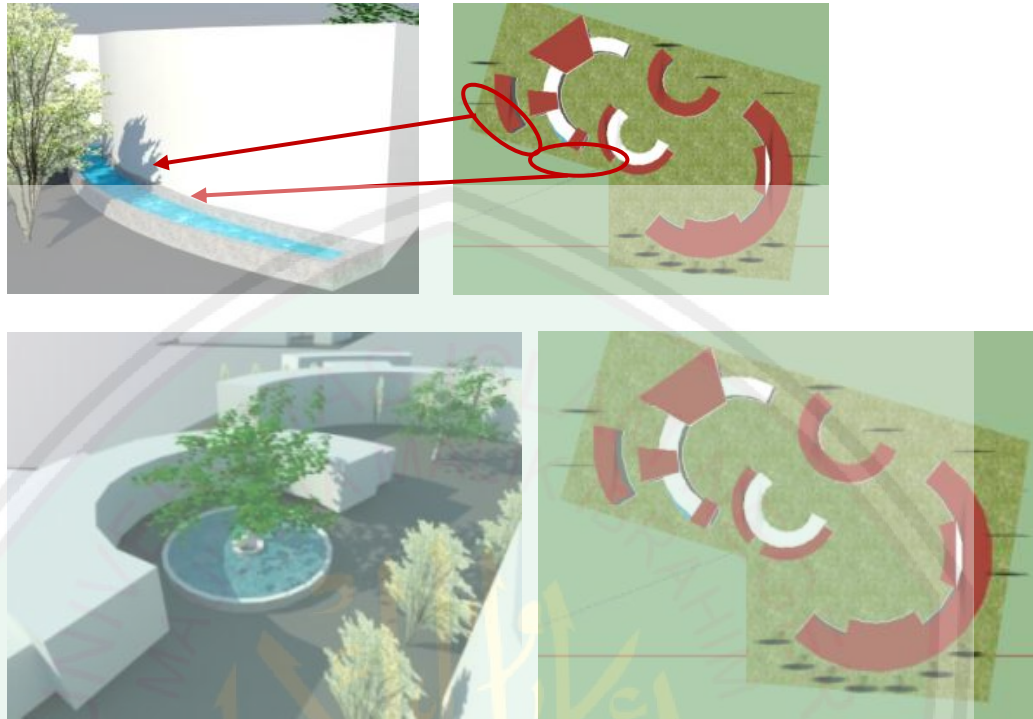


Gambar 4.18 Analisis kebisingan alternatif 1
(sumber: analisis)

Meredam kebisingan yang ada pada area tapak dengan menggunakan vegetasi, terutama diletakkan pada area-area *resort* yang membutuhkan privasi dan ketenangan.

- + pelestarian: vegetasi yang ada dapat mendukung keseimbangan alam
- + pendidikan& pariwisata: pengguna *resort* dapat menjaga keseimbangan alam
- + perekonomian: vegetasi yang ada pada *resort* dapat menambah nilai jual dari *resort*
- partisipasi masyarakat: vegetasi yang ada hanya dapat dirawat oleh pengelola *resort* karena letaknya yang berada di dalam *resort*

2. Alternatif 2



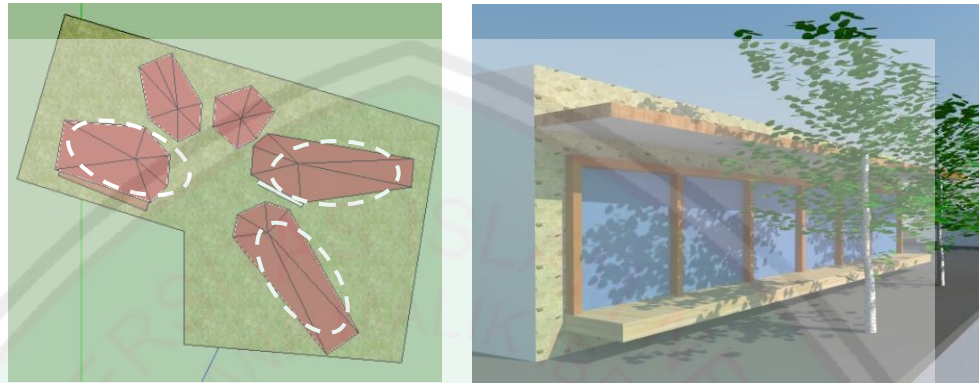
Gambar 4.20 Analisis kebisingan alternatif 2
(sumber: analisis)

Pemberian kolam yang diletakkan di beberapa sisi bangunan yang dapat difungsikan untuk meredam kebisingan yang masuk ke dalam tapak, selain kebisingan kolam juga dapat difungsikan untuk mendinginkan udara yang ada pada bangunan.

- pelestarian: membutuhkan penggunaan air bersih yang lebih banyak untuk menampung air ke dalam kolam
- + pendidikan& pariwisata: kolam yang ada dapat menjadi nilai edukasi tersendiri bagi pengguna *resort* serta dapat dijadikan potensi view ke dalam bangunan
- + perekonomian: dapat menambah pendapatan ekonomi pada *resort* karena dapat menciptakan nilai estetika pada bangunan *resort*

+ partisipasi masyarakat: masyarakat maupun pengguna *resort* dapat turut serta menghemat air yang digunakan untuk kepentingan bersama

3. Alternatif 3



Gambar 4.21 Analisis kebisingan alternatif 3
(sumber: analisis)

Penggunaan material kayu atau batu alam yang berfungsi dapat meredam kebisingan yang ada pada luar bangunan. Material kayu dan batu alam juga sekaligus dapat mendinginkan udara panas yang masuk ke dalam bangunan *resort* terutama pada bangunan yang berfungsi untuk beristirahat dan akomodasi.

+ pelestarian: penggunaan material kayu yang ramah terhadap lingkungan

-pendidikan& pariwisata: penggunaan material batu alam kurang dapat mengajarkan nilai pendidikan karena penggunaan batu alam yang terlalu banyak dapat merusak alam

+ perekonomian: perpaduan material bangunan yang berbeda anatar batu alam dengan kayu dapat menambah nilai jual dari *resort* itu sendiri

-partisipasi masyarakat: penggunaan material kayu atau batu alam kurang dapat menciptakan interaksi antara pengguna *resort* karena sifatnya yang terlalu privat

4.3.6 Analisis Aksesibilitas / Pencapaian

Tapak merupakan kawasan wisata yang dimana untuk dapat mengaksesnya hanya dapat menggunakan kendaraan pribadi karena letaknya yang jauh dari pusat kota. Selain itu, pada sekitar area tapak tidak terdapat pedestrian yang dikhususkan untuk pejalan kaki pengunjung. Oleh karena itu dibutuhkan perlu dibutuhkan pembeda jalur antara pengguna kendaraan bermotor dan pejalan kaki agar dapat membuat nyaman nyaman pengunjung.

1. Alternatif 1



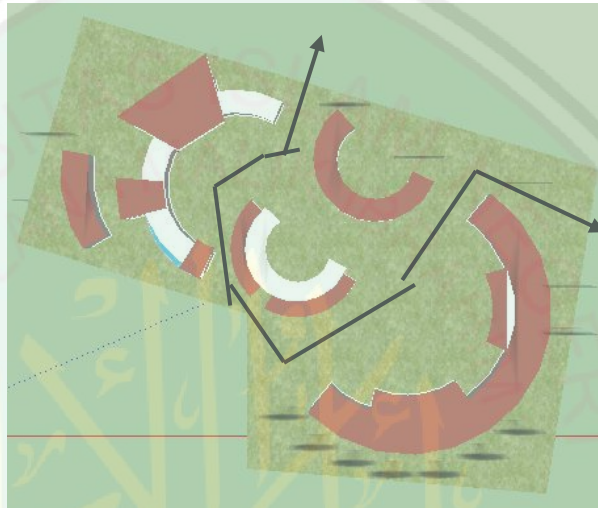
Gambar 4.22 Analisis aksesibilitas alternatif 1
(sumber: analisis)

Penggunaan sirkulasi dengan system *one gate system* yang dapat membedakan sirkulasi masuk dan keluar pengunjung. Selain itu pemberian pedestrian atau slasar yang digunakan khusus untuk pejalan kaki.

- pelestarian: perkerasan dari pedestrian dapat merusak tanah asli
- pendidikan & pariwisata: pedestrian atau slasar yang ada dapat digunakan untuk menikmati panorama pantai yang ada di sekitar resort

- + perekonomian: kenyamanan pengguna *resort* dapat menambah pemasukan pada *resort*
- + partisipasi masyarakat: masyarakat non pengunjung juga dapat menikmati atau menggunakan fasilitas pedestrian atau slasar

2. Alternatif 2



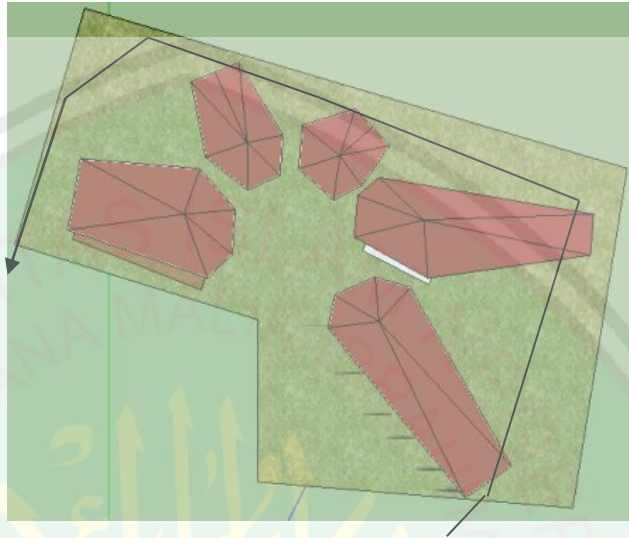
Gambar 4.24 Analisis aksesibilitas alternatif 2
(sumber: analisis)

Penggunaan entrance dengan menggunakan dua arah yang berbeda sehingga pengunjung dapat mengakses *resort* dari pintu masuk yang berbeda agar mudah dijangkau dari segala arah

- pelestarian: perkerasan dari pedestrian dapat merusak tanah asli
- pendidikan& pariwisata: sirkulasi yang dapat diakses dari berbagai arah kurang dapat memberikan view ke luar bangunan karena sirkulasinya sebagian yang terhalang oleh bangunan *resort*
- + perekonomian: kenyamanan pengguna yang dapat mengakses *resort* lebih dari satu pintu masuk dan keluar dapat menambah pemasukan pada *resort*

+ partisipasi masyarakat: masyarakat non pengunjung juga dapat berinteraksi dengan pengunjung *resort*

3. Alternatif 3



Gambar 4.25 Analisis aksesibilitas alternatif 3
(sumber: analisis)

Penggunaan entrance dengan one gate system sirkulasi mengelilingi seluruh bangunan pada area tapak yang dimaksudkan agar sirkulasi kendaraan keluar dan masuk tapak dapat teratur. Selain itu one gate system juga dapat memberikan keamanan pada *resort* karena pengguna hanya dapat mengakses melalui satu jalur

+ pelestarian: dapat memaksimalkan lanskap pada area sekitar bangunan *resort*

+ pariwisata, pendidikan: pengunjung dapat menikmati lanskap dan view ke dalam maupun ke luar *resort*

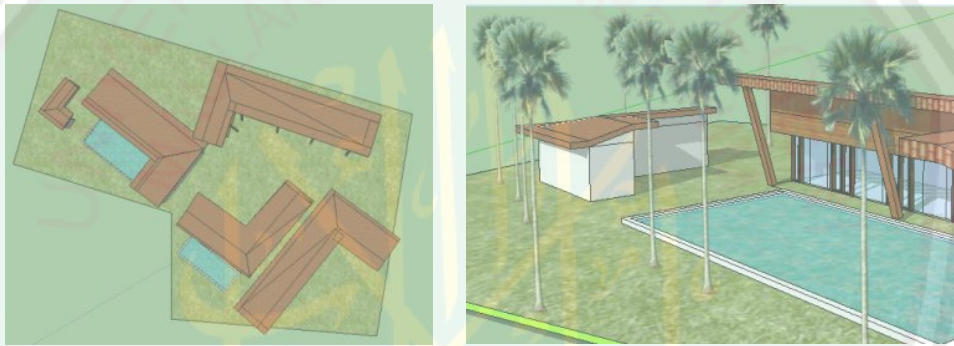
+ perekonomian: one gate system dengan sirkulasi mengelilingi seluruh bagian tapak dapat menambah pemasukan untuk *resort*

- partisipasi masyarakat: masyarakat non pengunjung *resort* tidak dapat berinteraksi dengan pengunjung *resort*

4.3.7 Analisis Vegetasi

Pada tapak hanya terdapat beberapa vegetasi yang ada, vegetasi yang ada terletak pada sebelah selatan yaitu tepatnya pada area pantai. Vegetasi yang ada pada tapak berfungsi sebagai peneduh karena kondisi matahari yang panas ketika siang hari sehingga banyak pengunjung yang berteduh di daerah selatan tapak. Oleh karena itu diperlukan vegetasi yang dapat berfungsi sebagai peneduh, pemecah angin, peredam kebisingan, dan penunjuk arah

1. Alternatif 1



Gambar 4.26 Analisis vegetasi alternatif 1
(sumber: analisis)

Pemberian vegetasi yang berupa pohon kelapa pada sebelah selatan tapak yang berfungsi sebagai pemecah angin karena angin pada tapak berasal dari sebelah selatan tapak yaitu pada pantai atau laut.

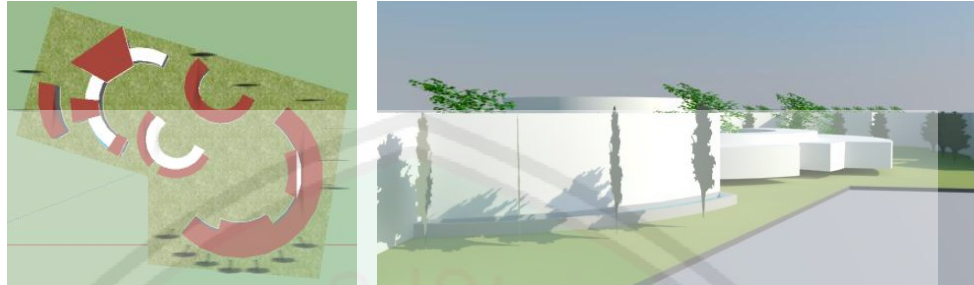
+ pelestarian: pohon kelapa berfungsi dapat mempertahankan vegetasi pantai yang identik dengan pohon kelapa

- pendidikan& pariwisata: pohon kelapa tidak dapat menghalangi pandangan karena bentuknya yang tinggi dan ramping

+ perekonomian: pohon kelapa dapat dikonsumsi sehingga dapat dimanfaatkan kembali untuk dijual

+ partisipasi masyarakat: masyarakat juga dapat menikmati hasil dari pohon kelapa

2. Alternatif 2



Gambar 4.27 Analisis vegetasi alternatif 2
(sumber: analisis)

Pemberian vegetasi jenis mahoni yang dapat dijadikan sebagai peneduh karena pada siang hari kondisi pada tapak sangat panas dan intensitas silau matahari juga tinggi

- pelestarian: pohon mahoni kurang cocok jika ditanam di kawasan pantai
- pendidikan & pariwisata: pohon mahoni menghalangi pandangan ke luar tapak
- + perekonomian: dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna *resort*
- partisipasi masyarakat: membutuhkan perawatan yang khusus pada musim-musim tertentu

3. Alternatif 3



Gambar 4.28 Analisis vegetasi alternatif 3
(sumber: analisis & google.com)

Pemberian vegetasi yang dapat berupa vertical garden yang berfungsi sebagai peredam kebisingan dan juga menambah nilai estetika dari *resort*

- pelestarian: memerlukan media khusus untuk penggunaan vertical garden
- + pendidikan& pariwisata: vertical garden tidak menghalangi pandangan ke luar maupun ke dalam tapak
- + perekonomian: vertical garden dapat memberikan kenyamanan dari segi iklim maupun dari segi view
- Partisipasi masyarakat: vertical garden hanya dapat dinikmati oleh pengguna *resort* saja

4.3.8 Analisis View

Potensi view pada tapak terletak pada sebelah selatan tapak yaitu berupa pantai, pulau, laut, dan pepohonan. Sedangkan view ke dalam pada tapak berupa area pertokoan dan rumah makan yang terletak berjajar pada sekitar tapak.

1. Alternatif 1

Pemberian bukaan pada bangunan yang difungsikan agar dapat melihat view ke luar tapak



Gambar 4.29 View ke dalam tapak alternatif 1
(sumber: analisis)



Gambar 4.30 View ke luar tapak alternatif 1
(sumber: analisis)

2. Alternatif 2

Penggunaan kaca pada sisi bangunan agar dapat melihat view ke luar tanpa harus keluar dari bangunan



Gambar 4.26 View ke dalam tapak alternatif 2
(sumber: analisis)



Gambar 4.31 View ke luar tapak alternatif 2
(sumber: analisis)

3. Alternatif 3

Pemberian kaca dan balkon deck pada sisi bangunan agar dapat melihat view ke luar bangunan



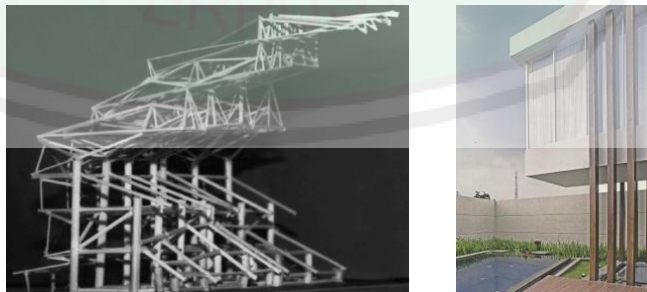
Gambar 4.32 View ke dalam tapak alternatif 3
(sumber: analisis)



Gambar 4.33 View ke luar tapak alternatif 3
(sumber: analisis)

4.3.9 Analisis Struktur

1. Alternatif 1

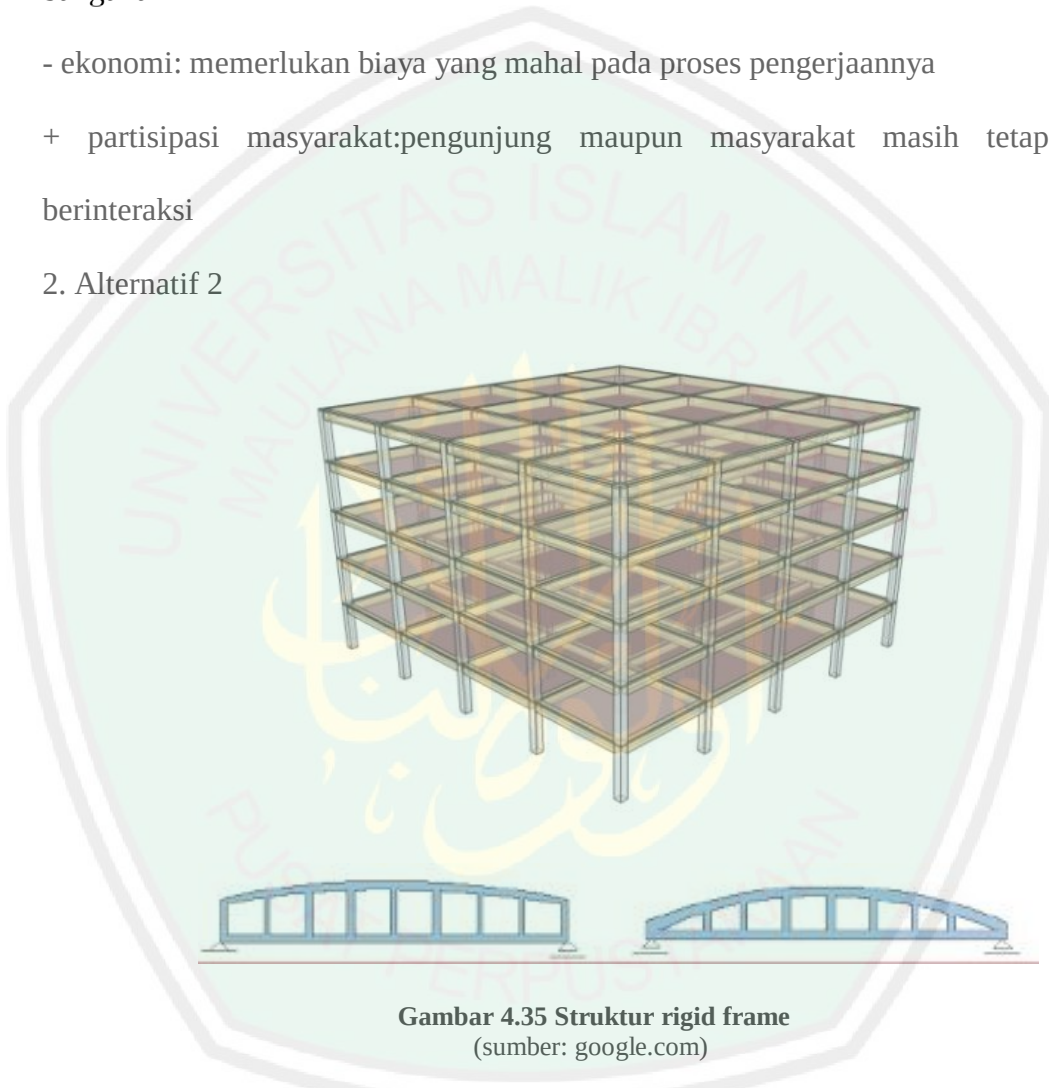


Gambar 4.34 Struktur kantilver
(sumber: google.com)

Penggunaan struktur kantilever pada bangunan dua lantai

- + pelestarian: lahan yang ada masih bisa dimanfaatkan sebagai area hijau
- Pendidikan & pariwisata: view ke luar hanya bisa dilihat pada lantai kedua pada bangunan
- ekonomi: memerlukan biaya yang mahal pada proses pengerjaannya
- + partisipasi masyarakat: pengunjung maupun masyarakat masih tetap dapat berinteraksi

2. Alternatif 2



Gambar 4.35 Struktur rigid frame
(sumber: google.com)

Penggunaan struktur bangunan menggunakan struktur rigid frame yang dapat diaplikasikan pada bangunan dengan bentuk melengkung

- + pelestarian: pada proses pengerjaan tidak merusak lingkungan sekitar
- Pendidikan & pariwisata: struktur tidak menghalangi pandangan view ke luar

- + perekonomian: biaya yang dikeluarkan untuk perawatan minim
- Partisipasi masyarakat: proses pengerjaan rigid frame tidak dapat dilakukan secara gotong royong dengan masyarakat

3. Alternatif 3



Gambar 4.36 Struktur bentang lebar
(sumber: google.com)

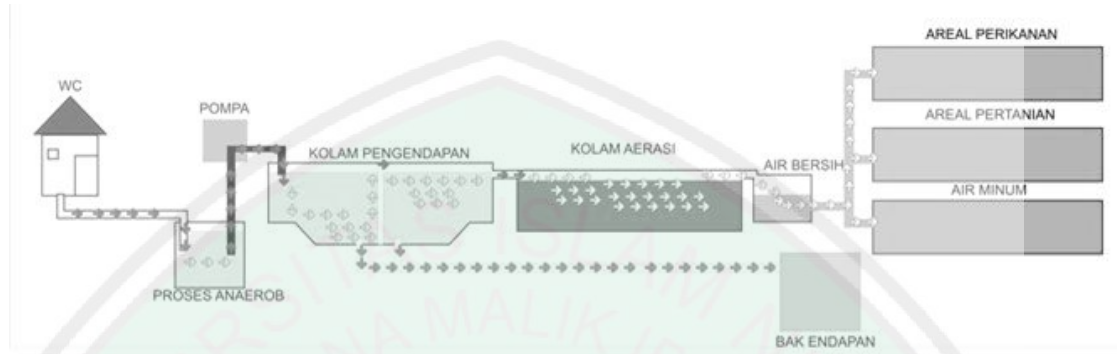
Penggunaan struktur bentang lebar pada bangunan

- Pelestarian: kurang efisien jika digunakan untuk bangunan tepi pantai dan lahan yang terbatas
- pendidikan& pariwisata: struktur bentang lebar dapat menghalangi view ke luar tapak
- + perekonomian: pengerjaan struktur bentang lebar yang mudah dengan menggunakan material space frame, dengan harga yang terjangkau
- + partisipasi masyarakat: dapat melibatkan masyarakat dalam pengerjaannya karena pada proses pengerjaannya membutuhkan tenaga yang cukup banyak

4.3.10 Analisis Utilitas

1. Utilitas air bersih

Alternatif 1

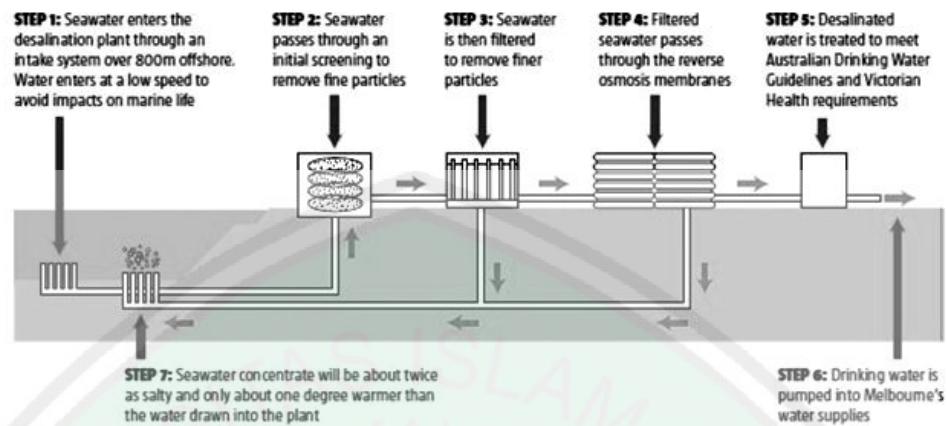


Gambar 4.37 Sistem pengolahan air bersih
(sumber: google.com)

Utilitas air bersih dengan cara mengolah air hingga menjadi air bersih yang dapat digunakan kembali

- + Pelestarian: proses pemasangan sistem pengolahan tidak merusak lingkungan
- + Pendidikan & pariwisata: sistem pengolahan air juga dapat dijadikan sebagai objek edukasi sekaligus pariwisata
- + Perekonomian: dapat menghemat penggunaan air bersih murni
- Partisipasi masyarakat: masyarakat lokal tidak dapat menggunakan air bersih dari sistem pengolahan karena hanya dapat digunakan oleh pihak *resort* saja

Alternatif 2

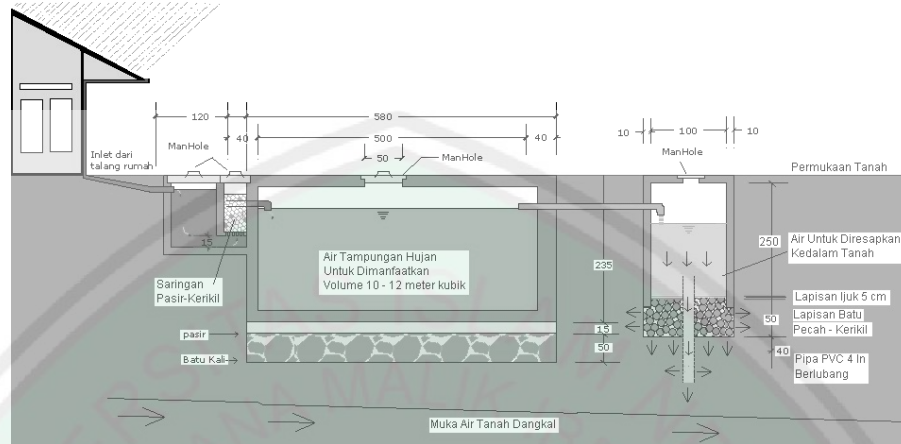


Gambar 4.38 Sistem pengolahan air laut menjadi air tawar
(sumber: google.com)

Utilitas air bersih dengan cara mengolah air laut menjadi air tawar sehingga dapat digunakan kembali untuk kebutuhan resort

- + Pelestarian: proses pemasangan sistem pengolahan tidak merusak lingkungan
- + Pendidikan & pariwisata: sistem pengolahan air juga dapat dijadikan sebagai objek edukasi sekaligus pariwisata
- + Perekonomian: dapat menghemat penggunaan air bersih murni dan langsung dapat mengolah air laut
- Partisipasi masyarakat: masyarakat lokal tidak dapat menggunakan air bersih dari sistem pengolahan karena hanya dapat digunakan oleh pihak *resort* saja

Alternatif 3



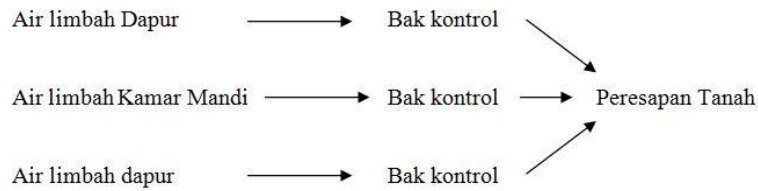
Gambar 4.39 Sistem penampungan air hujan
(sumber: google.com)

Utilitas air bersih dengan menggunakan sistem penampung air hujan untuk memenuhi kebutuhan air bersih pada *resort*

- Pelestarian: air hujan hanya dapat ditampung ketika musim kemarau saja
- + Pendidikan & pariwisata: sistem pengolahan air juga dapat dijadikan sebagai objek edukasi sekaligus pariwisata
- + Perekonomian: proses pemasangan yang mudah
- + Partisipasi masyarakat: masyarakat lokal juga dapat menerapkan sendiri sistem penampungan bak air hujan

2. Utilitas air kotor

Alternatif 1

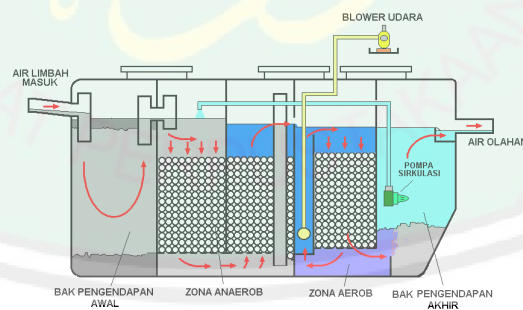


Gambar 4.40 Sistem utilitas air kotor dengan sumur resapan
(sumber: analisis)

Utilitas air kotor menggunakan sistem sumur resapan

- pelestarian: sumur resapan yang digunakan untuk kebutuhan *resort* memerlukan kedalaman tanah yang cukup tinggi
- pendidikan& pariwisata: penggunaan sumur resapan hanya terdapat di dalam tanah sehingga tidak mengganggu aktivitas pengguna
- + perekonomian: biaya yang dikeluarkan untuk sistem sumur resapan lebih hemat
- + partisipasi masyarakat: penggunaan sistem sumur resapan dapat diterapkan pada rumah-rumah warga

Alternatif 2

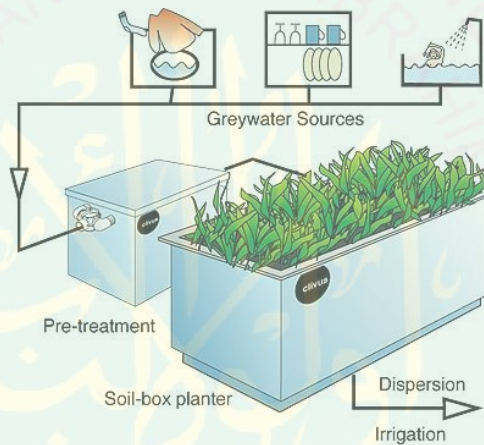


Gambar 4.41 Sistem pengolahan limbah cair dengan sistem kombinasi biofilter
(sumber: analisis)

Pengolahan limbah air kotor dengan menggunakan sistem kombinasi filter

- + pelestarian: dapat menghemat penggunaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan *resort*
- + pendidikan & pariwisata: sistem pengolahan air kotor dapat dijadikan sebagai edukasi sekaligus wisata untuk pengunjung *resort*
- perekonomian: memerlukan biaya perawatan khusus
- partisipasi masyarakat: sistem kombinasi biofilter tidak dapat diterapkan pada permukiman

Alternatif 3



Gambar 4.42 Sistem pengolahan limbah cair dengan *Waste water garden*
(sumber: analisis)

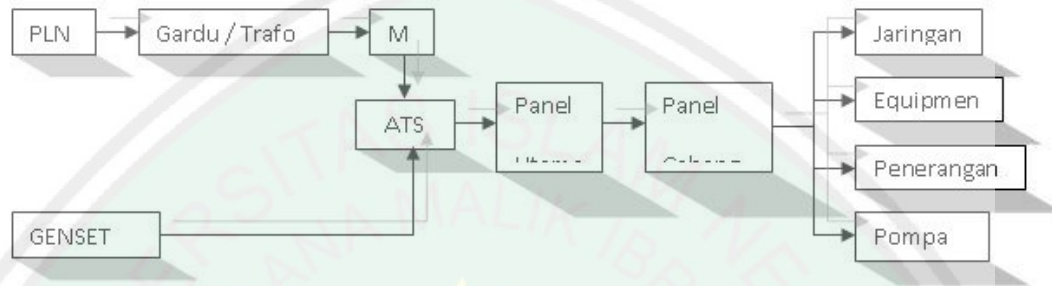
Pengolahan air kotor atau limbah cair dengan sistem *waste water garden*

- + pelestarian: sistem *waste water garden* dapat melestarikan alam sekitar dengan mengolah air kotor untuk menyirami tanaman
- + pendidikan & pariwisata: sistem *waste water garden* dapat dijadikan sebagai nilai edukasi pada *resort* serta dapat menambah estetika pada lanskap bangunan
- + perekonomian: biaya untuk pengolahan dan perawatan rendah

+ partisipasi masyarakat: masyarakat dapat turut serta dalam merawat tanaman yang telah menggunakan sistem *waste water garden*

3. Utilitas listrik bangunan

Alternatif 1

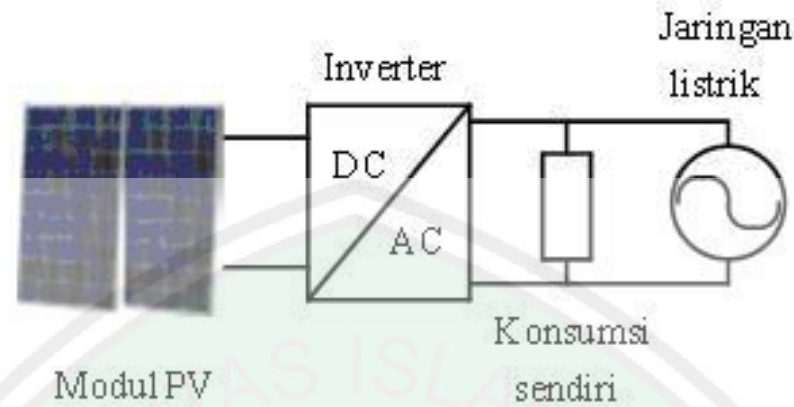


Gambar 4.43 Sistem utilitas listrik sumber dari PLN
(sumber: analisis)

Penggunaan utilitas listrik dengan sistem mendapatkan sumber dari PLN

- pelestarian: sistem PLN menggunakan energy yang cukup banyak untuk memenuhi kebutuhan *resort*
- penddikan & pariwisata: sumber listrik yang dihasilkan oleh PLN dapat menambah nilai pariwisata dan estetika pada *resort*
- perekonomian: memerlukan biaya yang cukup banyak untuk memenuhi kebutuhan *resort* setiap harinya
- + partisipasi masyarakat: masyarakat juga dapat menerapkan sistem ini untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya

Alternatif 2



Gambar 4.44 Sistem utilitas listrik dari panel surya
(sumber: analisis)

Penggunaan sistem panel surya pada beberapa sisi bangunan *resort*

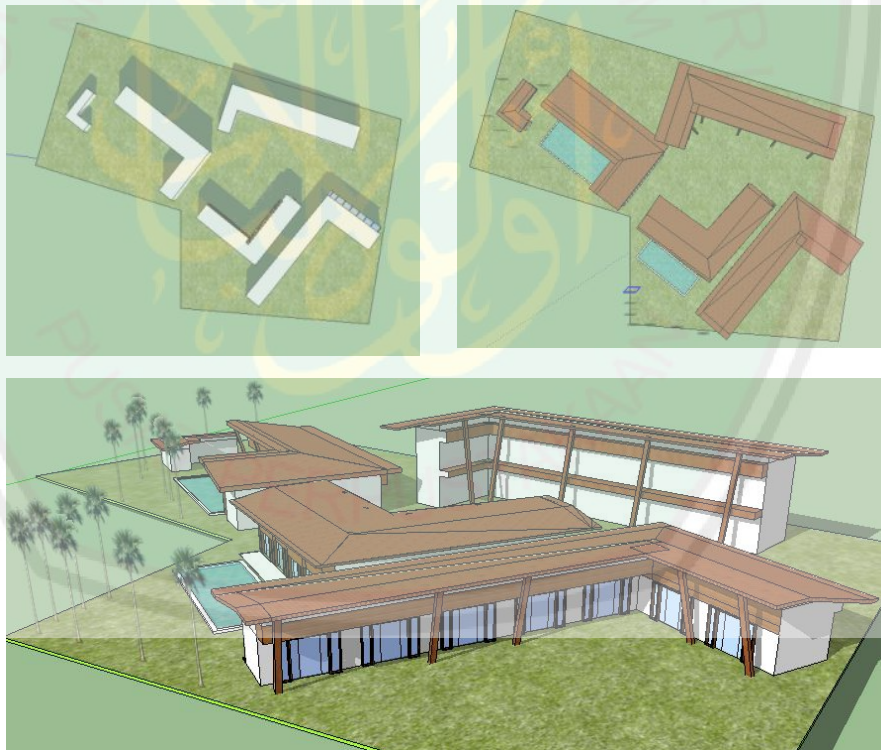
- + pelestarian: dapat menghemat penggunaan energi listrik pada bangunan
- pendidikan & pariwisata: pemasangan panel surya pada sisi atap bangunan dapat mengurangi nilai estetika pada bangunan
- + perekonomian: tidak membutuhkan biaya perawatan yang mahal serta dapat menghemat biaya untuk memenuhi kebutuhan listrik pada *resort*
- + partisipasi masyarakat: penggunaan

4.3.11 Kesimpulan Hasil Analisis

Analisis Tapak	Alternatif 1		Alternatif 2		Alternatif 3	
	+	-	+	-	+	-
Analisis bentuk	3	1	3	1	3	1
Analisis matahari	3	1	4	-	3	1
Analisis Angin	3	1	3	1	3	1

Analisis kebisingan	3	1	2	2	2	2
Analisis aksesibilitas	2	2	2	2	3	1
Analisis vegetasi	3	1	1	3	2	2
Analisis utilitas bersih	3	1	3	1	3	1
Analisis utilitas air kotor	2	2	2	2	4	-
Analisis utilitas listrik	3	1	3	1	-	-
Analisis struktur	2	2	2	2	2	2
Total	27	13	25	14	25	11

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bentukan yang dipilih sesuai dengan banyak kelebihan yang diterapkan pada analisis adalah alternatif 1.



Gambar 4.45 Hasil kesimpulan analisis
(sumber: analisis)

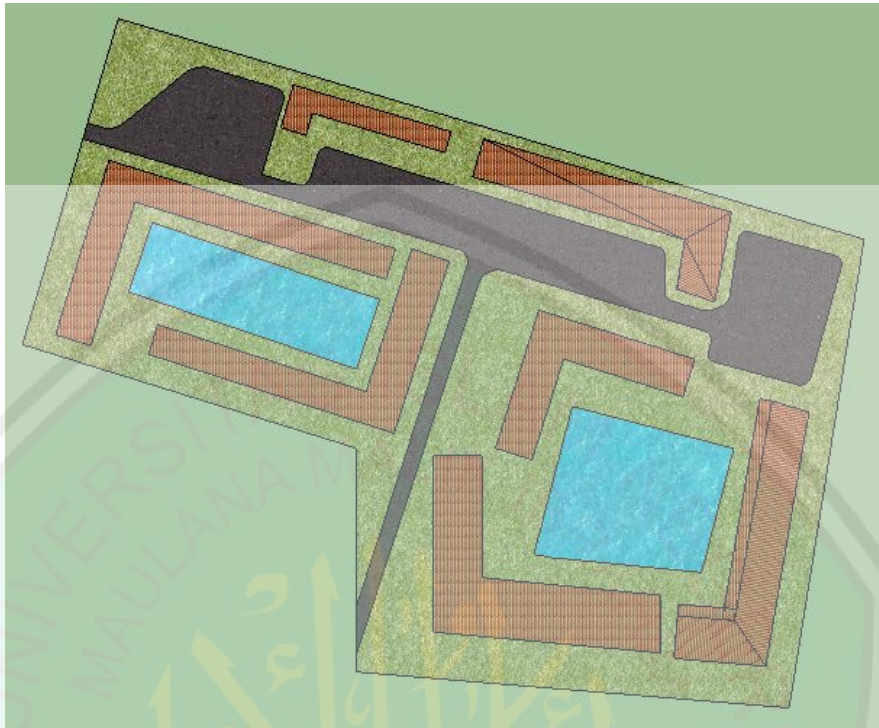
BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Perancangan *resort* di kawasan Pantai Balekambang Malang ini menggunakan konsep yang dihasilkan oleh keterkaitan tema dan objek. Perancangan bangunan *resort* yang sesuai dengan kelayakan dan kenyamanan pengguna, selain difungsikan sebagai tempat untuk beristirahat atau menginap, *resort* juga dapat difungsikan untuk keperluan edukasi dan pariwisata sesuai dengan prinsip tema *Ecotourism*. Konsep yang dihasilkan dari keterkaitan tema dan objek menghasilkan konsep dasar “*Harmony with human and nature*” pada perancangan *resort* di kawasan Pantai Balekambang Malang. Konsep *harmony with human and nature* ini berarti adanya hubungan yang seimbang antara manusia dengan alam sehingga ada hubungan saling timbal balik antara bangunan, alam, maupun manusia sebagai pengguna. Konsep ini juga telah dijabarkan pada BAB IV yang dimana analisis tapak tersebut dihasilkan dengan menggunakan prinsip dari *Ecotourism*. Sehingga menghasilkan rancangan yang dapat mencerminkan karakteristik objek dan tema. Prinsip-prinsip dari *ecotourism* juga diaplikasikan pada penerapan fungsi pengguna, aktivitas, tapak, serta bentuk.

5.2 Konsep Bentuk



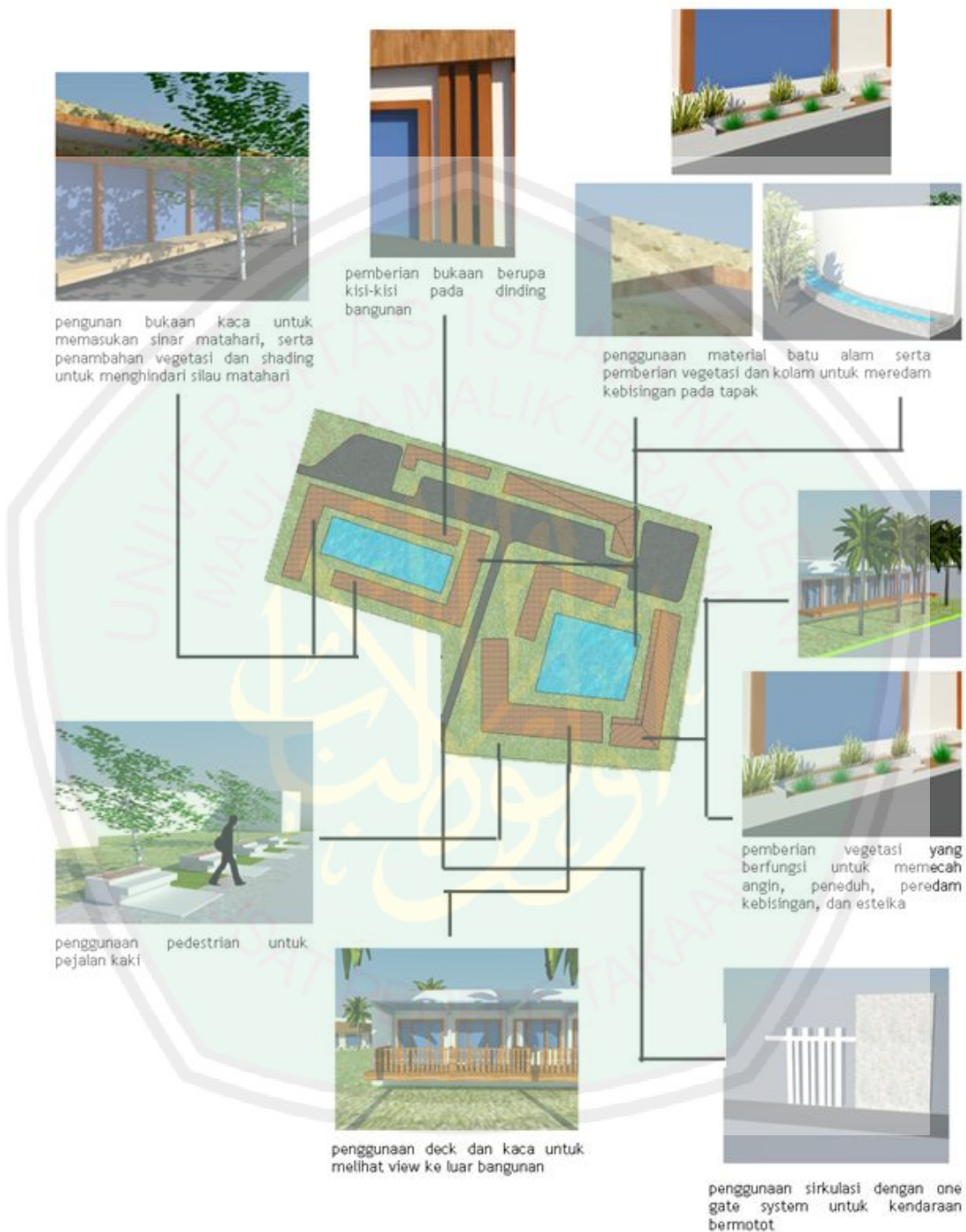
Gambar 5.1 Konsep bentuk
(sumber: analisis)

Penggunaan bentuk untuk objek *resort* disesuaikan dengan tema dan objek. Bentuk ini menggunakan prinsip-prinsip dari ecotourism, dimana prinsip yang pertama ialah prinsip pelestarian. Prinsip pelestarian dapat diaplikasikan ke dalam objek dengan cara menggunakan RTH yang luas agar bangunan, alam, dan manusia (user) dapat seimbang. Kedua adalah prinsip pendidikan, prinsip pendidikan dapat diterapkan dengan adanya beberapa massa bangunan yang menghadap ke arah laut yang difungsikan agar pengguna dapat memperoleh nilai-nilai edukasi yang ada pada laut atau pantai.

Prinsip pariwisata dapat diaplikasikan dengan cara meletakkan orientasi bangunan yang menghadap ke laut sehingga pengguna dapat melihat panorama laut,

selain mengarah ke laut view lain juga dapat diterapkan pada bagian tapak *resort* yaitu dengan cara penataan lanskap serta penataan massa maupun bentuk fasade bangunan. Prinsip pereconomian dapat diterapkan dengan penataan fasade bangunan yang dapat meningkatkan nilai jual dari *resort* itu sendiri. Selain dengan menerapkan penataan fasade bangunan, pereconomian juga dapat diperoleh dari adanya fasilitas public seperti mini market, souvenir shop, resto & café, lounge, dan kolam renang yang dapat dijadikan sebagai pemasukan tambahan dari *resort*. Prinsip partisipasi masyarakat dapat dilihat dari arah hadap bangunan sehingga pengunjung non *resort* juga dapat berinteraksi dengan pengunjung *resort*.

5.3 Konsep Tapak



Gambar 5.2 Konsep tapak
(sumber: analisis)

5.3.1 Matahari

Pada konsep tapak matahari menggunakan bukaan berupa kaca dan juga menggunakan vegetasi sebagai penghalang silau sinar matahari. Selain berfungsi sebagai penghalang silau sinar matahari, vegetasi juga dapat menjaga keseimbangan alam yang sesuai dengan prinsip ecotourism. Vegetasi juga dapat menambah keindahan view ke dalam bangunan dan tapak.



Gambar 5.3 Konsep matahari
(sumber: analisis)

5.3.2 Angin

Konsep angin pada bangunan menggunakan bukaan pada bangunan yang berupa kisi-kisi. Bukaan yang berupa kisi-kisi dapat langsung memasukkan angin ke dalam ruangan, sehingga dapat menambah kenyamanan bagi pengguna resort. Bukaan yang ada pada fasad bangunan juga dapat menambah pemasukan untuk resort karena kenyamanan ruangannya.



Gambar 5.4 Konsep angin
(sumber: analisis)

5.3.3 Kebisingan

Konsep kebisingan pada tapak menggunakan vegetasi perdu yang diletakkan pada area sekitar bangunan resort, terutama pada area-area yang membutuhkan privasi dan ketenangan. Penggunaan vegetasi sebagai peredam kebisingan juga turut serta menjaga kelestarian alam yang sesuai dengan prinsip ecotourism.



Gambar 5.5 Konsep tapak kebisingan
(sumber: analisis)

5.3.4 Aksesibilitas

Konsep aksesibilitas pada tapak menggunakan entrance dengan sistem one gate dengan sirkulasi mengelilingi tapak. Hal ini dimaksudkan agar sirkulasi kendaraan keluar masuk pada area tapak dapat dengan teratur. One gate system juga

memberikan keamanan pada resort karena pengguna hanya dapat masuk melalui satu gerbang entrance saja.



Gambar 5.6 Konsep tapak kebisingan
(sumber: analisis)

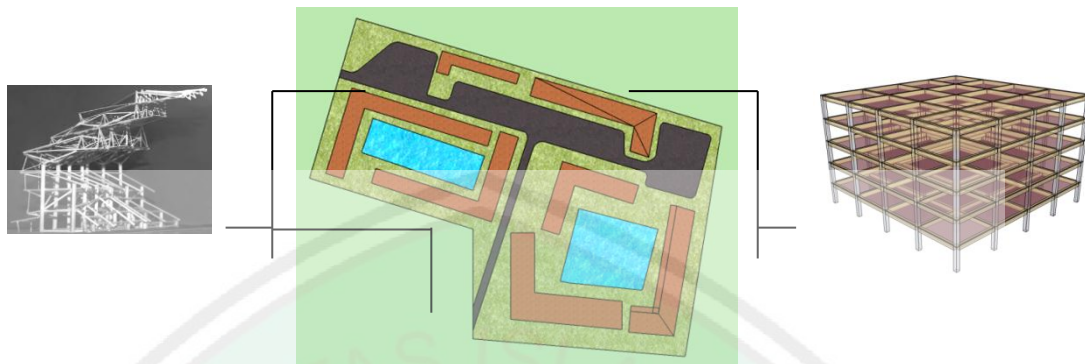
5.3.5 Vegetasi

Konsep vegetasi pada tapak yaitu menggunakan vegetasi berupa pohon kelapa. Pohon kelapa sendiri berfungsi untuk memecah angin yang melewati tapak. Selain itu, pohon kelapa juga merupakan identitas dari wilayah pantai.



Gambar 5.7 Konsep tapak vegetasi
(sumber: analisis)

5.4 Konsep Struktur

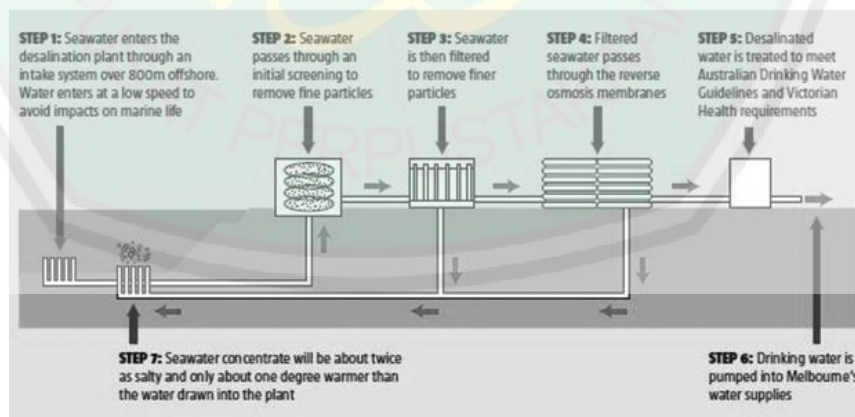


Gambar 5.8 Struktur kantilever dan rigid frame
(sumber: google.com)

Konsep struktur menggunakan struktur kantilever dan struktur rigid frame. Penggunaan struktur kantilever digunakan pada bangunan berlantai dua. Sedangkan struktur rigid frame digunakan pada bangunan penginapan karena proses pemasangannya yang mudah dan dapat diaplikasikan ke berbagai macam bentuk bangunan.

5.5 Konsep Utilitas

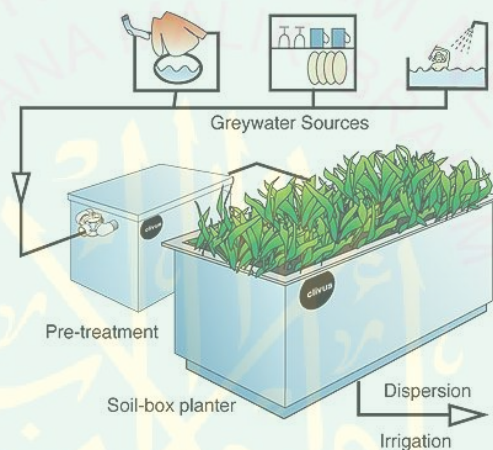
5.5.1 Utilitas Air Bersih



Gambar 5.9 Sistem pengolahan air laut menjadi air tawar
(sumber:google.com)

Konsep utilitas air bersih menggunakan sistem pengolahan air laut menjadi air tawar. Sistem ini menggunakan filtrasi yang kemudian diproses sedemikian rupa sehingga menjadi air tawar yang dapat digunakan kembali untuk kebutuhan pengguna *resort*. Penggunaan sistem pengolahan air laut menjadi air tawar karena air laut yang mudah didapatkan karena letak *resort* yang berada di tepi pantai, sehingga mudah untuk mendapatkan air laut kemudian mengolahnya kembali.

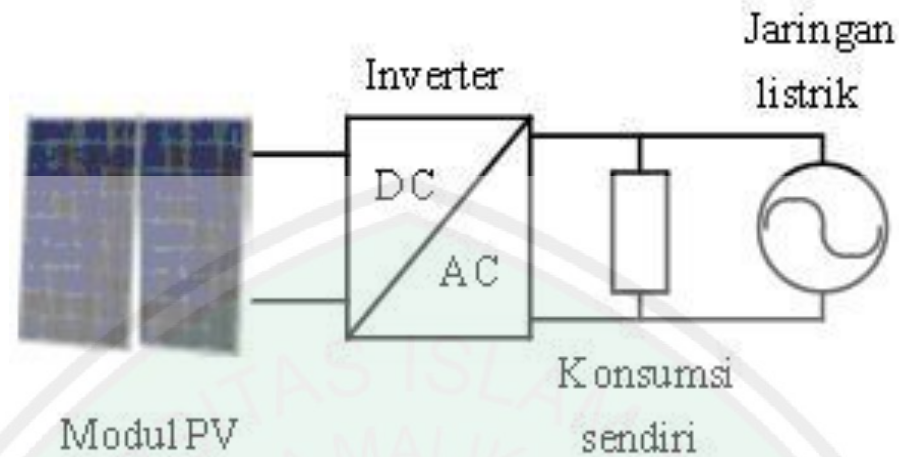
5.5.2 Utilitas Air Kotor



Gambar 5.10 Sistem pengolahan air kotor dengan waste water garden
(sumber:google.com)

Konsep utilitas air kotor menggunakan sistem waste water garden ini mengolah air kotor untuk menyirami tanaman dan irigasi. Sistem ini melalui sistem filterisasi yang kemudian air yang telah difilterisasi ini diendapkan dan ditampung pada bak penampungan. Sistem ini dapat melestarikan lingkungan sekitar yaitu dapat memperindah lanskap pada sekitar bangunan *resort*. Selain dapat melestarikan lingkungan, sistem waste water garden juga dapat menghemat biaya operasional dan hanya memerlukan biaya perawatan yang mudah.

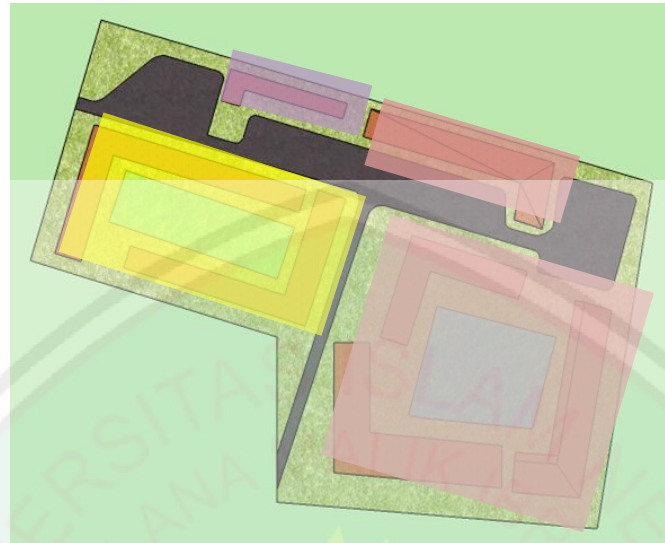
5.5.3 Utilitas Listrik



Gambar 5.11 Utilitas listrik menggunakan panel surya
(sumber:google.com)

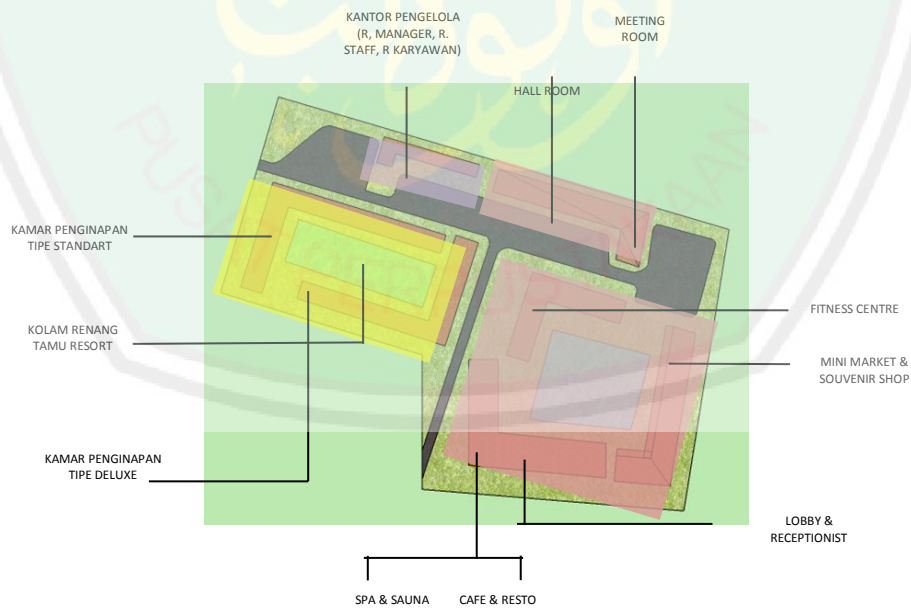
Konsep utilitas listrik pada *resort* menggunakan sistem panel surya yang diterapkan pada beberapa sisi bangunan *resort*. Penggunaan panel surya pada *resort* dapat menghemat kebutuhan listrik yang diperlukan pada *resort* karena sistem panel surya hanya membutuhkan energy matahari untuk operasionalnya. Sistem panel surya hanya diterapkan pada beberapa sisi bangunan *resort* saja karena tidak semua sisi bangunan cocok untuk diterapkan sistem ini.

5.6 Konsep Ruang



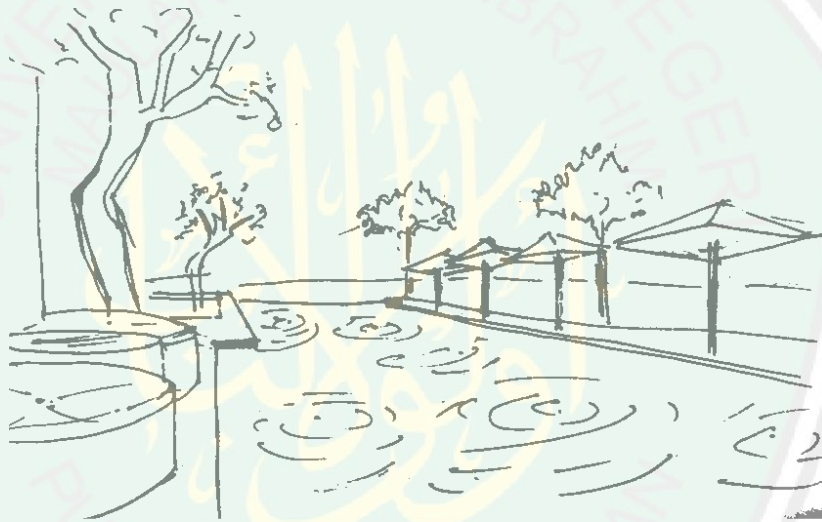
- ZONA PRIVAT (KAMAR PENGINAPAN)
- ZONA PUBLIK (HALL, MEETING ROOM, CAFE & RESTO, LOUNGE, FITNESS CENTRE, SPA, LOBBY, SOUVENIR SHOP)
- ZONA SEMI PUBLIK (PENGELOLA)

Gambar 5.12 Zoning ruang
(sumber: analisis)



Gambar 5.13 Pembagian ruang
(sumber: analisis)

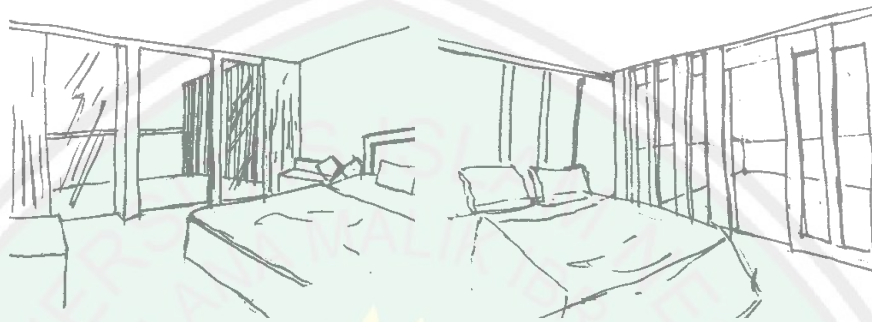
Konsep ruang pada tapak dibagi menjadi tiga zona yaitu zona public yang berisi hall, meeting room, lobby, resto & café, lounge, kolam renang, dan sport room. Zona publik diletakkan pada tapak sisi utara dan timur agar pada zona publik juga masih mendapatkan view ke arah luar yaitu arah hutan konservasi dan arah pantai pada sisi timur. Selain itu zona publik diletakkan di awal agar pengguna dapat dengan mudah mengakses ke arah zona tersebut karena fasilitas yang disediakan oleh resort tidak hanya untuk keperluan menginap saja, namun juga tersedia fasilitas untuk relaksasi, rekreasi, konsumsi, dan lain-lain.



Gambar 5.14 Kolam renang yang merupakan dari zona public
(sumber: analisis)

Zona semi public yang merupakan ruang yang dikhususkan untuk pengelola, karyawan, dan pekerja. Zona semi publik atau bangunan yang diperuntukkan untuk pengelola sengaja diletakkan berjauhan dengan zona publik maupun zona privat. Diletakkan pada sisi barat bangunan yang bertujuan agar pekerja dapat fokus pada pekerjaan masing-masing.

Sedangkan, zona privat yang terdiri dari kamar penginapan diletakkan di bagian selatan tapak ditujukan agar pengunjung dapat menikmati panorama dari Pantai Balekambang. Panorama dapat dinikmati melalui kamar penginapan sehingga untuk melihat view ke luar, pengguna juga dapat melihat melalui kamar penginapan.



Gambar 5.15 Interior kamar resort
(sumber: analisis)

BAB VI

HASIL RANCANGAN

6.1 Hasil Rancangan

Perancangan *resort* di kawasan Pantai Balekambang Malang yang berada di pesisir selatan Kabupaten Malang, yaitu tepatnya berada di Dusun Sumber Jambe, Desa Srigonco, Kecamatan Bantur, Malang. Pantai Balekambang merupakan kawasan yang diperuntukkan untuk kawasan pariwisata. Pantai Balekambang sendiri memiliki potensi daya tarik alam dan nilai-nilai budaya yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai tujuan wisata maupun untuk pelestarian. Pengembangan dan pemanfaatan potensi yang dikelola dengan tepat akan dapat mengembangkan potensi daerah pariwisata Pantai Balekambang itu sendiri. Adanya pengembangan kawasan juga harus diimbangi dengan adanya fasilitas akomodasi yang memadai.

Pada perancangan *resort* di kawasan Pantai Balekambang menggunakan konsep “*harmony with nature*”, yaitu dengan menggunakan tema *ecotourism* dan memperhatikan prinsip-prinsip dari tema *ecotoursim*; Pelestarian, Pariwisata, Pendidikan, Perekonomian, Partisipasi masyarakat. Konsep “*harmony with nature*” yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya telah mengalami beberapa proses perubahan. Pembangunan *resort* sebagai fasilitas akomodasi yang menggunakan konsep “*harmony with nature*” pada objek rancangan dengan menerapkan prinsip-prinsip *ecotourism* disesuaikan dengan kondisi lingkungan tanpa merusak lingkungan sekitarnya.

Perancangan *resort* di kawasan Pantai Balekambang merupakan perancangan kompleks bangunan yang memiliki berbagai macam fungsi berbeda-beda. Terdapat

fasilitas utama *resort* yaitu adanya *villa* dan hotel sebagai tempat akomodasi untuk pengunjung Pantai Balekambang yang ingin menginap di Pantai Balekambang. Selain adanya fasilitas utama, terdapat pula fasilitas sekunder yang ada pada perancangan *resort*, yaitu adanya bangunan penunjang seperti *ballroom*, *wedding outdoor*, *amphitheater*, *restaurant*, *fitness centre*, *spa*, *souvenir shop*, dan masjid. Adanya fasilitas sekunder yang ada perancangan *resort* juga berfungsi sebagai media interaksi antar pengguna *resort*, sehingga tercipta hubungan *hablumminanas*. Selain berfungsi untuk media interaksi antar pengguna *resort*, fungsi bangunan sekunder juga berfungsi sebagai fungsi pariwisata, fungsi edukasi, fungsi perekonomian, dan fungsi partisipasi masyarakat.

Dengan adanya tema *ecotourism* dapat menghasilkan rancangan yang dibatasi dengan prinsip tema yang dapat dijadikan sebagai konsep dasar dalam perancangan, yaitu sebagai berikut:

1. Pelestarian

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS: Al A’raf ayat 56)

Memanfaatkan kondisi tapak dengan meminimalkan perubahan kondisi eksisting tapak. Ttap mempertahankan nilai-nilai pelestarian pada alam seperti memperbanyak area hijau pada tapak. Prinsip pelestarian yang diterapkan pada rancangan bangunan merupakan salah satu upaya untuk melindungi lingkungan hidup dari tekanan perubahan dan dampak negatif

yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan agar tetap mendukung kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup yang lainnya.

Selain memperbanyak area hijau, pelestarian pada rancangan *resort* diterapkan dengan adanya konservasi. Pengkonservasian yang ada pada rancangan *resort* yang ada pada rancangan *resort* yaitu berupa konservasi biota laut yang ada pada sekitar Pantai Balekambang. Konservasi biota laut ditempatkan pada dua titik yaitu di titik laut sekitar Pantai Balekambang, dan pada bangunan untuk konservasi. Pada bangunan yang ditujukan untuk konservasi itu sendiri terdapat beberapa ruang, yaitu adanya klinik biota, miniatur biota, dan kolam untuk biota. Sehingga pengunjung *resort* selain dapat menginap dan rekreasi, pengunjung juga dapat melihat konservasi yang ada di sekitar Pantai Balekambang.

2. Pariwisata

Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu. Katakanlah: "Kepunyaan siapakah apa yang ada di langit dan di bumi?" Katakanlah: "Kepunyaan Allah". Dia telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang. Dia sungguh-sungguh akan menghimpun kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan terhadapnya. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman." (QS Al An'am ayat 11-12)

Berdasarkan kajian dari ayat di atas telah dijelaskan bahwa Allah menganjurkan manusia agar bepergian di muka bumi agar manusia memiliki manfaat untuk mempertebal iman, meningkatkan dzikir dan taffakur,

memperluas pergaulan, mengkaji masa silam, dan menjadikan objek wisata sebagai ibrah.

Memanfaatkan Pantai Balekambang sebagai tujuan utama rekreasi pada rancangan Pantai Balekambang. Serta adanya beberapa potensi wisata yang ada, baik potensi wisata secara atraksi maupun secara pemandangan alam. Serta fasilitas yang ada pada *resort* yang dapat dijadikan sebagai media untuk berekreasi diantaranya *ampitheater*, *souvenir shop*, *kolam renang*, *restaurant*, *spa*, dan *villa*.

Selain memanfaatkan Pantai Balekambang dan sebagai tujuan utama rekreasi, rekreasi yang dapat dinikmati di Pantai Balekambang juga terdapat atraksi budaya berupa upacara adat dan Ludruk Malangan. Atraksi budaya yang berupa upacara adat sendiri diselenggarakan oleh masyarakat sekitar yang berlangsung pada bulan-bulan tertentu. Sedangkan Ludruk Malangan disediakan oleh pihak pengelola *resort* yang diadakan satu bulan sekali. Ludruk Malangan sendiri diadakan rutin setiap bulan agar juga dapat menarik minat pengunjung *resort*.

3. Pendidikan

“Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Alquran sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”. (Q.S. Thaha: 114)

Pada ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT adalah Maha Tinggi dan Maha Luas atas segala-galanya. MakhlukNya berproses meneyerap dan

menerima ilmu hendaknya lebih mengutamakan pemahaman terhadap ilmu yang diterima. Ilmu pemahaman juga dapat diperoleh dari lingkungan. Menggunakan Pantai Balekambang sebagai media edukasi pengunjung *resort*, serta adanya beberapa fasilitas lain yang ada pada *resort* seperti adanya beberapa *workshop class* yang disediakan oleh pihak *resort*. *Workshop class* yang disediakan oleh pihak *resort* berupa beberapa kelas untuk kerajinan kerang dan kelas untuk membuat layang-layang. Yang dimana hasil dari *workshop class* itu kemudian dapat digunakan oleh pengunjung *resort*.

Adanya pertunjukan yang diadakan di *amptheater* yaitu pertunjukan Ludruk Malangan yang sebagai fasilitas edukasi tentang budaya. Selain itu, adanya edukasi tentang laut dan dapat diperoleh dengan adanya konservasi biota laut yang ada di Pantai Balekambang.

4. Perekonomian

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. “(QS Al Jumu’ah ayat 10)

Umat manusia diperintahkan untuk berusaha dan bekerja agar dapat memperoleh karuniaNya. Allah memerintahkan manusia untuk berusaha atau bekerja mencari rezeki sebagai karunia Allah SWT sehingga manusia dapat memenuhi kebutuhannya dengan giat mencari rizki. Pemanfaatan fasilitas-fasilitas yang ada pada *resort* dapat menjadi nilai ekonomi pada *resort*. Seperti adanya fasilitas *souvenir shop*, dimana pemasukannya dapat menjadi pemasukan tambahan pada *resort*. Barang-barang yang dijual di *souvenir shop*

berasal dari kerajinan tangan yang dibuat oleh masyarakat sekitar. Nilai perekonomian pada rancangan *resort* selain adanya *souvenir shop*, terdapat pula area belanja yang berupa beberapa retail yang ada. di sekitar Pantai Balekambang. *Retail-retail* ini dikelola oleh masyarakat sekitar.

Penyewaan fasilitas akomodasi pada rancangan *resort*, seperti pengunjung yang menginap, penyewaan ruang *ballroom* dan ruang *meeting*, pengunjung *restaurant*, dan pengunjung dari fasilitas *spa* juga dapat menjadi sumber pemasukan pada *resort*.

5. 'Partisipasi masyarakat

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. “(QS Al Zukhruf ayat 32)

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu manusia hendaknya saling memberi dan saling mengambil manfaat. Islam menekankan agar kaum muslimin saling melengkapi antar manusia, saling membantu antar manusia, saling memberi, dan saling gotong-royong sesama dalam kehidupan bermasyarakat. Adanya berbagai fasilitas yang ada pada rancangan *resort* akan membutuhkan banyak orang untuk berpartisipasi pada rancangan *resort*. Melibatkan masyarakat sekitar untuk terlibat pada

rancangan *resort* yaitu dengan menggunakan kerajinan tangan yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar kemudian dijual kembali oleh pihak *resort*, melibatkan masyarakat sebagai pemateri untuk beberapa *workshop class*, melibatkan masyarakat sebagai *stake holder* untuk terlibat dalam konservasi biota laut, dan keterlibatan masyarakat dalam area retail yang ada di sekitar rancangan *resort*.

6.2 Hasil Rancangan Tapak

6.2.1 Pola Penataan Massa Dan Ruang



Gambar 6.1 Zoning tapak
(Sumber: hasil rancangan)

Penataan massa pada rancangan *resort* mengadopsi dari pembagian fungsi ruang yang ada pada *resort*. Zona penataan massa pada rancangan *resort* dibagi menjadi empat bagian, yaitu area publik, area semi publik, area konservasi, dan area privat, sehingga penataan massa dan ruang pada *resort*

menghasilkan rancangan yang mempertimbangkan fungsi dari tiap bangunan yang ada pada rancangan *resort*.

Penerapan konsep *harmony with nature* pada rancangan *resort* diterapkan pada penataan beberapa massa bangunan yang menghadap ke arah laut, sehingga pengunjung *resort* masih dapat berinteraksi dengan alam. Selain itu konsep *harmony with nature* pada beberapa ruang dalam diterapkan dengan memperbanyak area hijau pada tapak dan adanya konservasi biota laut yang ada pada rancangan *resort*.

6.2.2 Aksesibilitas Dan Sirkulasi Pada Tapak



Gambar 6.2 Aksesibilitas pada tapak
(Sumber: hasil rancangan)

Aksesibilitas dan sirkulasi pada tapak menggunakan dua jalur yang berbeda, yaitu antara jalur masuk dan keluar. aksesibilitas masuk pengunjung dan karyawan hanya dapat menggunakan satu jalur masuk saja, yaitu dari arah timur tapak. Sedangkan untuk arah keluar, pengunjung dan karyawan dapat mengakses melalui jalur keluar yang ada pada tapak yaitu pada sebelah timur tapak yang bersebelahan dengan jalur masuk pengunjung. Zona parkir pada

tapak menggunakan parkir terpusat dimana kendaraan pribadi hanya dapat parkir pada beberapa zona parkir yang telah disediakan pada beberapa sekitar bangunan, yang kemudian pengunjung untuk mengakses ke beberapa bangunan yang tidak dapat dijangkau dengan kendaraan harus menggunakan kendaraan *shuttle car* yang telah disediakan oleh pihak *resort*. Pola sirkulasi pada tapak untuk kendaraan pribadi dan pejalan kaki dibedakan agar saling memudahkan antar pengguna jalan.

6.2.3 Vegetasi

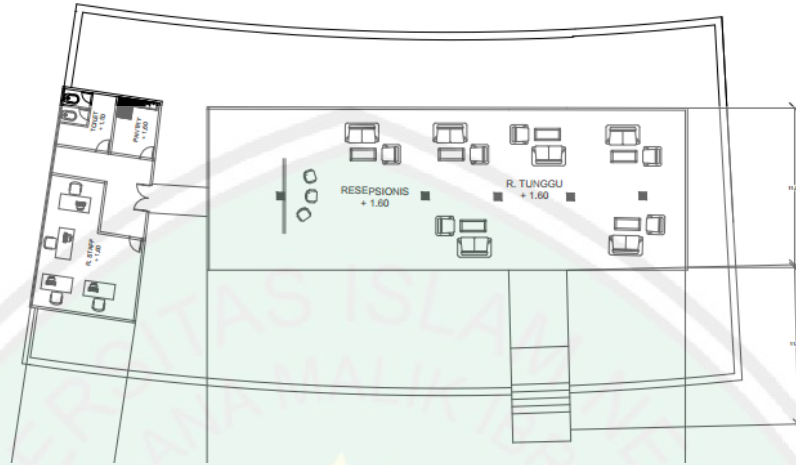


Gambar 6.3 Vegetasi tapak
(Sumber: hasil rancangan)

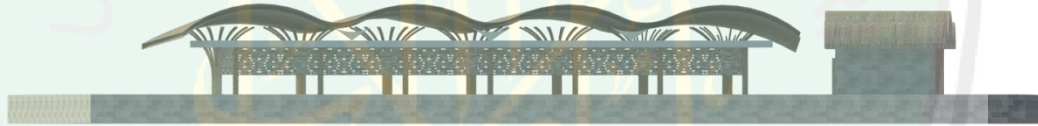
Penataan vegetasi pada tapak adalah dengan mempertahankan beberapa jenis vegetasi yang ada tapak. Penataan vegetasi pada tapak difungsikan sebagai pengarah jalur dan sebagai pembeda antara jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki. Selain sebagai pengarah jalur, vegetasi yang ada pada tapak juga berfungsi sebagai pelestarian yang sesuai dengan prinsip tema *ecotourism*. Penataan vegetasi pada rancangan *resort* juga berfungsi sebagai pemecah angin dan pembeda zona bangunan pada *resort*.

6.3 Hasil Rancangan Dan Bentuk Bangunan

6.3.1 Bangunan Information Centre



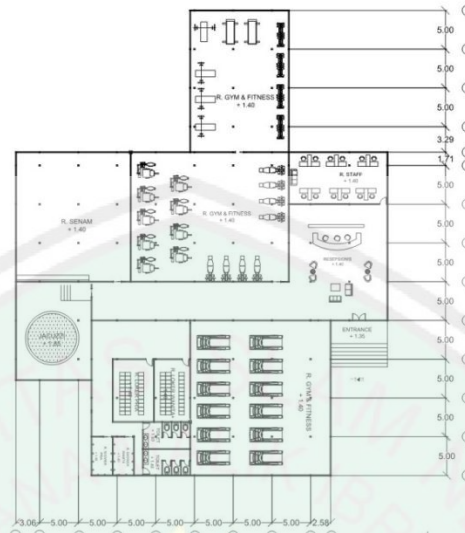
Gambar 6.4 Denah information centre
(Sumber: hasil rancangan)



Gambar 6.5 Tampak information centre
(Sumber: hasil rancangan)

Bangunan information centre atau bangunan yang diperuntukkan untuk penerima tamu dan pusat informasi diletakkan di bagian paling depan sebelah timur ketika memasuki area *resort*. Bangunan ini berukuran paling kecil diantara massa bangunan yang lain. Bangunan ini didesain dengan semi terbuka. Bagian tampak depan bangunan di desain dengan tanpa dinding penutup sehingga dapat memberi kesan terbuka atau welcome kepada pengunjung yang baru datang. Sedangkan pada samping kanan kiri dan belakang bangunan ini diberi dinding dengan kisi kisi kayu, sehingga tamu atau pengunjung masih bisa melihat *view* ke arah laut.

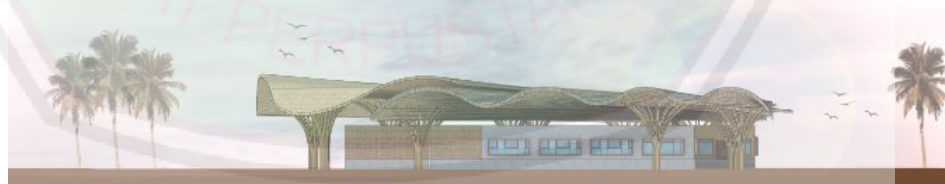
6.3.2 Bangunan Fitness Centre



Gambar 6.6 Denah *fitness centre*
(Sumber: hasil rancangan)



TAMPAK DEPAN FITNES CENTRE
SKALA 1:200



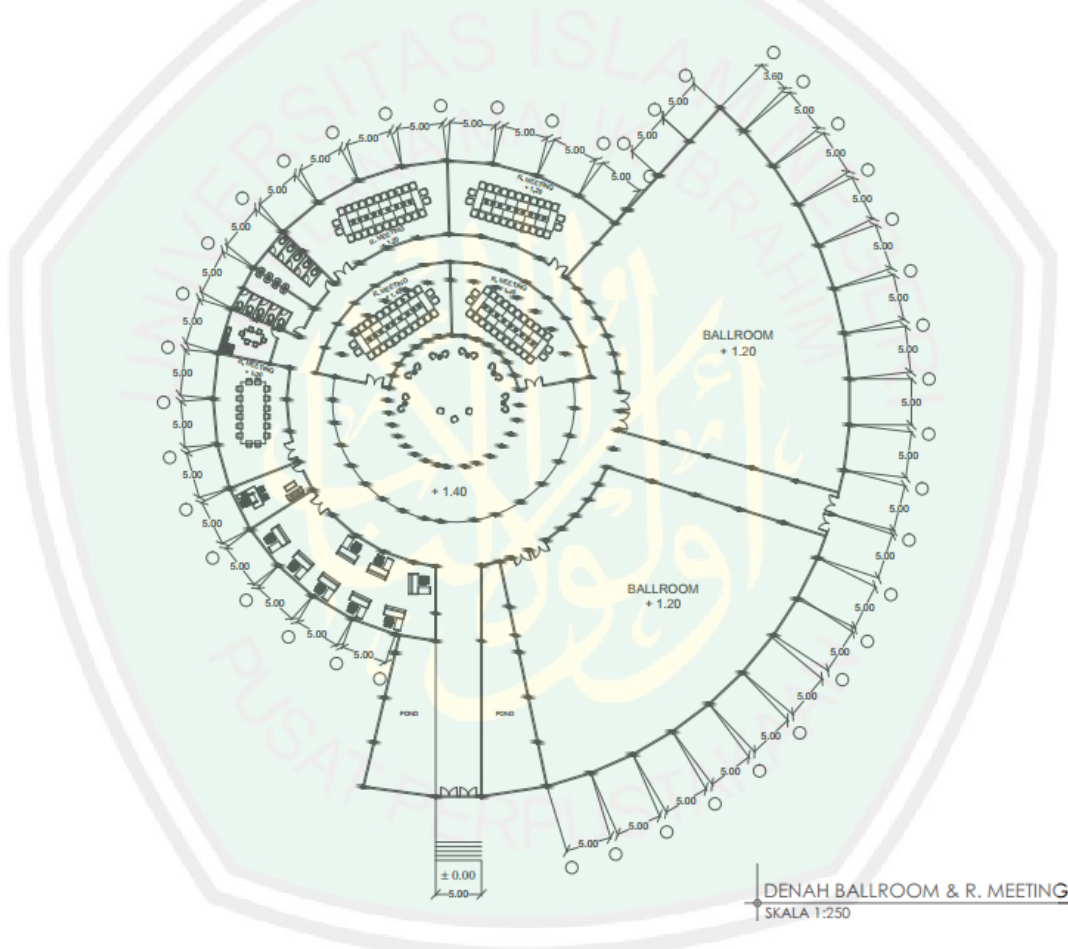
TAMPAK SAMPING FITNES CENTRE
SKALA 1:200

Gambar 6.7 Tampak *fitness centre*
(Sumber: hasil rancangan)

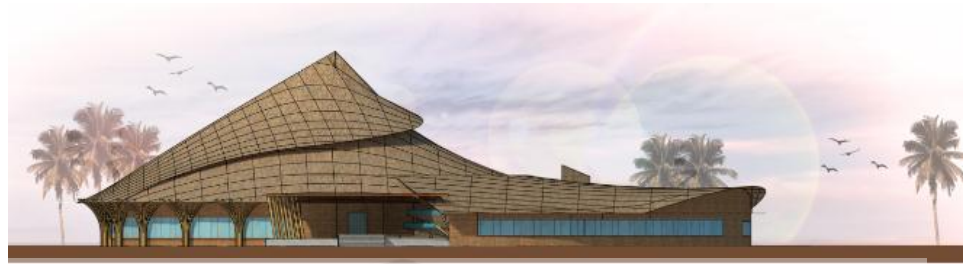
Bangunan *fitness centre* termasuk massa yang masuk dalam zona publik yang letaknya setelah melewati bangunan *information centre*. Pada saat setelah

masuk ke *fitness centre*, pengunjung akan melewati resepsionis dulu sehingga memudahkan pengunjung untuk memperoleh informasi seputar fasilitas apa saja yang ada di *fitness centre* ini. Beberapa ruang yang berada pada *fitness centre* menghadap view ke laut, sehingga pengunjung *fitness centre* masih dapat berolahraga sekaligus juga dengan *refreshing* melihat view ke arah laut.

6.3.3 Bangunan Ballroom



Gambar 6.8 Denah ballroom
(Sumber: hasil rancangan)



TAMPAK DEPAN BALLROOM
SKALA 1:250



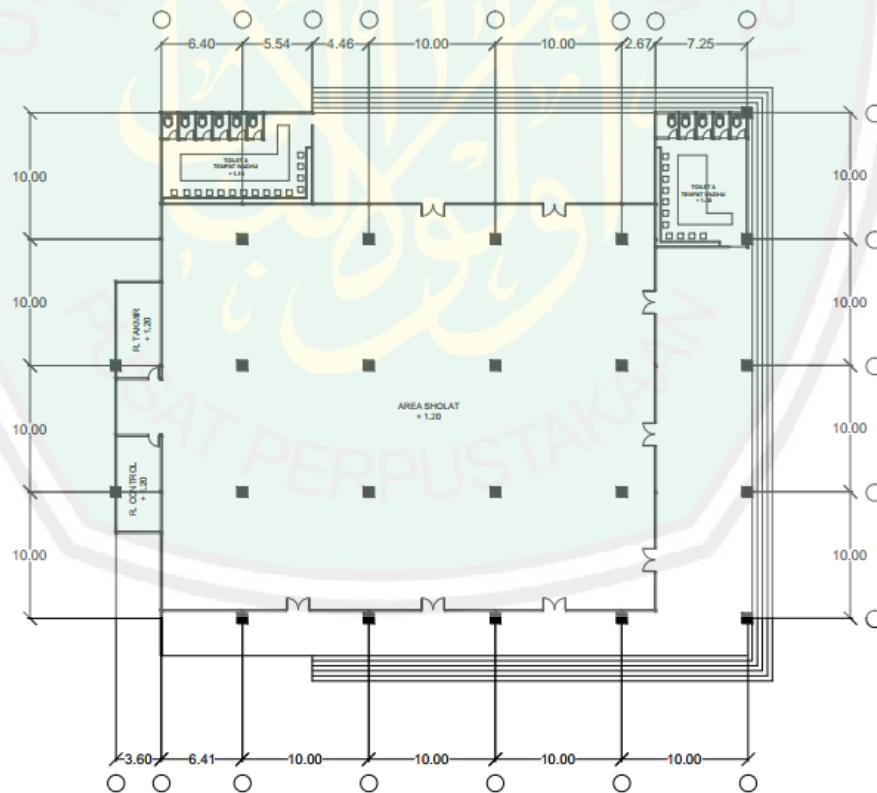
TAMPAK SAMPING BALLROOM
SKALA 1:250

Gambar 6.9 Tampak ballroom
(Sumber: hasil rancangan)

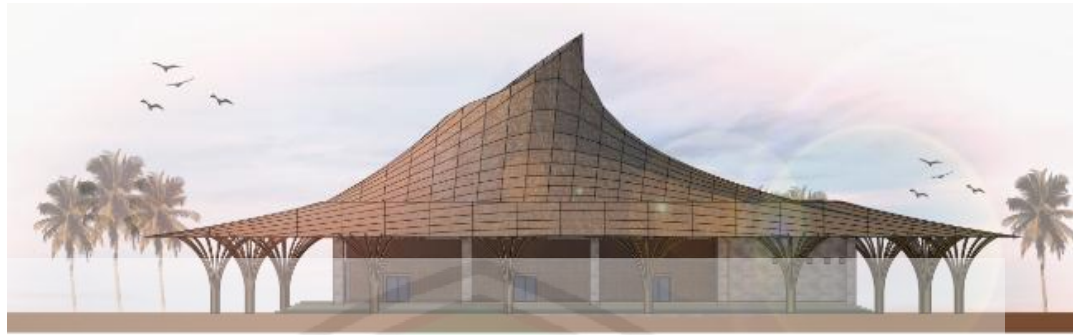
Bangunan ini terdiri dari beberapa ruang komersial yang terdiri dari ruang *ballroom*, ruang *meeting*, serta ruang untuk pengelola. *Ballroom* dan ruang *meeting* sendiri ditujukan untuk disewakan untuk kepentingan komersial sehingga dapat menambah pemasukan untuk *resort* itu sendiri. *Resort* menyediakan fasilitas untuk *wedding outdoor*. Bangunan ini juga menyambung ke *wedding outdoor* yang berada di sebelah selatan bangunan *ballroom*. Pengunjung yang akan mengakses ke area *wedding outdoor* harus melewati gedung ini terlebih dahulu kemudian melewati lorong sebagai akses pengarah untuk menuju ke *wedding outdoor*.

Bangunan ini terletak di sebelah barat *wedding outdoor*. Terletak di sebelah selatan tapak sehingga pengunjung *restaurant* seluruhnya dapat menikmati view ke pantai ketika siang hari, sore hari, ataupun pada malam hari. Pembagian ruang pada bangunan *restaurant* dibagi menjadi tiga zoning yaitu zona *indoor*, zona *outdoor*, dan zona servis. Zona *indoor* diperuntukkan untuk pengunjung yang ingin menikmati hidangan di dalam ruangan, sedangkan zona *outdoor* diperuntukkan untuk pengunjung yang ingin menikmati hidangan di luar ruangan. Di sebelah selatan bangunan *restaurant* juga terdapat *pond* yang menyatu dengan zona *outdoor*. *Pond* sendiri juga berfungsi sebagai pembatas ruang antara *restaurant* dan ruang luar.

6.3.5 Bangunan Masjid



Gambar 6.12 Denah masjid
(Sumber: hasil rancangan)



TAMPAK DEPAN MASJID
SKALA 1:200

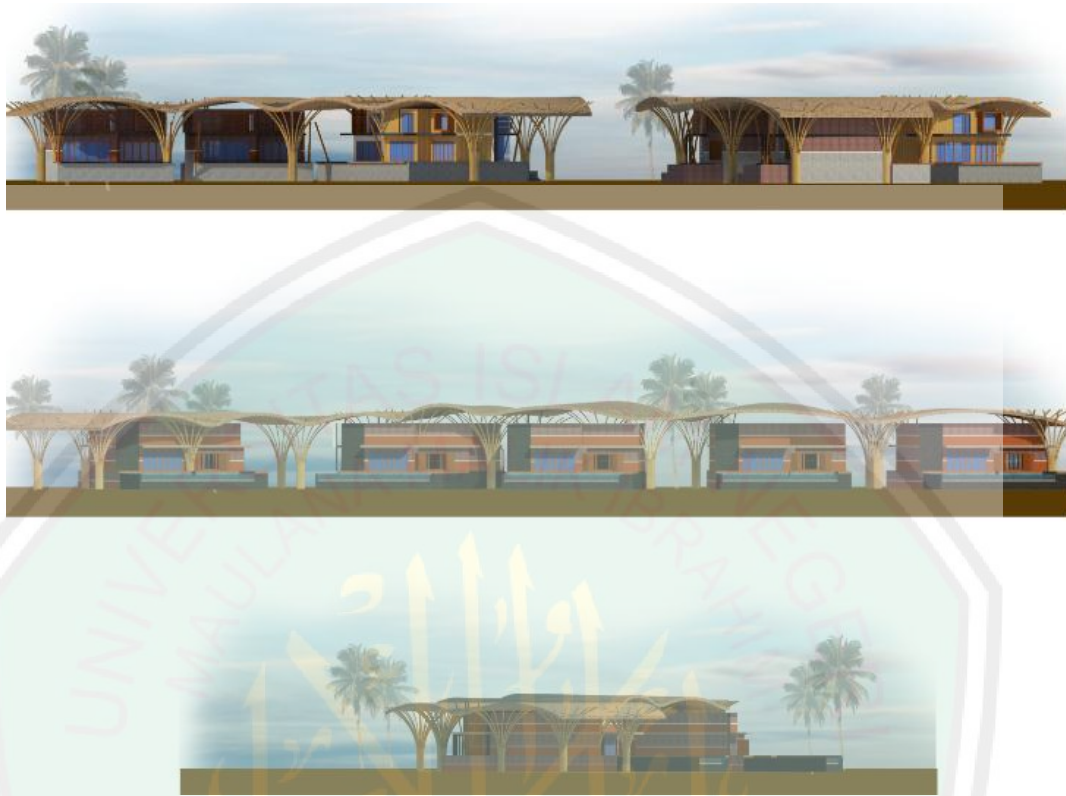


TAMPAK SAMPING MASJID
SKALA 1:200

Gambar 6.13 Tampak masjid
(Sumber: hasil rancangan)

Bangunan masjid terletak di tengah tapak, bangunan masjid juga dapat sebagai *centre* dari tapak *resort*. Masjid selain dijadikan sebagai sarana beribadah, area masjid juga dapat dijadikan sebagai titik kumpul *resort*. Sehingga pengunjung selain dapat berinteraksi dengan Sang Pencipta, pengunjung juga dapat berinteraksi dengan sesama pengunjung karena area masjid yang dijadikan sebagai titik kumpul.

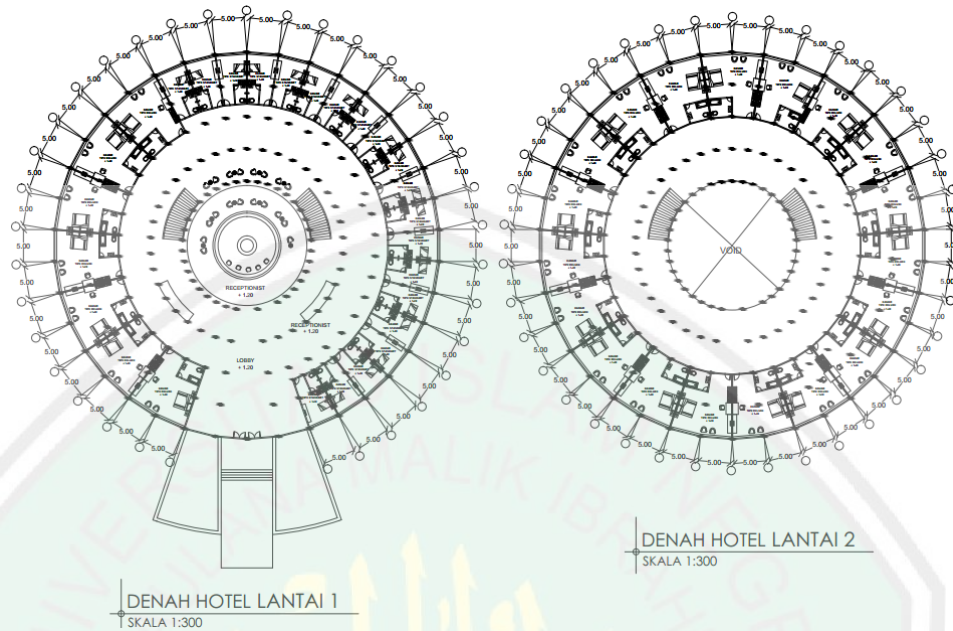
6.3.6 Bangunan Villa



Gambar 6.14 Tampak villa
(Sumber: hasil rancangan)

Villa pada rancangan *resort* yang berfungsi sebagai fasilitas akomodasi, juga berfungsi sebagai fasilitas untuk rekreasi. Pengunjung dapat menikmati view ke arah pantai. Ada dua macam tipe villa pada *resort* yaitu tipe standart dan tipe deluxe. *Villa standart* dan *villa deluxe* dibedakan berdasarkan luasan bangunan dan beberapa fungsi bangunan. Atap pada bangunan *villa* sengaja dijadikan satu namun masih ada struktur penopang pada tiap tiap atapnya, hal ini bertujuan untuk agar sesama pengunjung *resort* masih tetap dapat berinteraksi dengan sesama. Selain itu pada sekitar area *villa* juga terdapat beberapa plasa yang juga dapat dijadikan untuk ruang bersama.

6.3.7 Bangunan Hotel

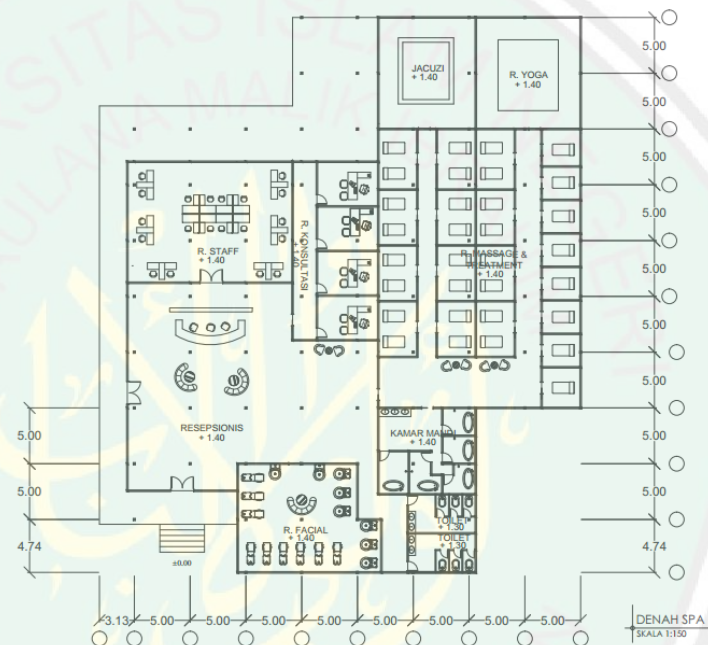


Gambar 6.15 Denah hotel
(Sumber: hasil rancangan)



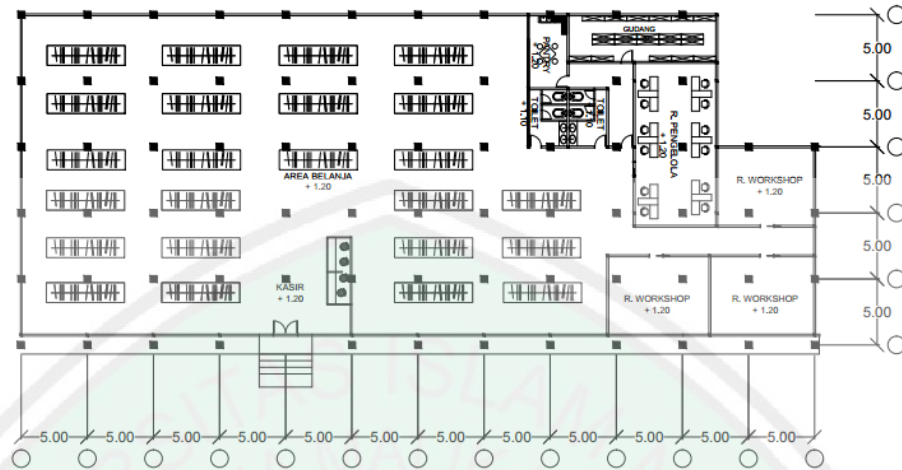
Gambar 6.16 Tampak hotel
(Sumber: hasil rancangan)

Bangunan hotel terletak di tengah tapak yaitu sebelah barat masjid. Bangunan hotel diletakkan di dekat area *villa* yaitu sesuai dengan zona ruang yang telah dibagi. Bangunan hotel sendiri memiliki dua tipe kamar dengan lokasi penempatan tipe kamar yang berbeda. Bangunan hotel memiliki dua lantai, sehingga seluruh pengguna hotel juga dapat menikmati view ke pantai maupun view ke sebelah utara tapak.



Bangunan *spa* terletak di ujung sebelah barat tapak. Bangunan ini sengaja diletakkan di ujung karena pengguna fasilitas *spa* cenderung ingin memiliki privasi dengan suasana yang tenang. Bangunan *spa* yang letaknya di ujung merupakan bangunan yang minimal dengan polusi suara, sehingga pengunjung *spa* dapat berelaksasi dengan nyaman.

6.3.9 Bangunan Souvenir Shop



Gambar 6.18 Denah souvenir shop
(Sumber: hasil rancangan)



Gambar 6.19 Tampak souvenir shop
(Sumber: hasil rancangan)

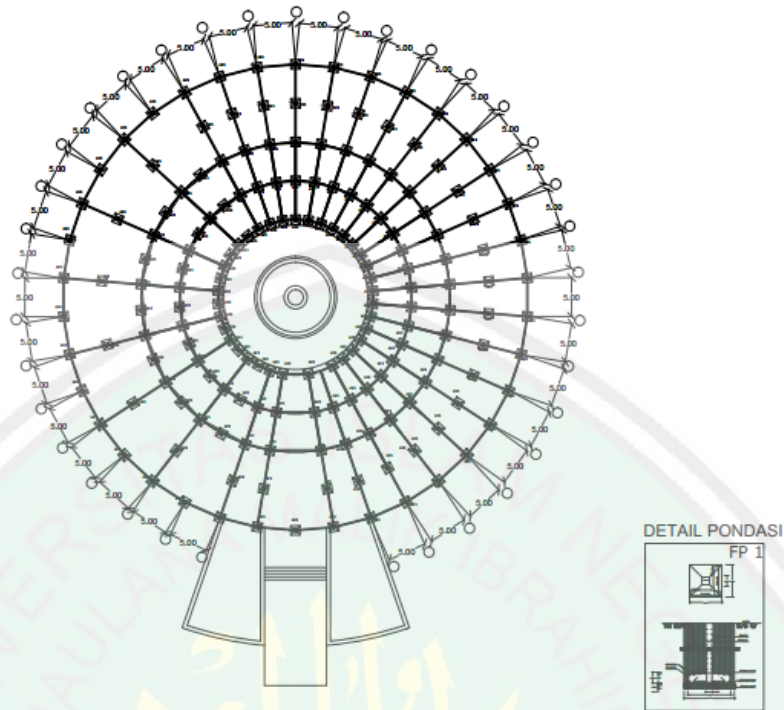
Souvenir shop Gambar 6.19 Tampak *souvenir shop* merupakan bangunan yang berfungsi sebagai area untuk jual beli kerajinan atau *souvenir* yang dihasilkan oleh penduduk sekitar, sehingga rancangan *resort* masih dapat memberdayakan

masyarakat sekitar dan pengunjung *resort* untuk menjual dan menikmati hasil kerajinan yang diproduksi oleh penduduk lokal. Selain menjual produk kerajinan dari penduduk lokal, pada bangunan ini juga menyediakan *workshop class* yang difungsikan untuk nilai edukasi pengunjung.

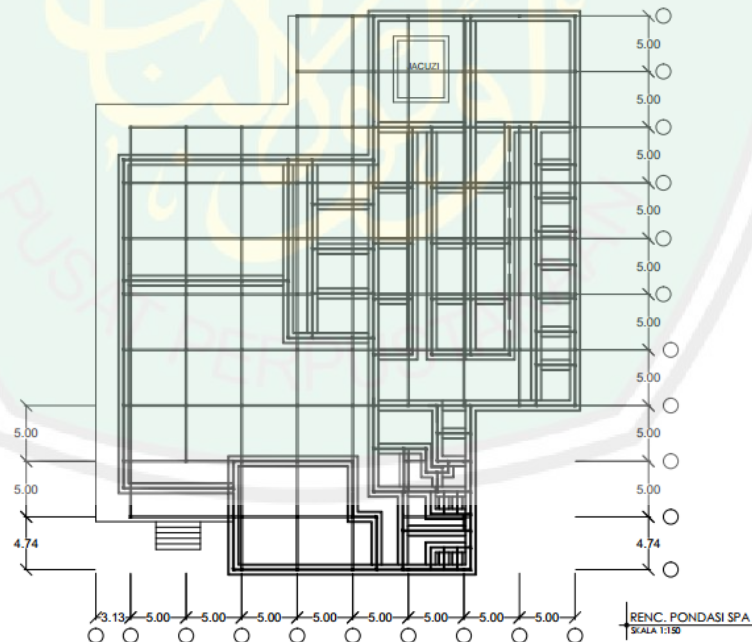
6.4 Hasil Rancangan Struktur

6.4.1 Struktur Pondasi

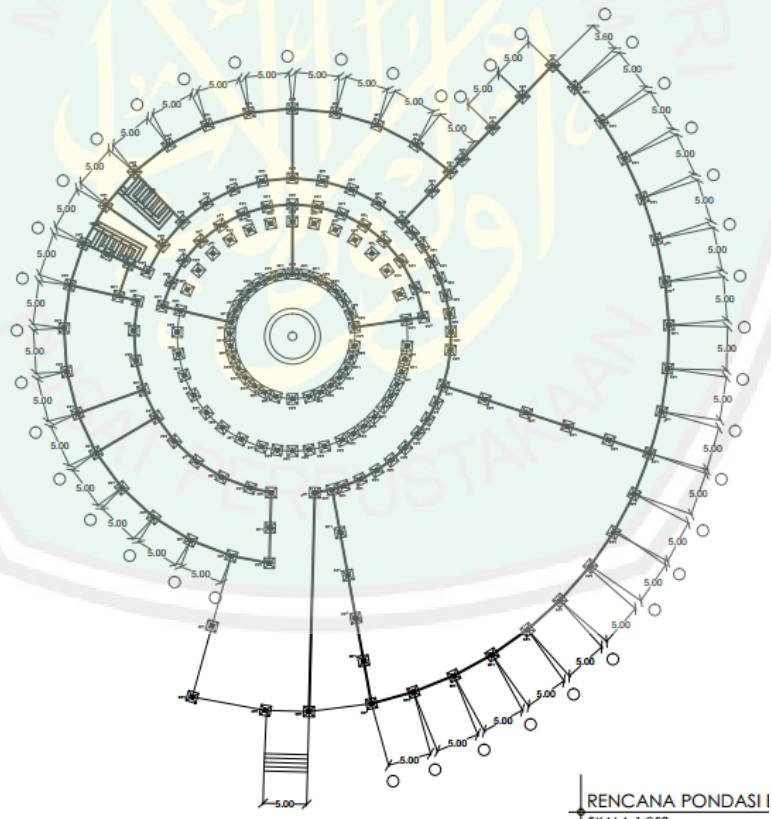
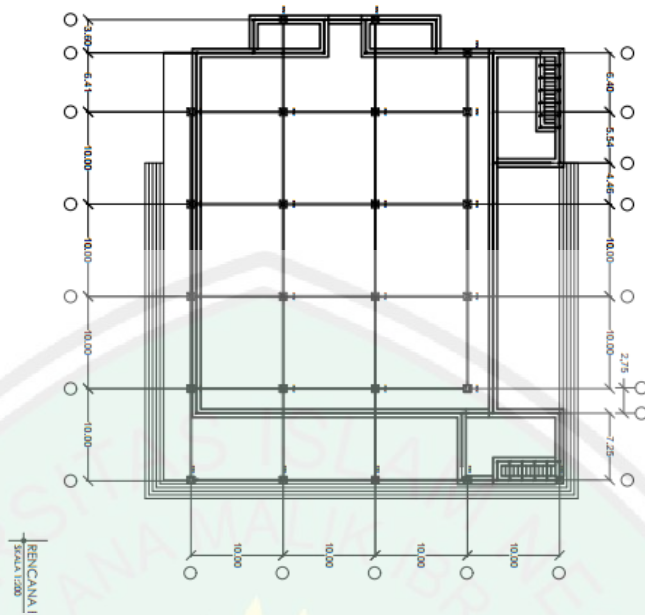
Struktur pondasi pada rancangan *resort* menggunakan struktur cakar ayam dengan kedalaman yang berbeda-beda. Dalam pengaplikasian pondasi cakar ayam dipasang pada setiap titik kolom bangunan bentang lebar. Pertimbangan lain juga difungsikan sebagai bangunan publik yang dapat menampung jumlah pengunjung yang banyak. Perbedaan ukuran sloof pada bangunan dapat dibedakan oleh jumlah luas bangunan dan ketinggian bangunan. Pada rancangan *resort* menggunakan pondasi cakar ayam karena letak bangunan yang di tepi pantai, sehingga untuk mencapai tanah keras membutuhkan kedalaman yang lebih. Struktur pondasi cakar ayam yang ada pada rancangan *resort* juga berfungsi sebagai struktur penahan gempa karena mengingat lokasi rancangan yang berada di dekat pantai.

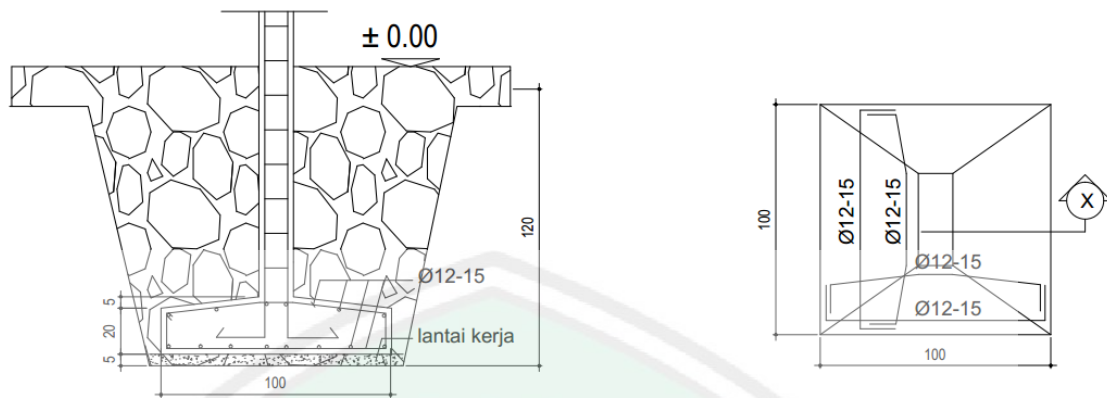


Gambar 6.20 Rencana pondasi hotel
(Sumber: hasil rancangan)



Gambar 6.21 Rencana pondasi spa
(Sumber: hasil rancangan)

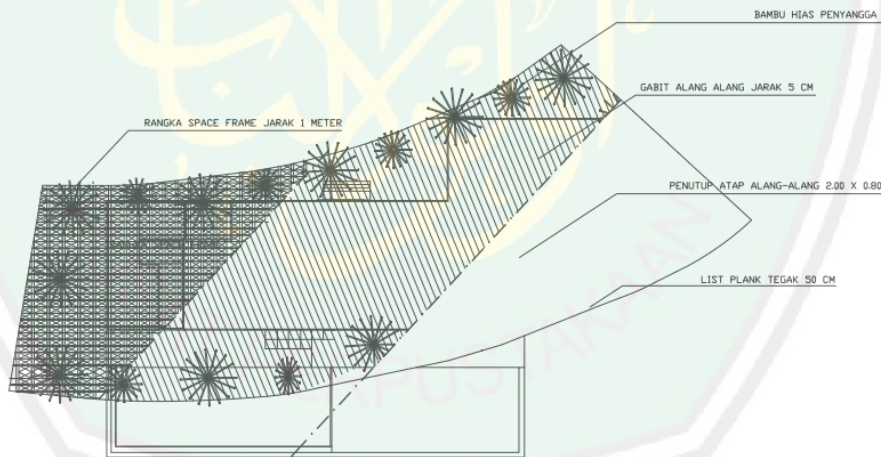




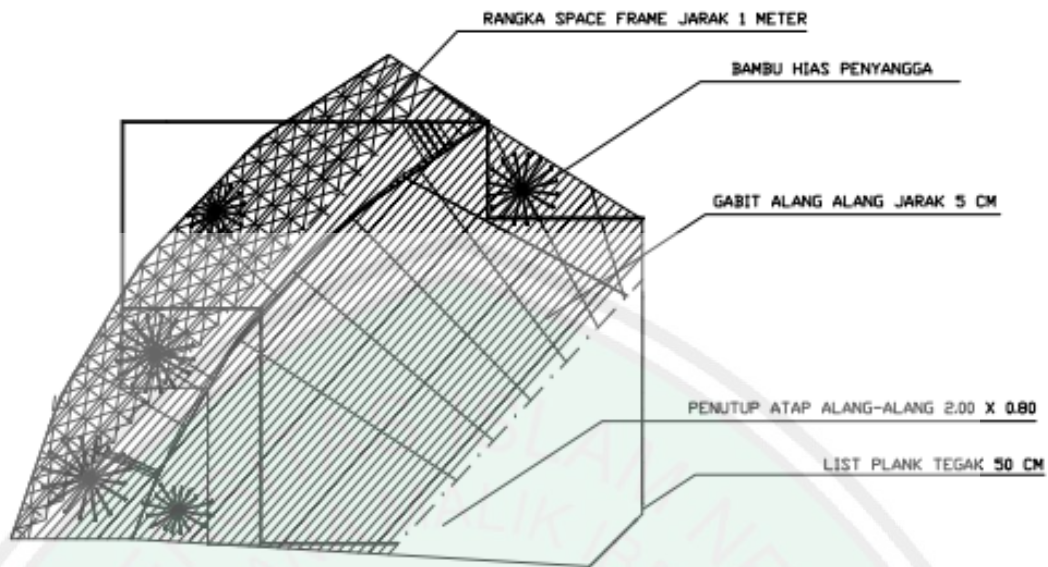
Gambar 6.21 Detail pondasi tahan gempa
(Sumber: hasil rancangan)

6.4.2 Struktur Atap

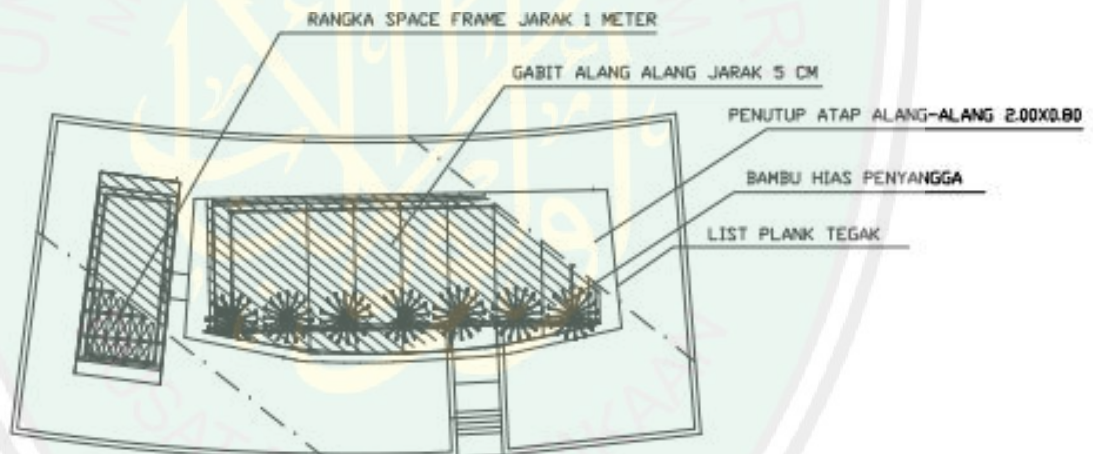
Hasil rancangan resort menggunakan struktur *space frame* dengan jarak 1 meter. Menggunakan alang-alang sebagai material penutup atap, menggunakan gapit wayang dengan jarak 5 cm sebagai pengait alang-alang.



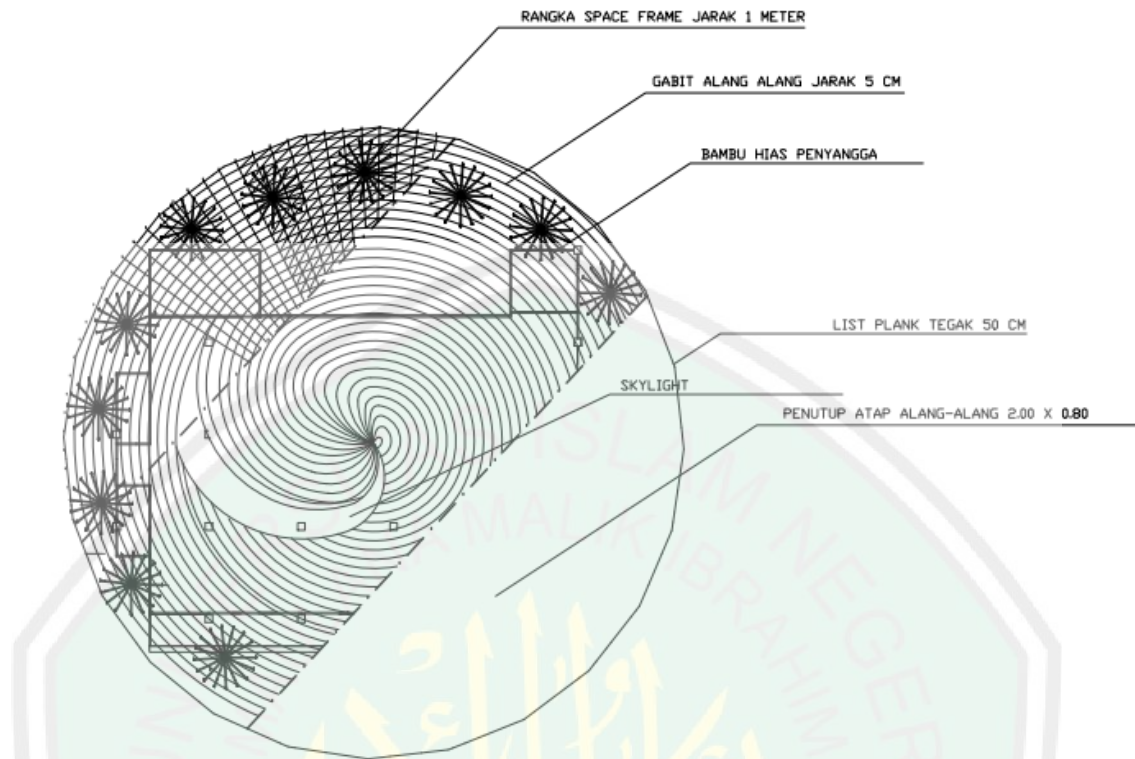
Gambar 6.22 Rencana atap restaurant
(Sumber: hasil rancangan)



Gambar 6.23 Rencana atap spa
 (Sumber: hasil rancangan)

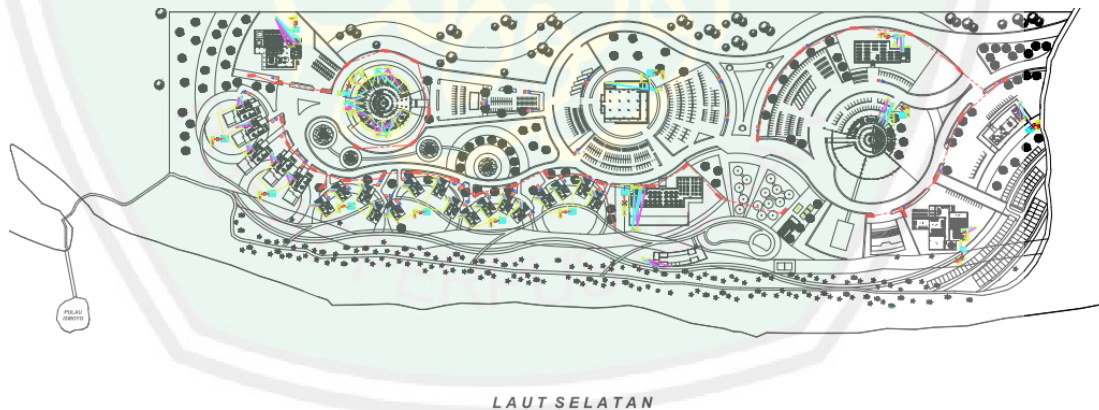


Gambar 6.24 Rencana atap information centre
 (Sumber: hasil rancangan)



Gambar 6.25 Rencana atap masjid
(Sumber: hasil rancangan)

6.5 Hasil Rancangan Utilitas



Gambar 6.26 Utilitas kawasan
(Sumber: hasil rancangan)

6.5.1 Hasil Rancangan Utilitas Air Bersih

Utilitas air bersih pada rancangan resort menggunakan air bersih yang bersumber dari sumur bor yang berada pada setiap bangunan, sehingga dapat memudahkan pendistribusian air bersih pada setiap bangunan. Air bersih yang bersumber dari sumur bor kemudian melalui proses filter terlebih dahulu karena air yang bersumber dari sumur bor masih berupa air payau. Sehingga perlu adanya dilter air payau yang berfungsi untuk merubah air payau menjadi air tawar. Filter air payau juga terletak di tiap-tiap titik bangunan karena letak sumur bor yang berada pada tiap-tiap bangunan.

Setelah melalui proses filter air payau, air bersih kemudian disimpan di tandon atas, kemudian di distribusikan pada tiap-tiap ruang yang membutuhkan air bersih. Selain menggunakan sumur bor untuk keperluan air bersih, rancangan *resort* juga menggunakan air laut yang diolah menjadi air tawar untuk memenuhi kebutuhan air bersih pada *resort*, seperti penggunaan air laut yang difilter yang digunakan untuk kolam renang.

6.5.2 Hasil Rancangan Utilitas Air Kotor

Utilitas air kotor dibagi menjadi 2, yaitu air kotor cair yang akan ditampung pada sumur resapan pada sumur resapan di tiap-tiap bangunan. sedangkan air kotor padat akan ditampung pada septictank yang ada pada tiap-tiap bangunan.

6.5.3 Hasil Rancangan Utilitas Listrik

Listrik yang ada pada rancangan *resort* bersumber dari PLN yang kemudian di distribusikan ke tiap-tiap bangunan, sedangkan untuk lampu penerangan jalan menggunakan energi solar panel.

6.6 Hasil Rancangan Interior Resort

Interior pada perancangan *resort* masih menggunakan beberapa material alam, seperti batu alam, bambu, dan kayu. Penggunaan material-material alam disesuaikan dengan tema *harmony with nature*, sehingga pengguna ruang masih dapat bisa merasakan suasana alam meskipun di dalam ruangan.



Gambar 6.27 Interior restaurant
(Sumber: hasil rancangan)



Gambar 6.28 Interior kamar villa tipe standart
(Sumber: hasil rancangan)



Gambar 6.29 Restaurant outdoor
(Sumber: hasil rancangan)



BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Perancangan *resort* di kawasan Pantai Balekambang Malang merupakan fasilitas akomodasi yang diperuntukkan untuk pengunjung Pantai Balekambang yang ingin menginap. *Resort* yang berada di kawasan Pantai Balekambang Malang merupakan *resort* dengan bintang tiga yang dapat memenuhi kebutuhan wisata pengunjung pantai. Perancangan *resort* di kawasan Pantai Balekambang menggunakan tema *ecotourism* dalam perancangannya. Tema *ecotourism* sendiri dapat menjadi solusi dari rancangan *resort* yang dapat memenuhi kebutuhan wisata pengunjung dan rancangan *resort* yang berbasis lingkungan yaitu menggunakan tema *ecotourism*.

Terdapat lima prinsip pada tema *ecotourism* yaitu pelestarian, pendidikan, pariwisata, perekonomian, dan partisipasi masyarakat. Kelima prinsip tema tersebut juga sesuai dengan nilai integrasi keislaman *habluminannas* dan *habluminal* alam. Pada rancangan *resort* ini menggunakan konsep dasar *harmony with nature* yang menerapkan kelima prinsip *ecotourism* sehingga menghasilkan rancangan objek yang mempunyai hubungan timbal balik antara manusia dan alam. Penerapan prinsip-prinsip *ecotourism* pada rancangan *resort* diterapkan pada fasad bangunan, tapak bangunan, dan pada kegiatan-kegiatan pengunjung *resort*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayana Resort. Ayana Resort and Spa Bali. <http://ayanaresort.com/id> . Diakses pada: 11 Juni 2015
- Azwar. 2009. Tafsir QS Al-Ankabut. <http://tafsiranmanusia.blogspot.com/>. Diakses pada: 15 April 2015
- BKPM. 2014. Pantai Balekambang Malang. <http://www.bkpm.go.id/>. Diakses pada: 15 April 2015
- Cilento, Karen. Paineiras Hotel Complex / Hepner, Cossia, Payar, Brych, Goncalves & Messano. <http://www.archdaily.com/tag/paineiras-hotel-complex/>. Diakses pada: 29 Mei 2015
- Depdiknas. 1999. Petunjuk Pelaksanaan dan Implementasi Beasiswa dan Dana Bantuan Operasional. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen Pariwisata. 1988. Pariwisata Tanah Air Indonesia. Ekawati, Srik. 2100. Pangandaran Beach Resort Hotel di Pangandaran. Diambil dari: <http://e-journal.uajy.ac.id/2058/3/2TA12390.pdf>.
- Firmansyah, R. 2011. Ecotourism Resort. Diambil dari: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27066/3/Chapter%20II.pdf>. Diakses pada: 15 April 2015.
- Fransiska, Yolanda. 2015. Hotel Resort di Kawasan Wisata Istano Basa Pagarayung. Diambil dari: http://eprints.undip.ac.id/45020/6/YOLANDA_FRANSISKA_21020110120083_BA_B_V.pdf.
- Hani, Asmoro. 2015 Ecotourism di Indonesia Harus Punya Nilai Tambah. <http://www.indecon.or.id/activities/ecotourism-di-indonesia-harus-punya-nilai->

tambah/. Diakses pada: 13 Juni 2015

Kurniasih, Sri. 2009. Jurnal Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Budi Luhur. Prinsip Hotel Resort Studi Kasus: Putri Duyung Cottage-Ancol, Jakarta Utara.

Malang Post. 2014. Jumlah Pengunjung Pantai di Malang Selatan Terus Naik. <http://www.malang-post.com/>. Diakses pada: 13 Juni 2015

Marlina, Endy. 2008. Panduan Bangunan Komersial. Yogyakarta: Andi.

Nugraha, Arman. 2009. Konsep Ecotourism atau Ekowisata . Diambil dari: <http://geography-arman.blogspot.com/2009/08/konsep-ecotourism-atau-ekowisata.html>.

PD Jaya Yasa. Pantai Balekambang. <http://jasayasa.malangkab.go.id/konten-30.html>. Diakses pada: 15 April 2015

Puspita, Yanti. 2011. Perencanaan Hotel Resort di Kawasan Teluk Kendari. <http://addyarchy07.blogspot.com/2011/12/hotel-resort.html>. Diakses pada: 18 Mei 2015

Purwadi, Arik. 2015. Kenaikan Jumlah Pengunjung di Berbagai Tempat di Kabupaten Malang . Diambil dari: <http://hob-by.com/kenaikan-jumlah-pengunjung-di-berbagai-tempat-di-kabupaten-malang/>. Diakses pada: 12 Juni 2015.

Radar Malang. 2015. 2,9 Juta Wisatawan Kunjungi Kabupaten Malang Pada 2014. <http://halomalang.com/news/2-9-juta-wisatawan-kunjungi-kabupaten-malang-pada-2014>. Diakses pada: 12 Juni 2015.

S. Nyoman, Pendit. 1999. Ilmu Pariwisata. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti.

S Andayani, MR Anwar, A Antariksa. 2013. Pengembangan Kawasan Wisata Balekambang Kabupaten Malang Diambil dari rekayasapil.ub.ac.id/index.php/rs/article/download/217/213

Sumoharjo, Addy. 2011. Definisi dan Klasifikasi Hotel Resort. <http://addyarchy07.blogspot.com/2011/12/hotel-resort.html>. Diakses pada: 13 Juni 2015

Suwithi, Ni Wayan, dkk. 2008. Akomodasi Perhotelan Jilid 1. Jakarta: Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional

Syamsuri. 2004. Pendidikan Agama Islam untuk SMA kelas XI. Jakarta: Erlangga



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukmayati Rahmah, M.T
NIP : 19780128 200912 2 002

Selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rissa Rachmadani Yanidar
Nim : 12660068
Judul Tugas Akhir : Perancangan *Resort* di Kawasan Pantai
Balekambang Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 9 Juni 2017
Yang menyatakan,

Sukmayati Rahmah, M.T
NIP. 19780128 200912 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Baso Mappaturi, MT.

NIP : 19780630 2006 04 1 001

Selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rissa Rachmadani Yanidar

Nim : 12660068

Judul Tugas Akhir : Perancangan *Resort* di Kawasan Pantai
Balekambang Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 12 Juni 2017
Yang menyatakan,

Andi Baso Mappaturi, MT.
NIP. 19780630 2006 04 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldrin Yusuf Firmansyah, MT.

NIP : 19770818 200501 1 001

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rissa Rachmadani Yanidar

Nim : 12660068

Judul Tugas Akhir : Perancangan *Resort* di Kawasan Pantai
Balekambang Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 12 Juni 2017
Yang menyatakan,

Aldrin Yusuf Firmansyah, MT.
NIP. 19770818 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Nur Handryant, ST., M.Sc.

NIDT : 19871124 20160801 2 080

Selaku dosen ketua penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rissa Rachmadani Yanidar

Nim : 12660068

Judul Tugas Akhir : Perancangan *Resort* di Kawasan Pantai
Balekambang Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 12 Juni 2017
Yang menyatakan,

Aisyah Nur Handryant, ST., M.Sc.
NIDT. 19871124 20160801 2 080



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag

NIP : 19720420 200212 1 003

Selaku dosen penguji agama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rissa Rachmadani Yanidar

Nim : 12660068

Judul Tugas Akhir : Perancangan *Resort* di Kawasan Pantai
Balekambang Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 12 Juni 2017
Yang menyatakan,

Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP. 19720420 200212 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Rissa Rachmadani Yanidar
Nim : 12660068
Tugas : Perancangan *Resort* di Kawasan Pantai Balekambang Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 9 Juni 2017
Dosen Pembimbing I,

Sukmayati Rahmah, M.T
NIP. 19780128 200912 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Rissa Rachmadani Yanidar
Nim : 12660068
Tugas : Perancangan *Resort* di Kawasan Pantai Balekambang Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 12 Juni 2017
Dosen Pembimbing II,

Andi Baso Mappatur, MT.
NIP. 19780630 2006 04 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Rissa Rachmadani Yanidar
Nim : 12660068
Tugas : Perancangan *Resort* di Kawasan Pantai Balekambang Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 12 Juni 2017
Dosen Penguji Utama,

Aldrin Yusuf Firmansyah, MT.
NIP. 19770818 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Rissa Rachmadani Yanidar
Nim : 12660068
Tugas : Perancangan *Resort* di Kawasan Pantai Balekambang Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 12 Juni 2017
Dosen Ketua Penguji,

Aisyah Nur Handryant, ST., M.Sc.
NIDT. 19871124 20160801 2 080



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Rissa Rachmadani Yanidar
Nim : 12660068
Tugas : Perancangan *Resort* di Kawasan Pantai Balekambang Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

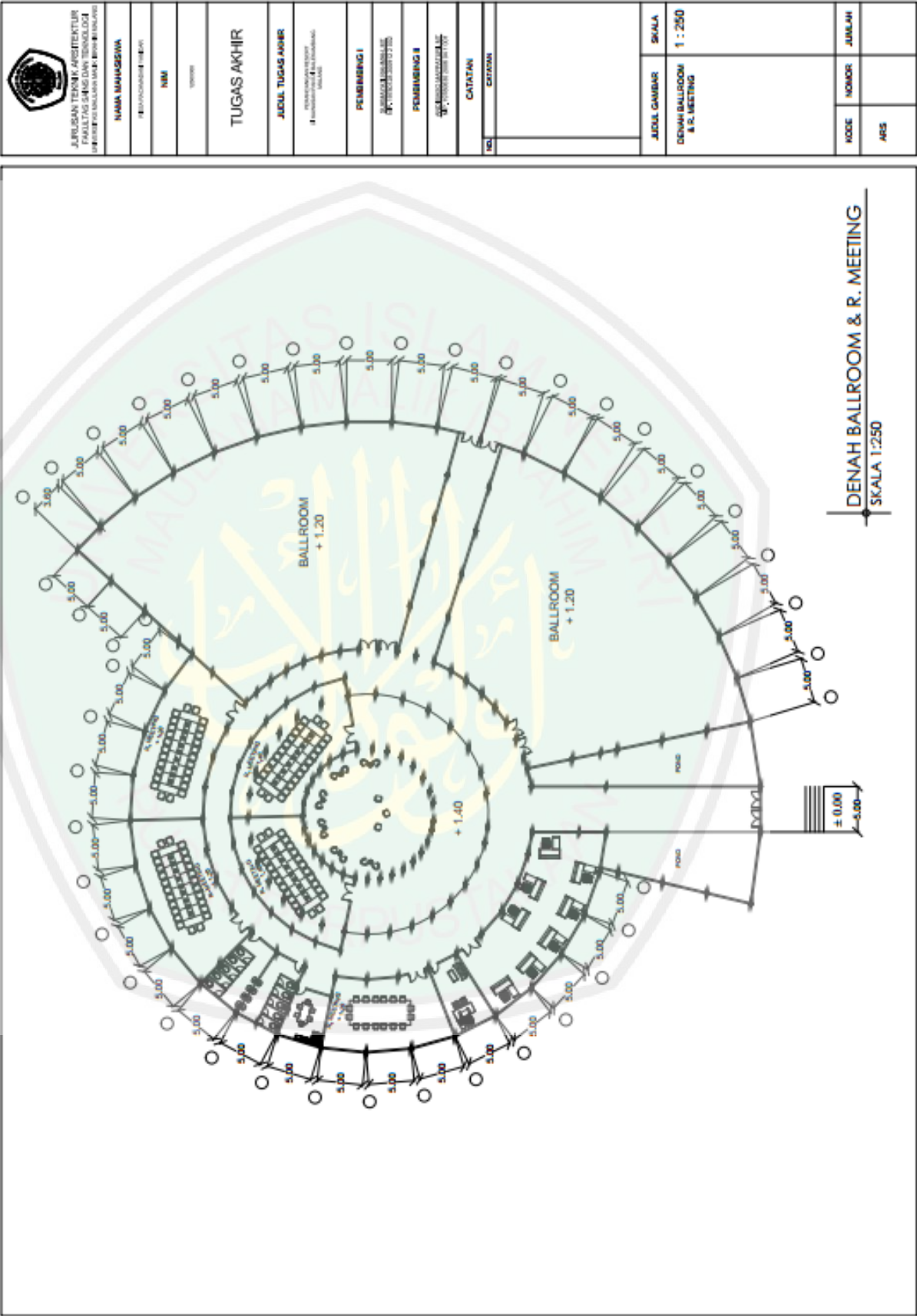
Malang, 12 Juni 2017
Dosen Penguji Agama,

Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP. 19720420 200212 1 003



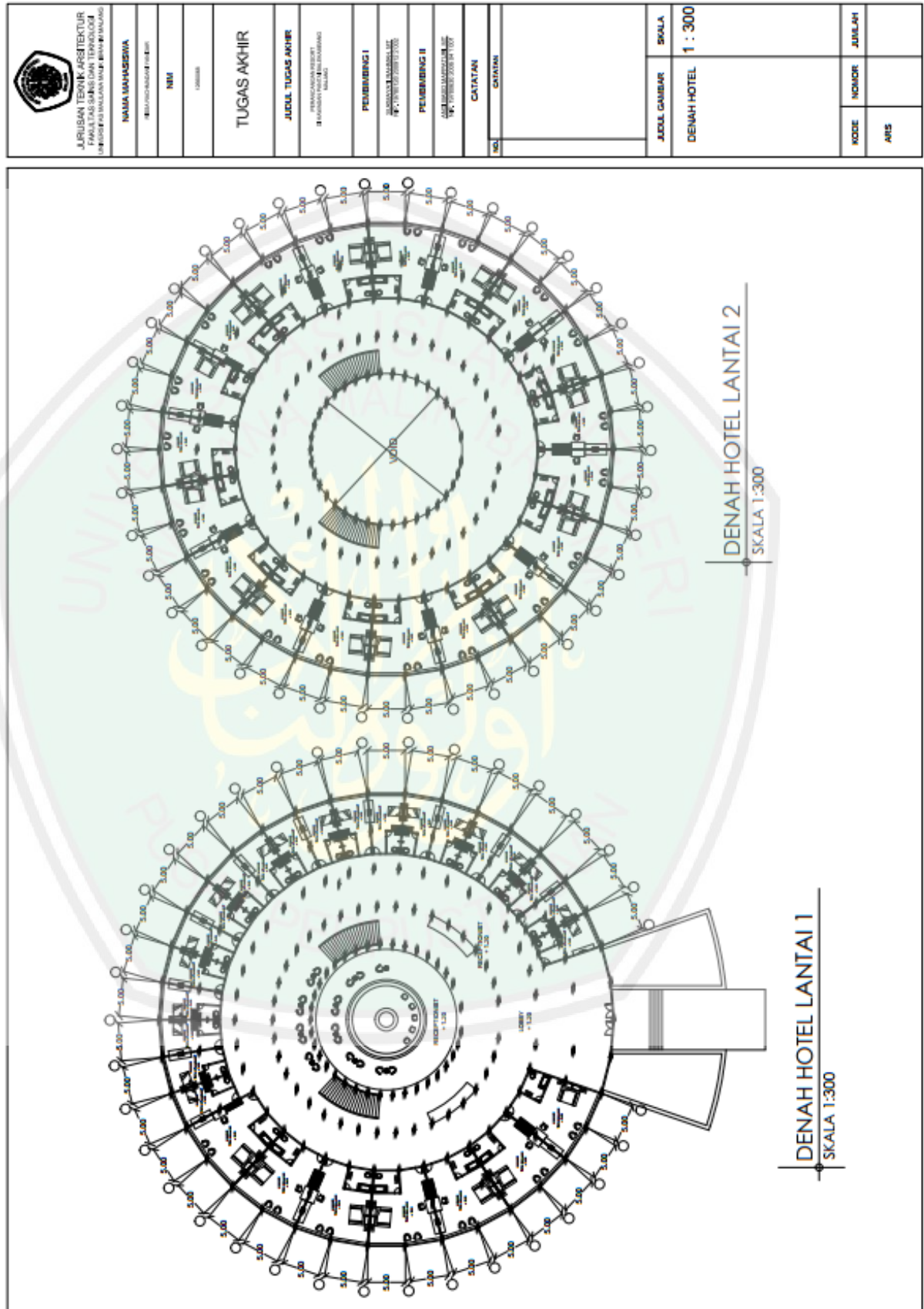


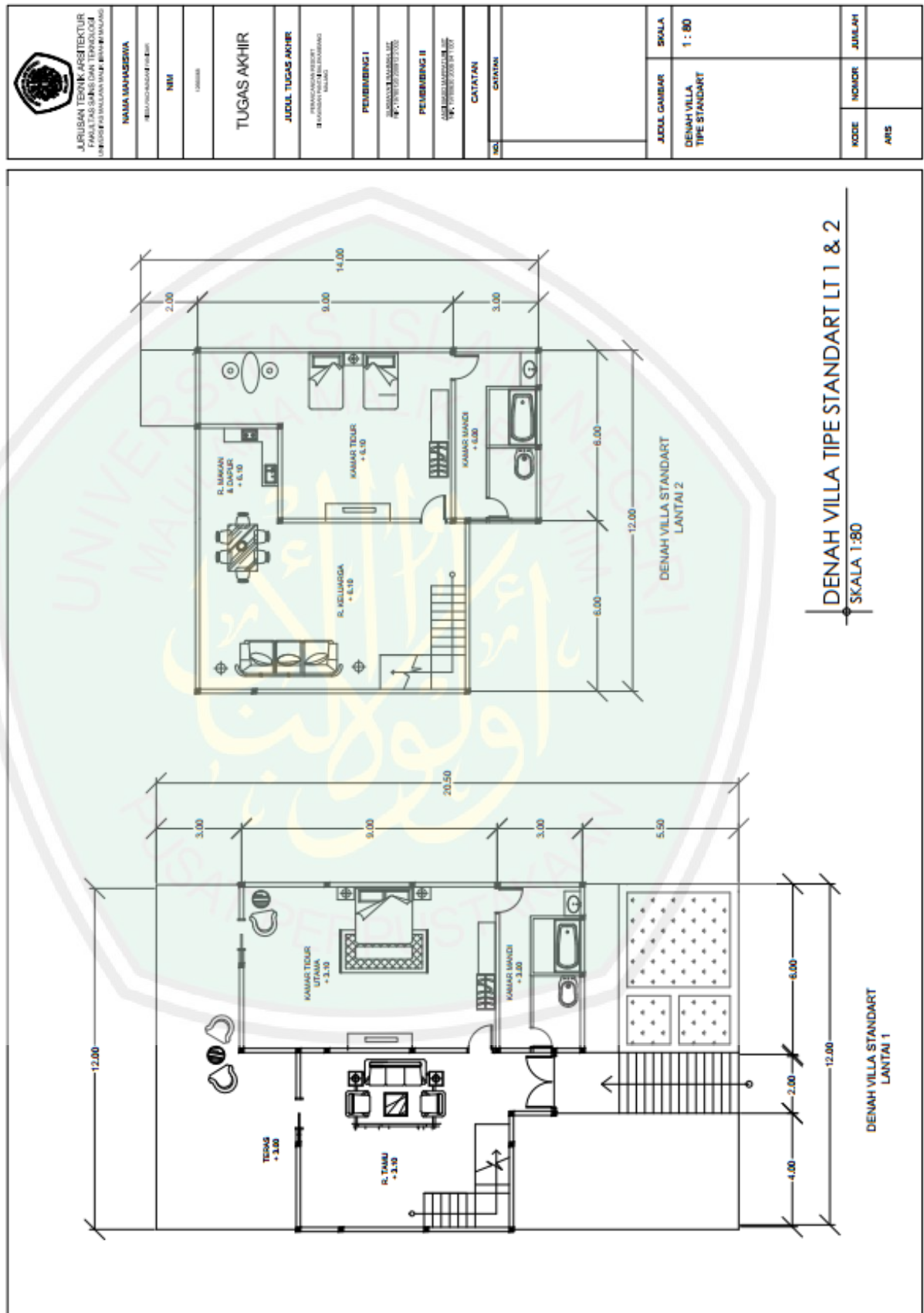


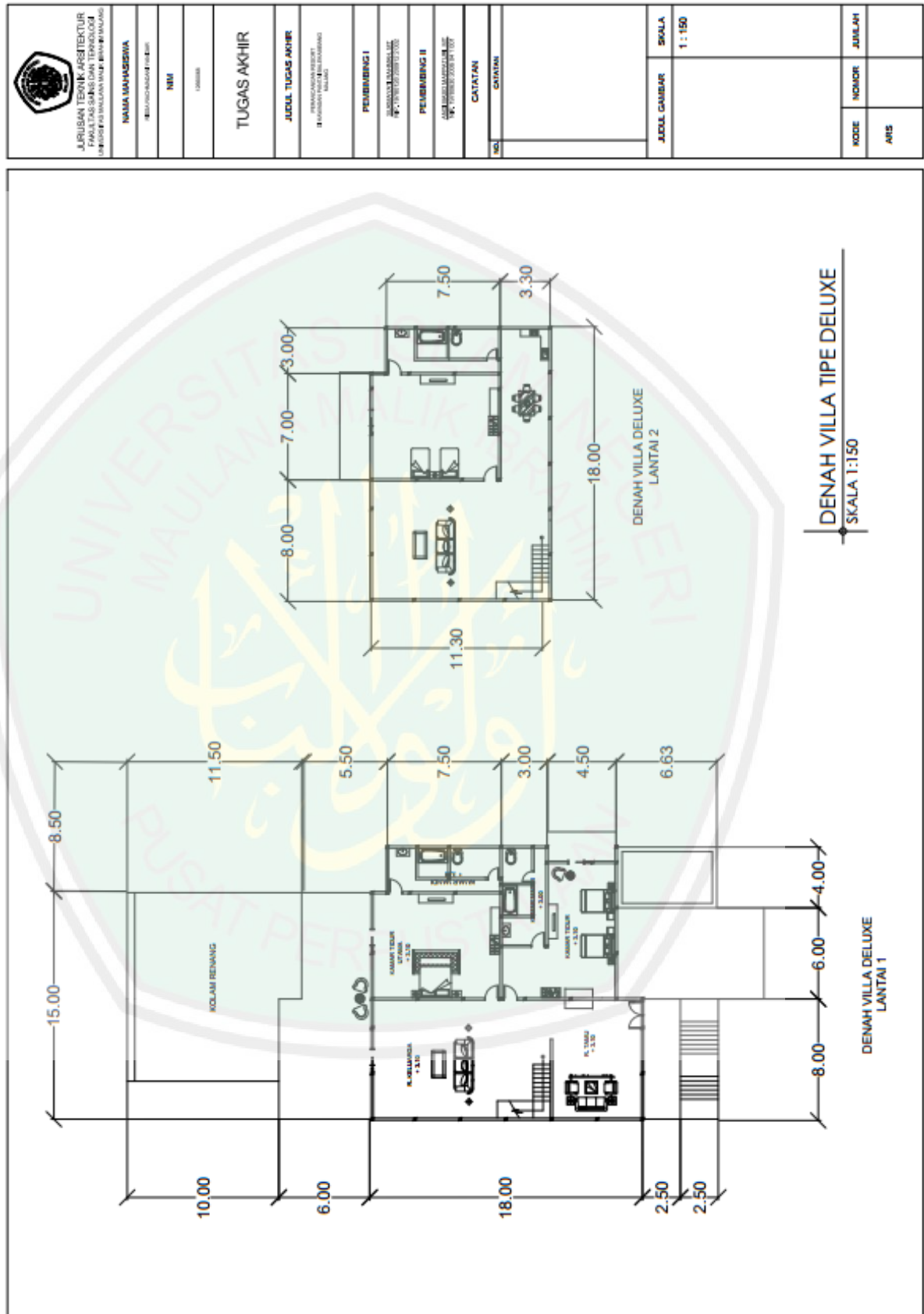


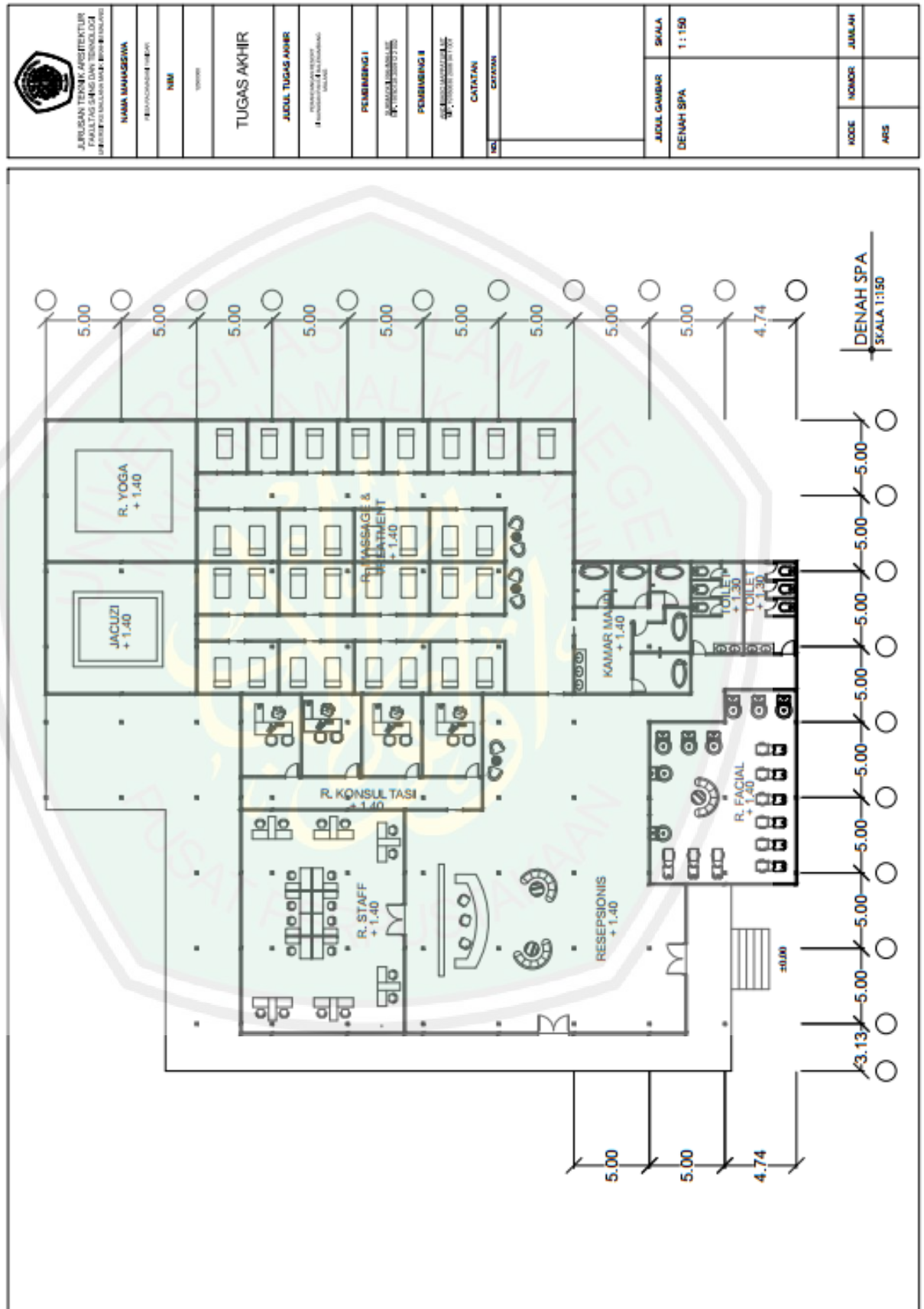














207



		JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FACULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	
NAMA MAHASISWA			
NIM			
KORONG			
TUGAS AKHIR			
JUDUL TUGAS AKHIR			
DISUSUN OLEH DOSEN PEMBIMBING			
PEMBIMBING I			
NAMA DOSEN PEMBIMBING I NIP. DOSEN PEMBIMBING I			
PEMBIMBING II			
NAMA DOSEN PEMBIMBING II NIP. DOSEN PEMBIMBING II			
CATATAN			
JUDUL GAMBAR		SKALA	
KODE	NOMOR	JUMLAH	
ANS			



TAMPAK DEPAN HOTEL
SKALA 1:300



TAMPAK SAMPIING HOTEL
SKALA 1:300

210

		JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FACULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	
NAMA MAHASISWA			
NIM			
URUTAN			
TUGAS AKHIR			
JUDUL TUGAS AKHIR			
PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PANTAI BALEKAMBANG MALANG			
PEMERING 1			
SUSANWATI RIZKIYATI, ST NPM. 1206002003232002			
PEMERING 2			
ANITA RACHMADEWI, ST NPM. 12060020032411000			
CATATAN			
NO. CATATAN			
JUDUL GAMBAR		SKALA	
KODE	NOMOR	JUMLAH	
ARS			



TAMPAK DEPAN RESTAURANT
SKALA 1:200



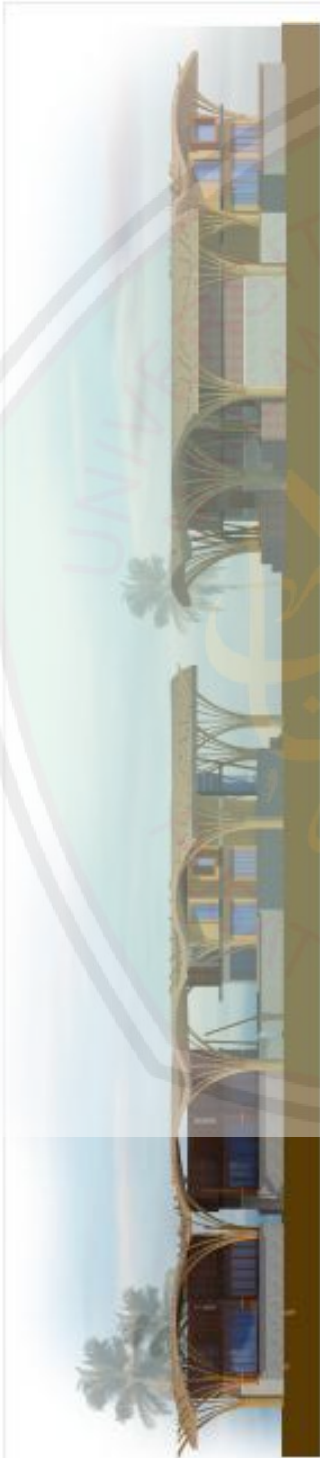
TAMPAK SAMPING RESTAURANT
SKALA 1:200



TAMPAK DEPAN SOUVENIR SHOP
SKALA 1:200

TAMPAK SAMPIING SOUVENIR SHOP
SKALA 1:200

		
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		
NAMA MAHASISWA		
NIM		
LOKASI		
TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS AKHIR		
PEMBAHASAN		
PEMBAHAS I		
PEMBAHAS II		
CATATAN		
NO	CATATAN	
JUDUL GAMBAR		
SKALA		
BERAH SOUVENIR SHOP		
1 : 150		
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

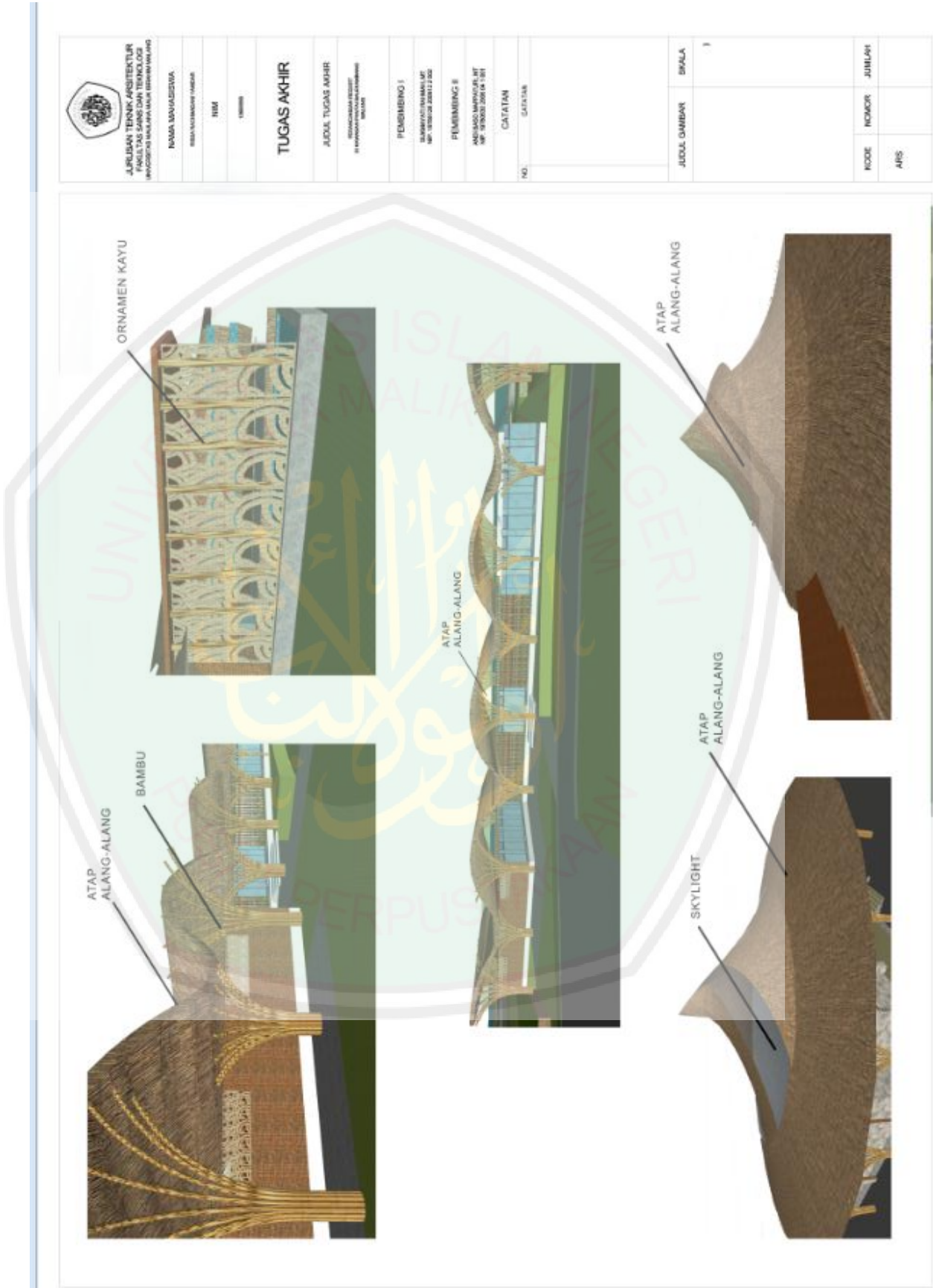


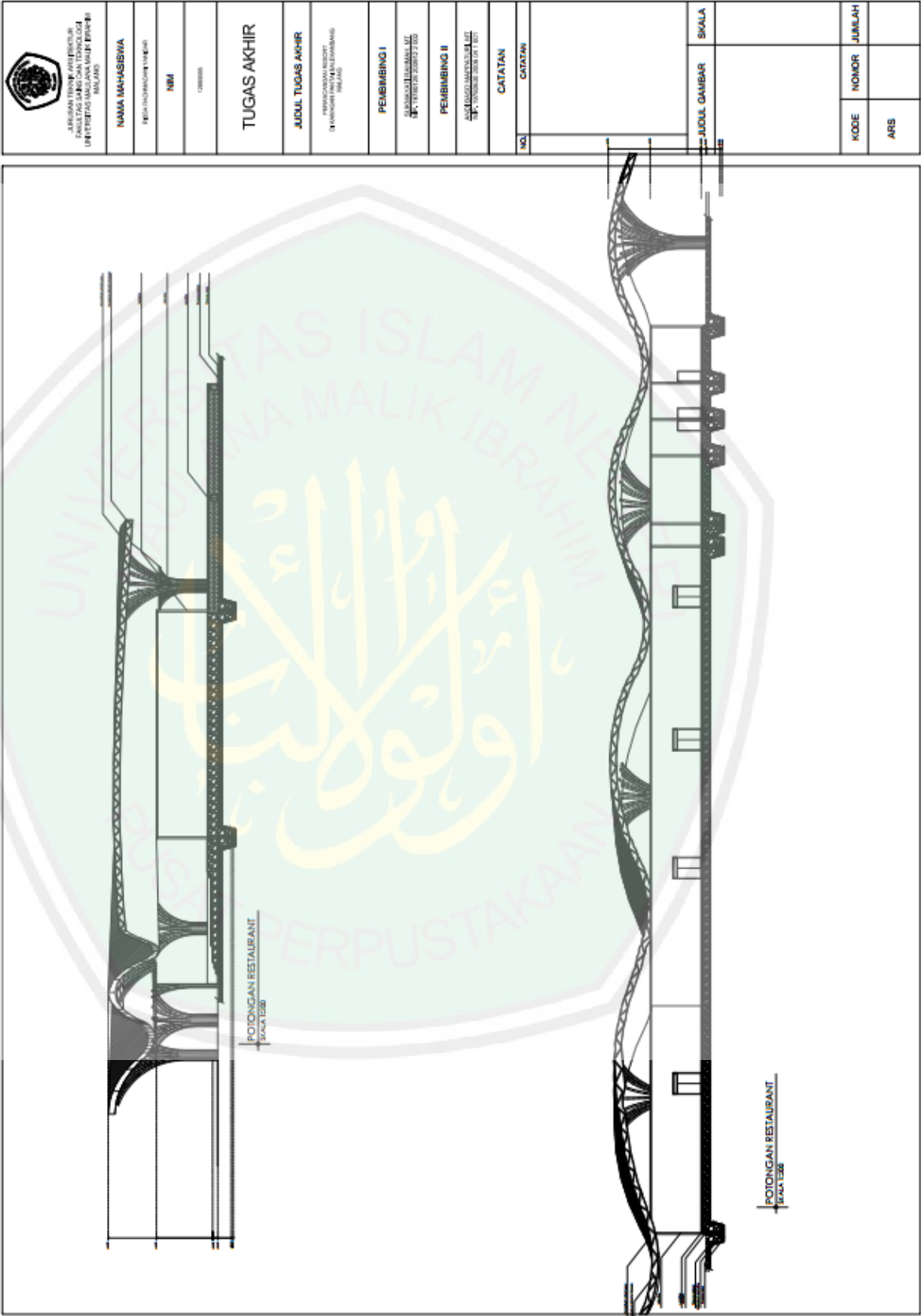
 JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		
NAMA MAHASISWA		
NIM		
TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS AKHIR		
PEMBIMBING I		
PEMBIMBING II		
CATATAN		
REVISI		
JUDUL GAMBAR	SKALA	
KODE	NO. KIR	JMLAH
ARS		

		JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	
NAMA MAHASISWA			
NIK			
Tempat			
Tanggal			
TUGAS AKHIR			
JUDUL TUGAS AKHIR			
PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PANTAI BALEKAMBANG MALANG			
PEMBIMBING I			
NAMA/NIK/FAKULTAS/STAF			
NAMA/NIK/FAKULTAS/STAF			
PEMBIMBING II			
NAMA/NIK/FAKULTAS/STAF			
NAMA/NIK/FAKULTAS/STAF			
CATATAN			
JUDUL GAMBAR		SKALA	
KODE		NUMER	
ABR		JUMLAH	

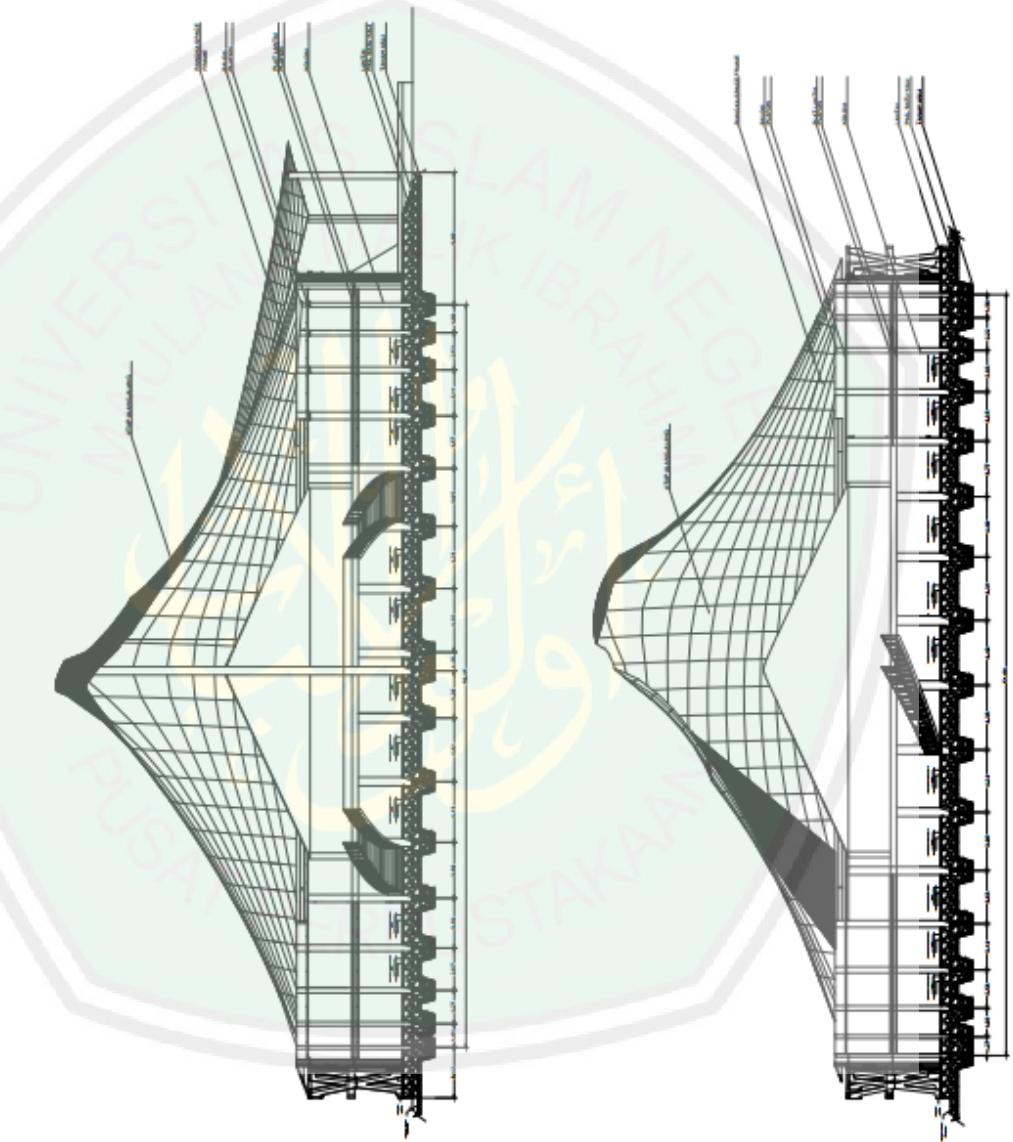


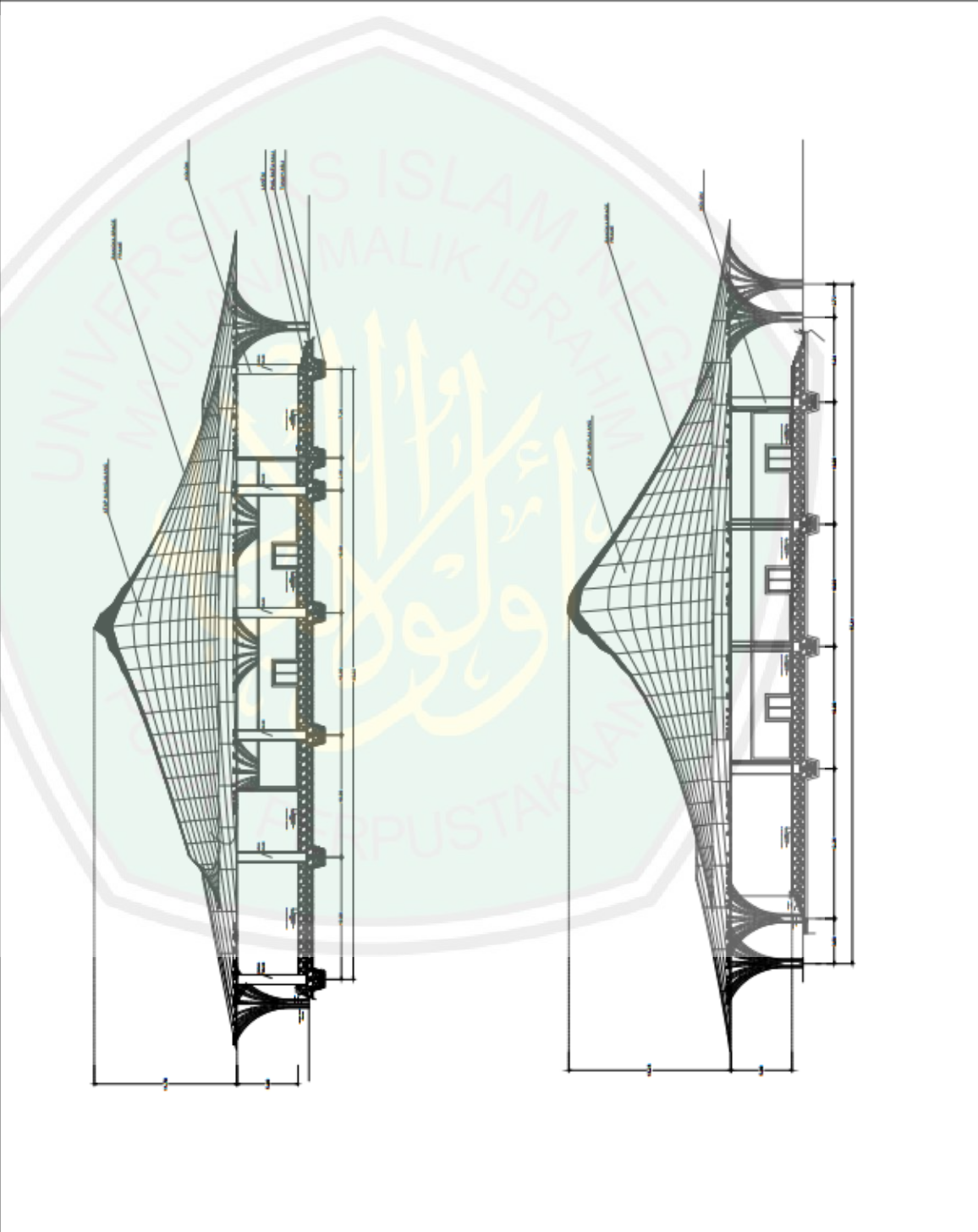
 KURSI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR UNIVERSITAS ISLAM SULTAN SULTAN ALI		NAMA MAHASISWA		NAMA DOSEN/PENGUJI		NO.		TUGAS AKHIR		JUDUL TUGAS AKHIR		PEMERIKSA I		PEMERIKSA II		PEMERIKSA III		PEMERIKSA IV		PEMERIKSA V		PEMERIKSA VI		PEMERIKSA VII		PEMERIKSA VIII		PEMERIKSA IX		PEMERIKSA X		PEMERIKSA XI		PEMERIKSA XII		PEMERIKSA XIII		PEMERIKSA XIV		PEMERIKSA XV		PEMERIKSA XVI		PEMERIKSA XVII		PEMERIKSA XVIII		PEMERIKSA XIX		PEMERIKSA XX		PEMERIKSA XXI		PEMERIKSA XXII		PEMERIKSA XXIII		PEMERIKSA XXIV		PEMERIKSA XXV		PEMERIKSA XXVI		PEMERIKSA XXVII		PEMERIKSA XXVIII		PEMERIKSA XXIX		PEMERIKSA XXX	
NO.		CATATAN		JUDUL GAMBAR		SKALA		DENAH HOTEL		1 : 300		KODE		NOMOR		JUMLAH		ARS																																																					



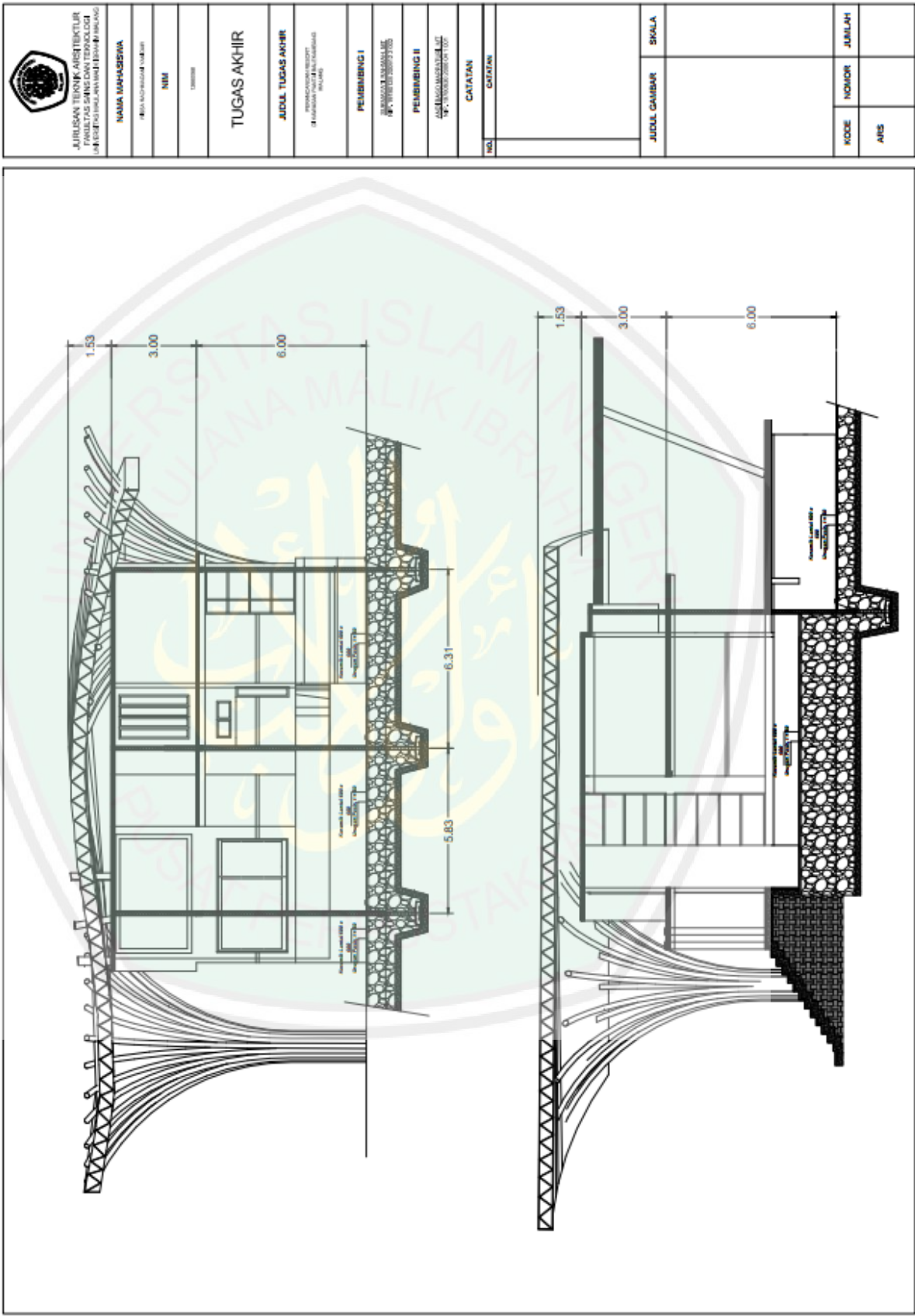


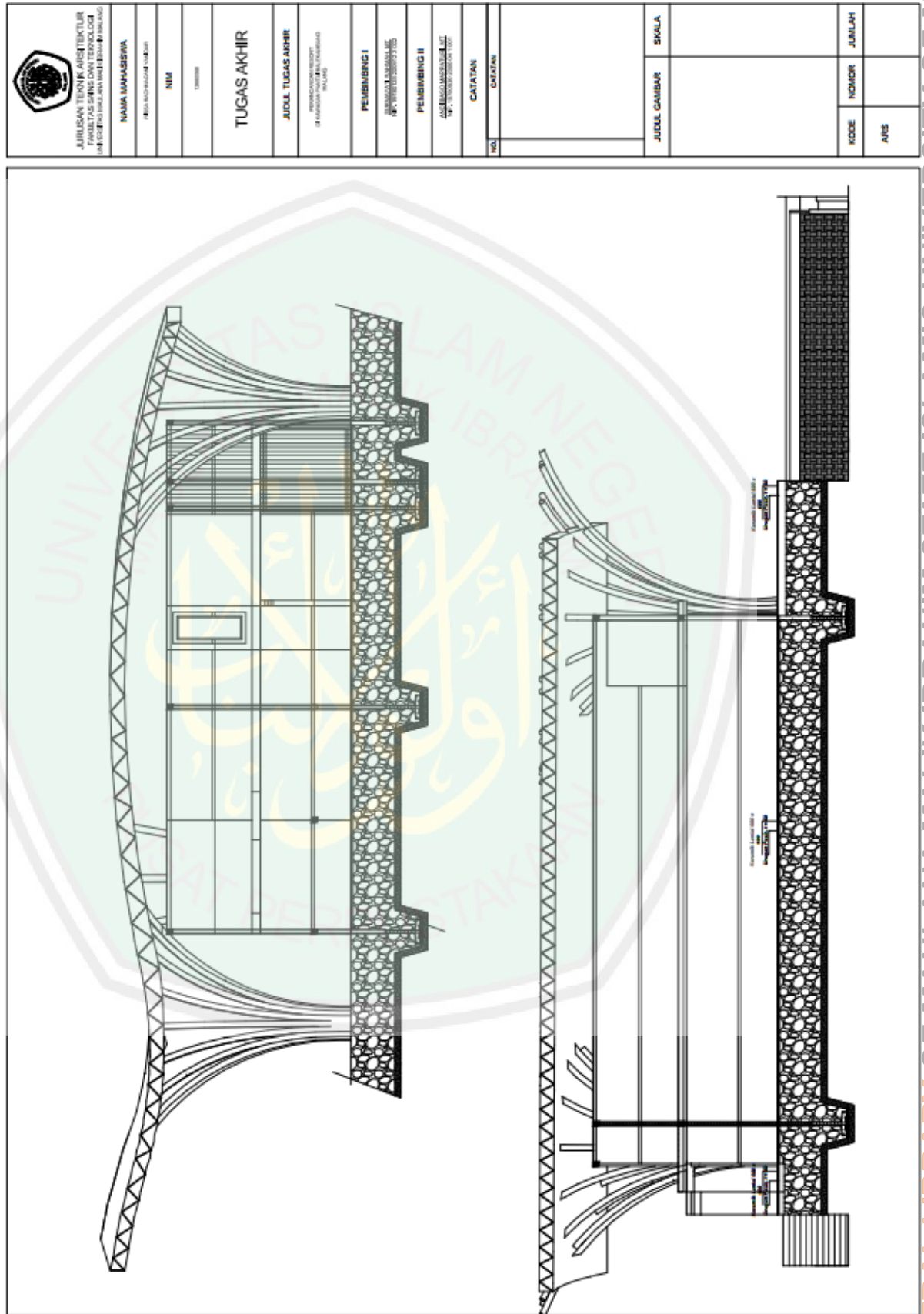
		JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	
NAMA MAHASISWA		NIM	
REKA RACHMADANI YANIDAR		12660068	
TUGAS AKHIR			
JUDUL TUGAS AKHIR			
PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PANTAI BALEKAMBANG MALANG			
PEMBimbing I			
DR. H. HUSNUL KHASANAH, S.T., M.P., Ph.D.			
PEMBimbing II			
DR. H. HUSNUL KHASANAH, S.T., M.P., Ph.D.			
CATATAN			
NO.			
DATE			
JUDUL GAMBAR		SKALA	
KODE	NOHOK	JURILAH	
ANS			



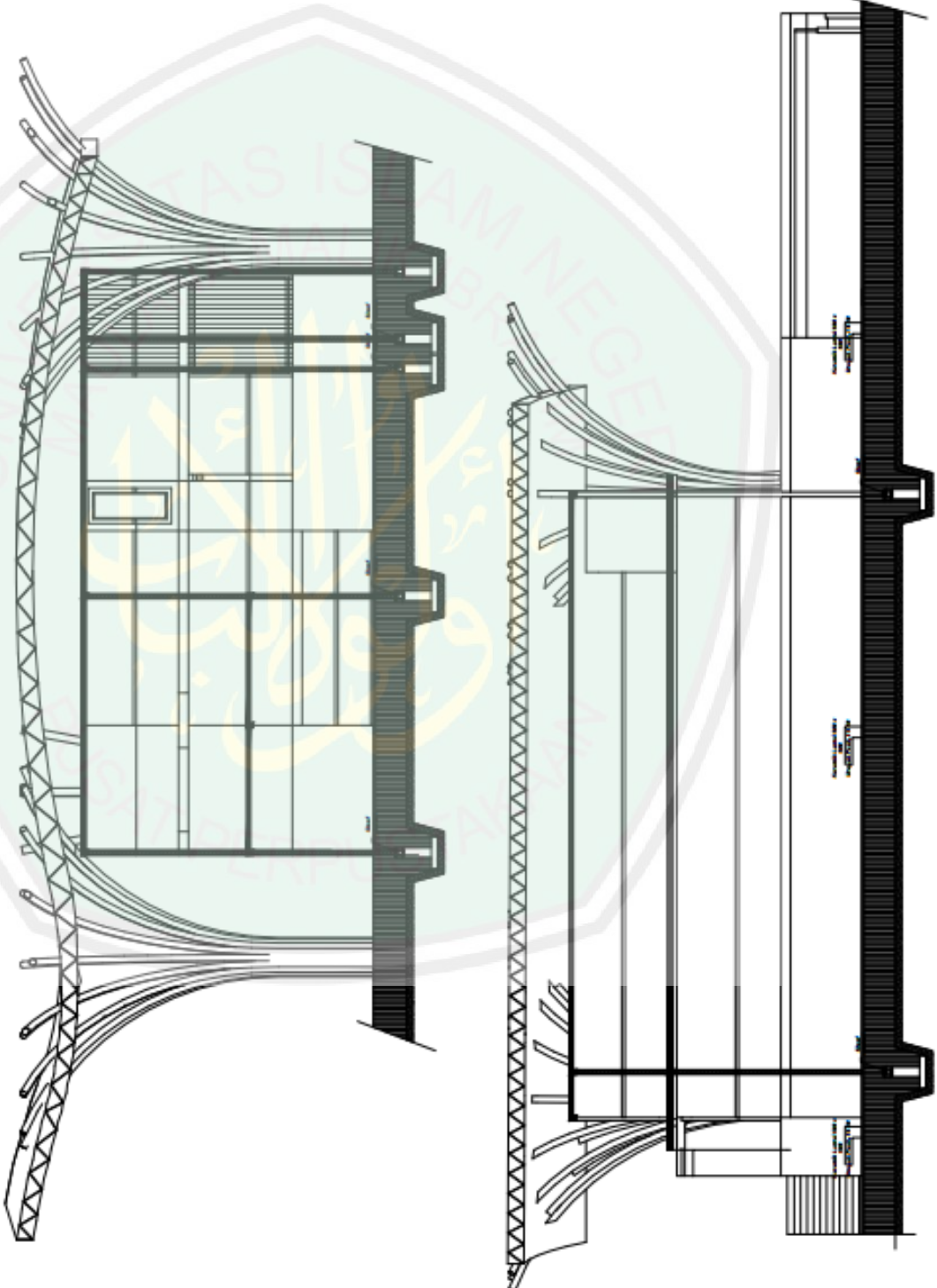


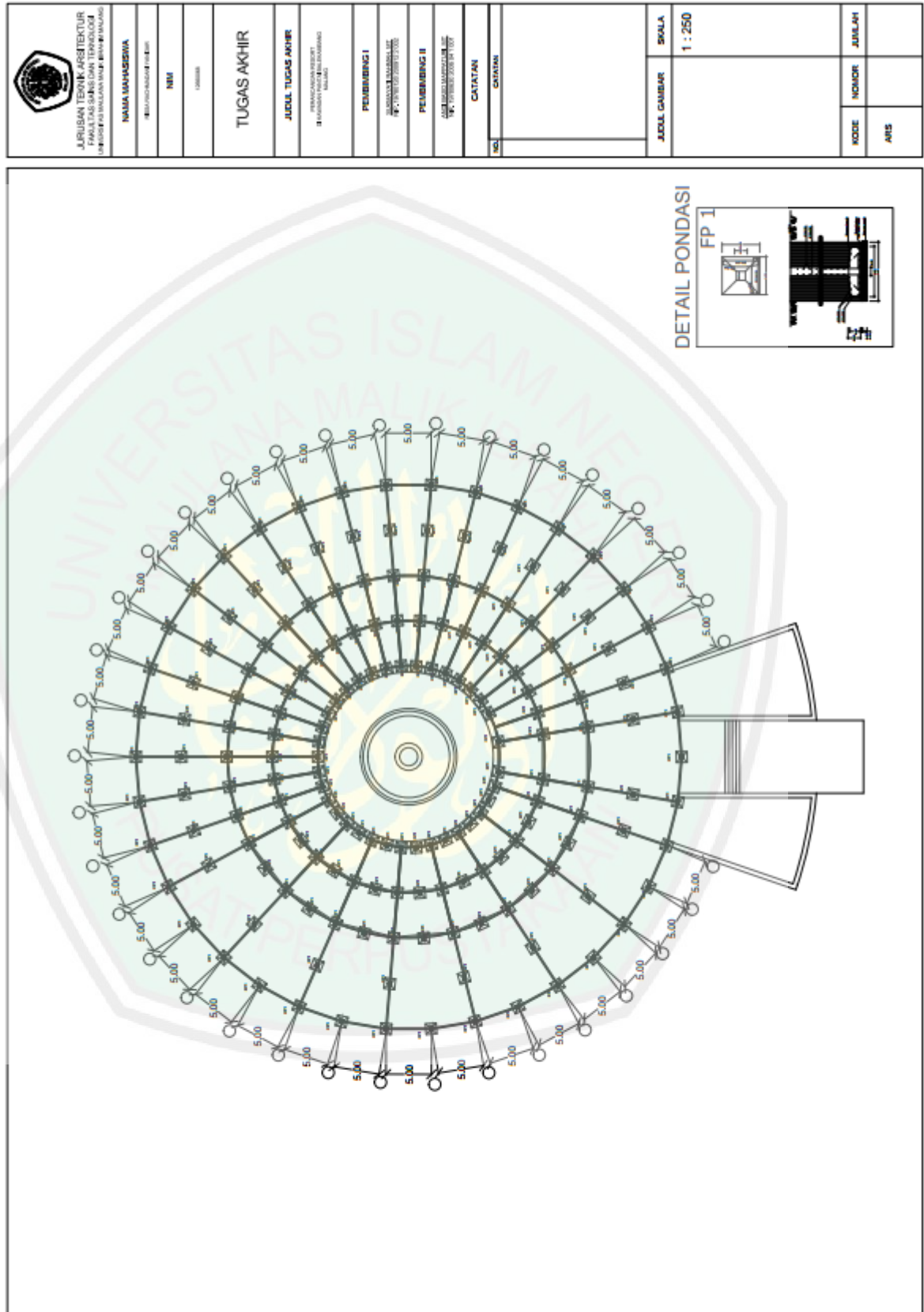
 JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	
NAMA MAHASISWA	
NIM	
TUGAS AKHIR	
JUDUL TUGAS AKHIR	
PELUBUANG I	
PELUBUANG II	
CATATAN	
KODE	
NOMOR	
Jumlah	
ANS	



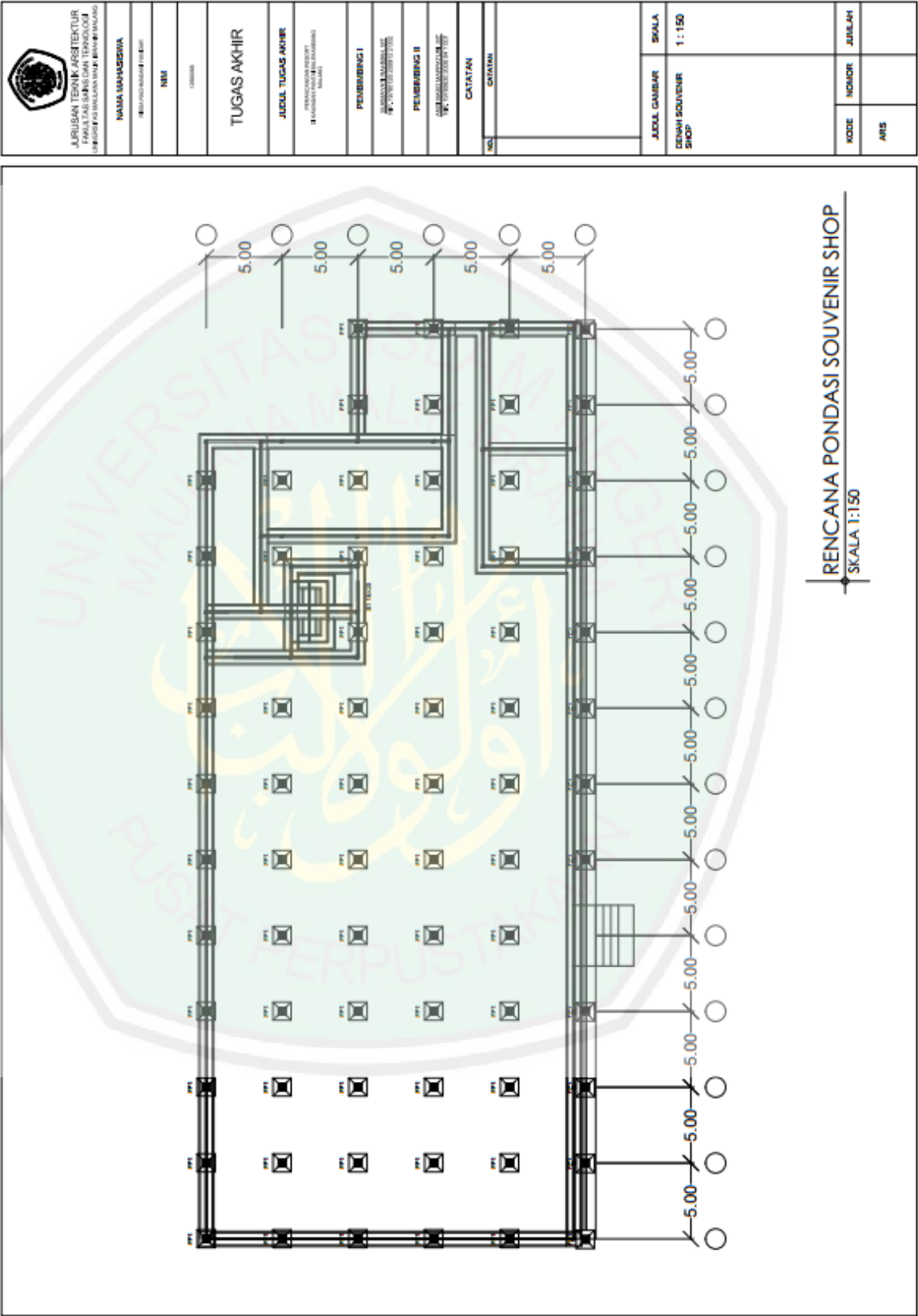


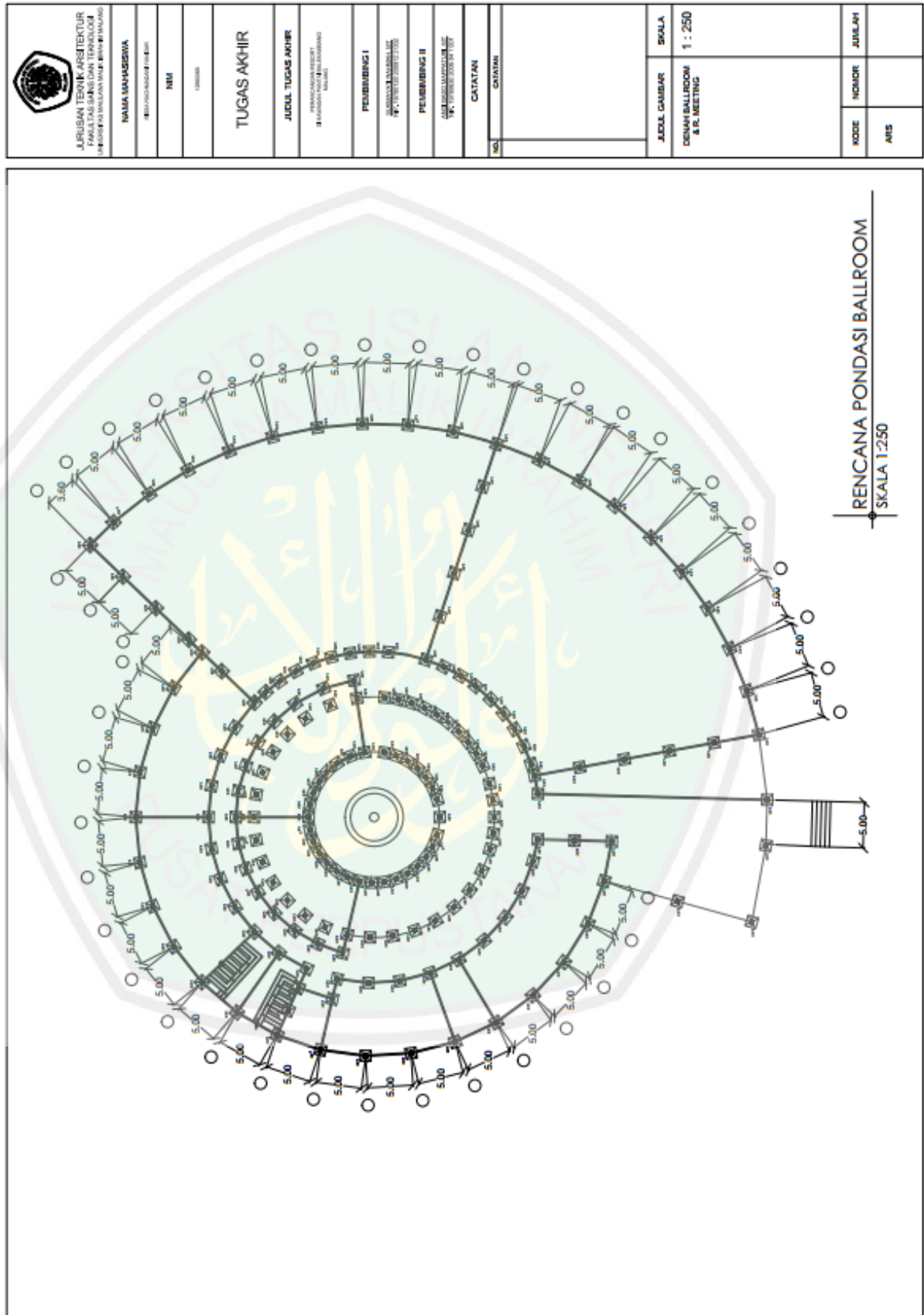
		JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	
NAMA MAHASISWA		NAMA DOSEN	
NIM		NPM	
TUGAS AKHIR		TUGAS AKHIR	
JUDUL TUGAS AKHIR		JUDUL TUGAS AKHIR	
PEMBUATAN I		PEMBUATAN II	
PEMBUATAN III		PEMBUATAN IV	
CATATAN		CATATAN	
JUDUL GAMBAR		JUDUL GAMBAR	
SKALA		SKALA	
KODE	NOMOR	JUDUL	JUDUL
ADRS	ADRS	ADRS	ADRS

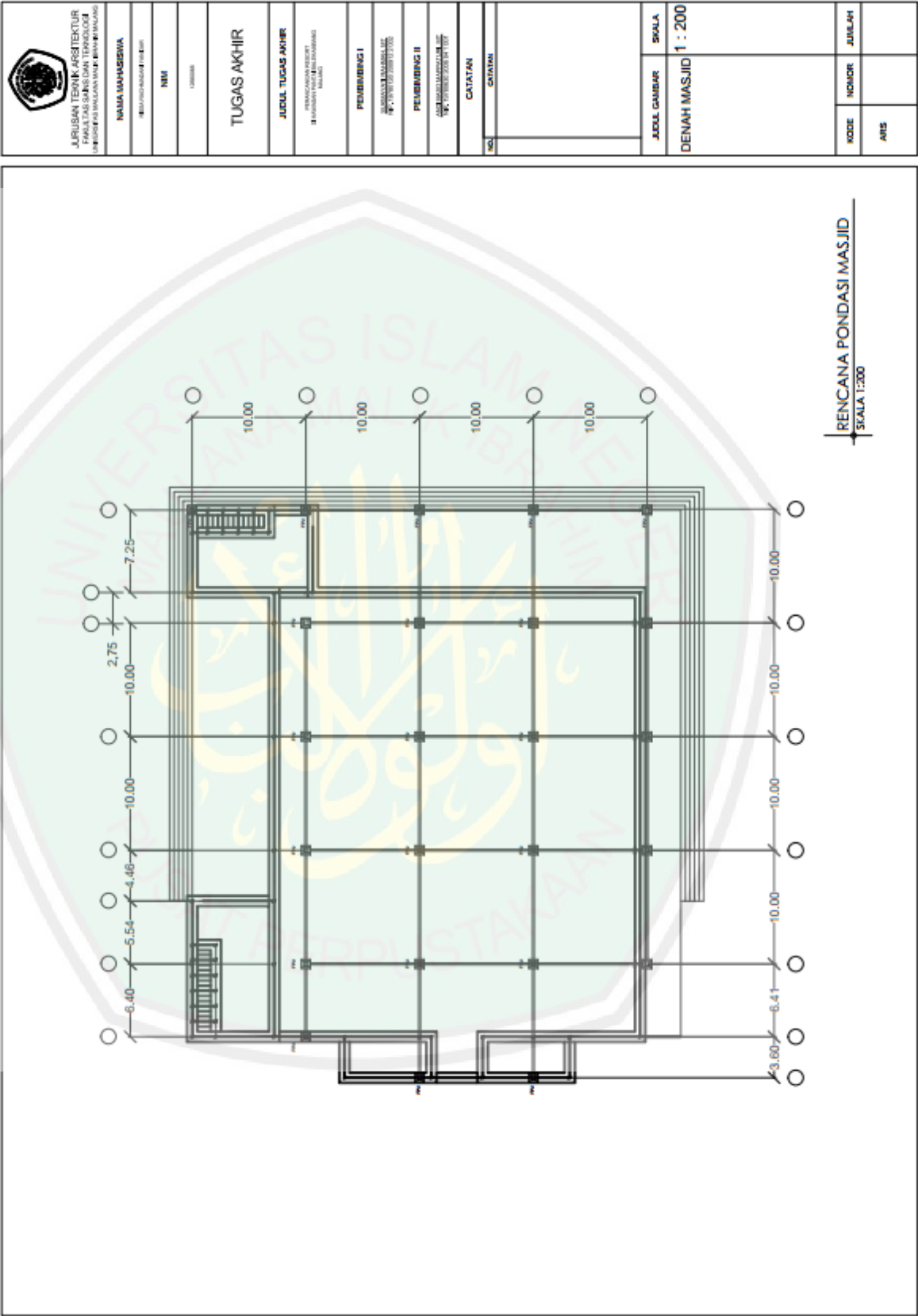


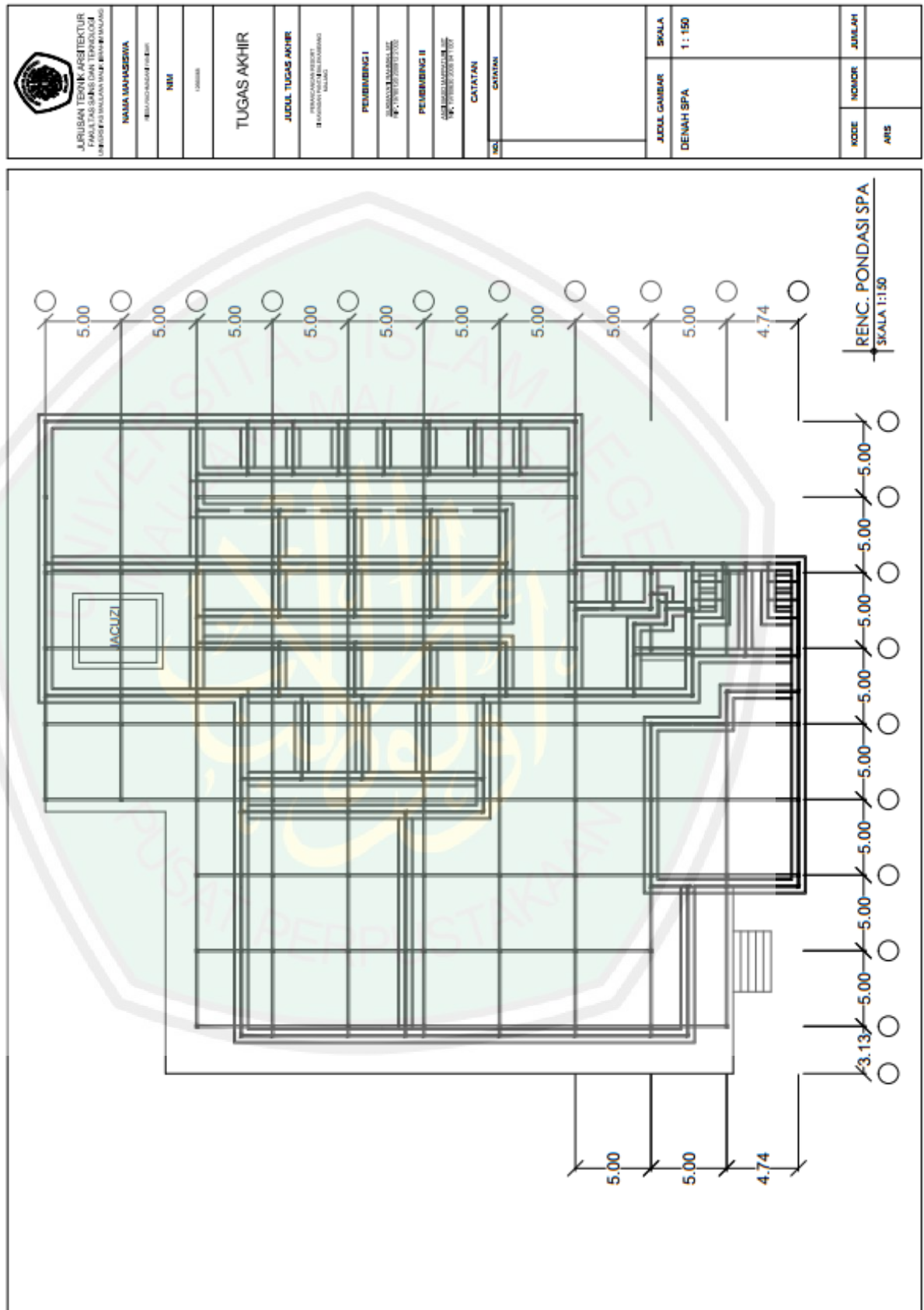




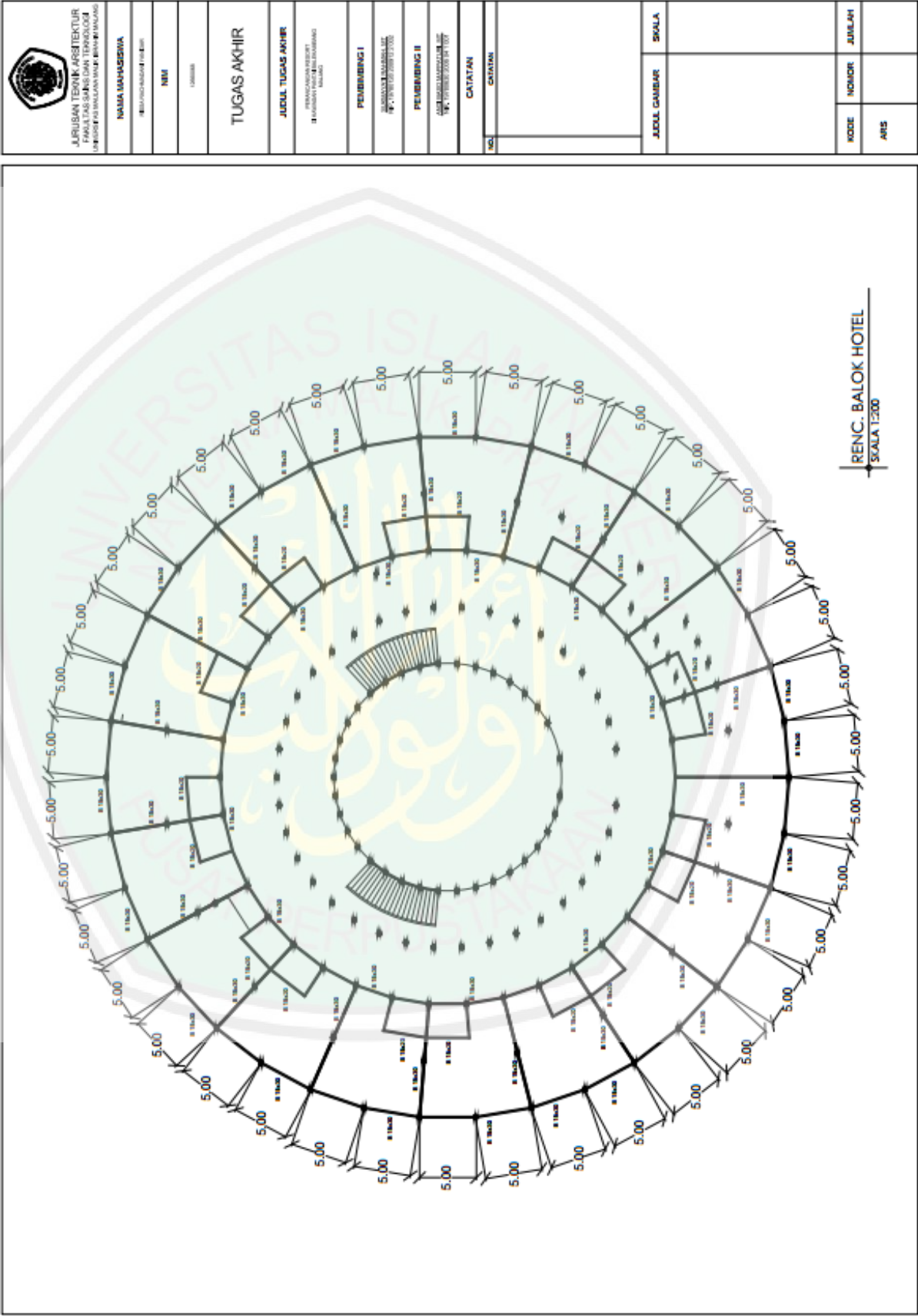


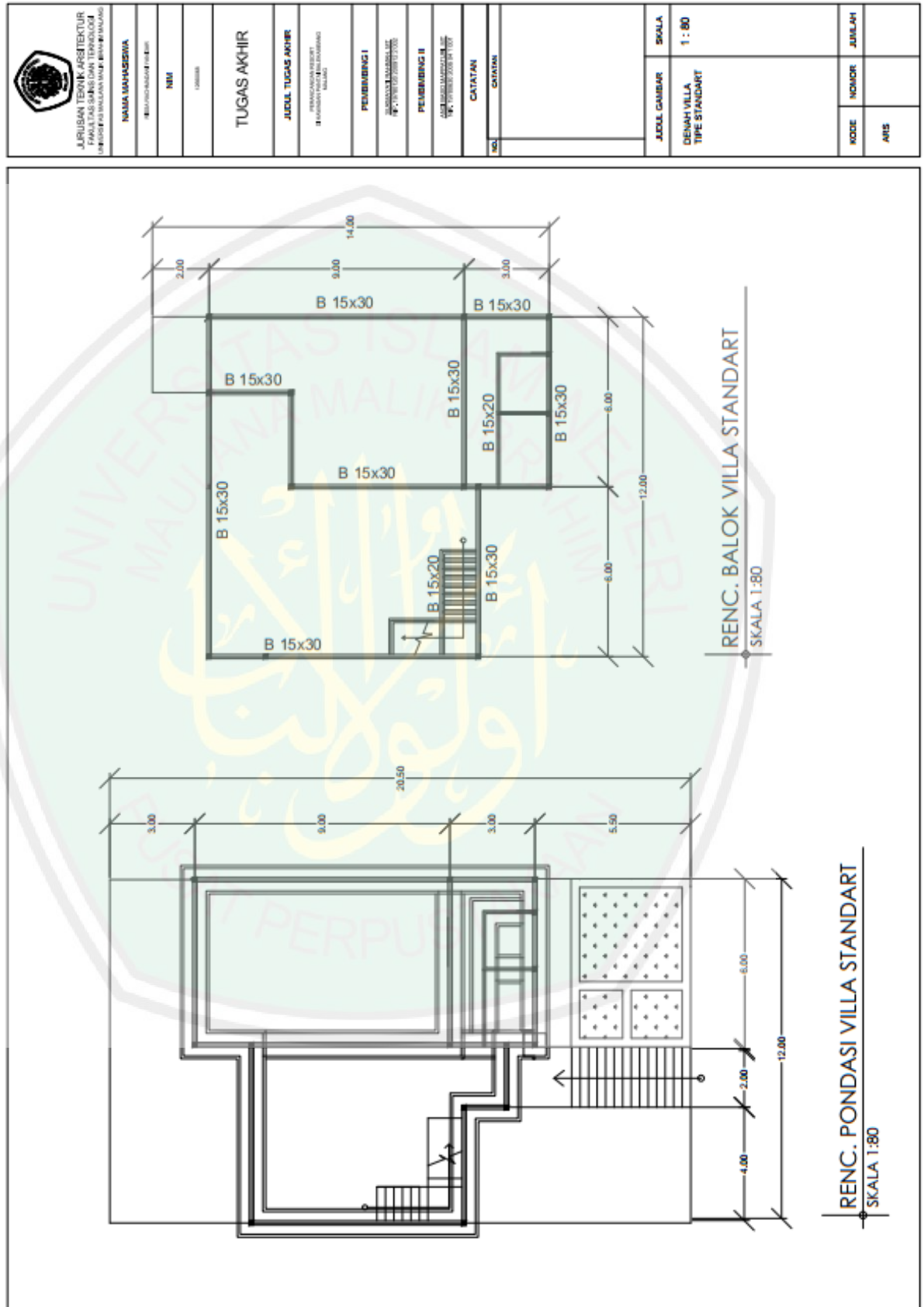


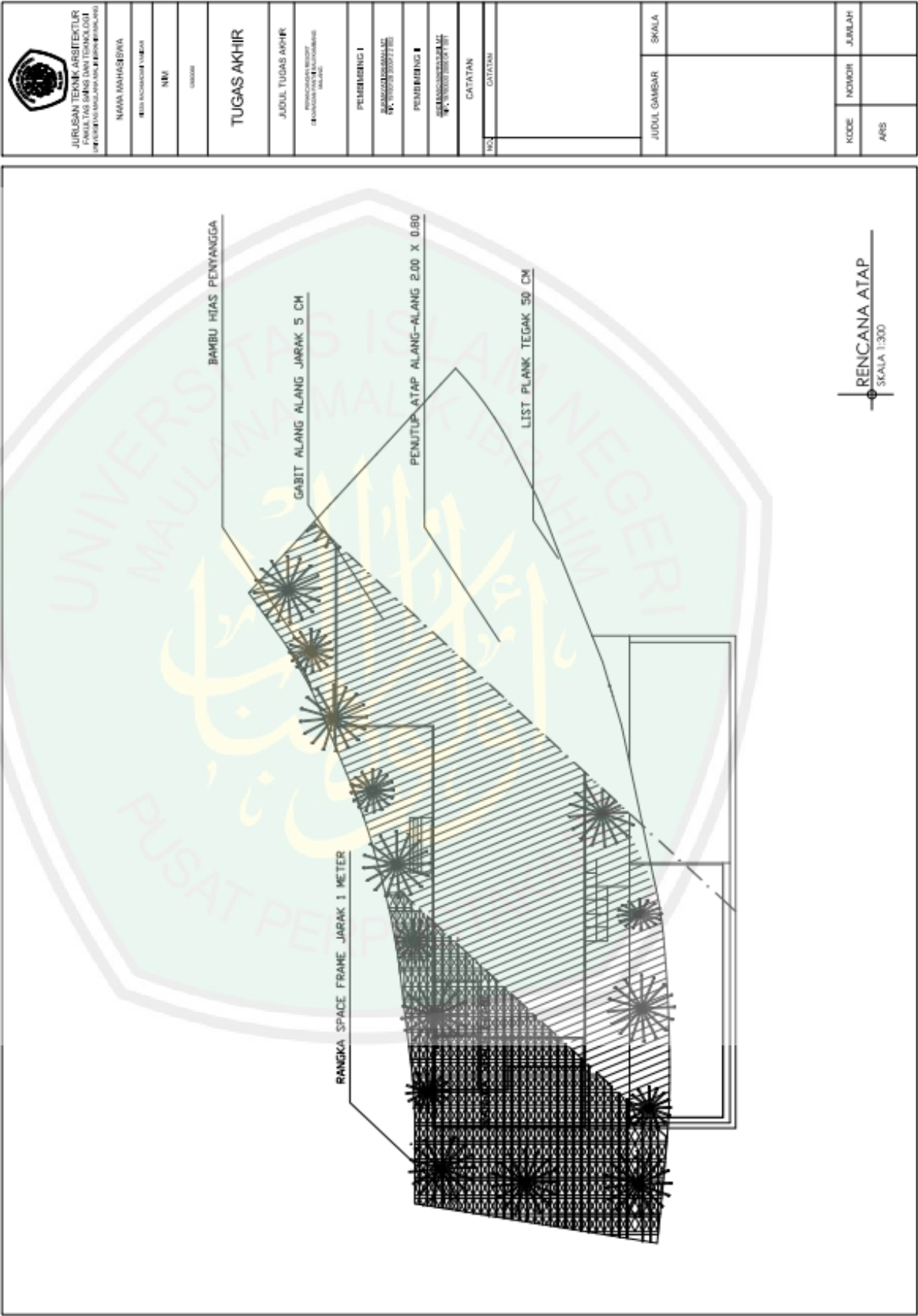


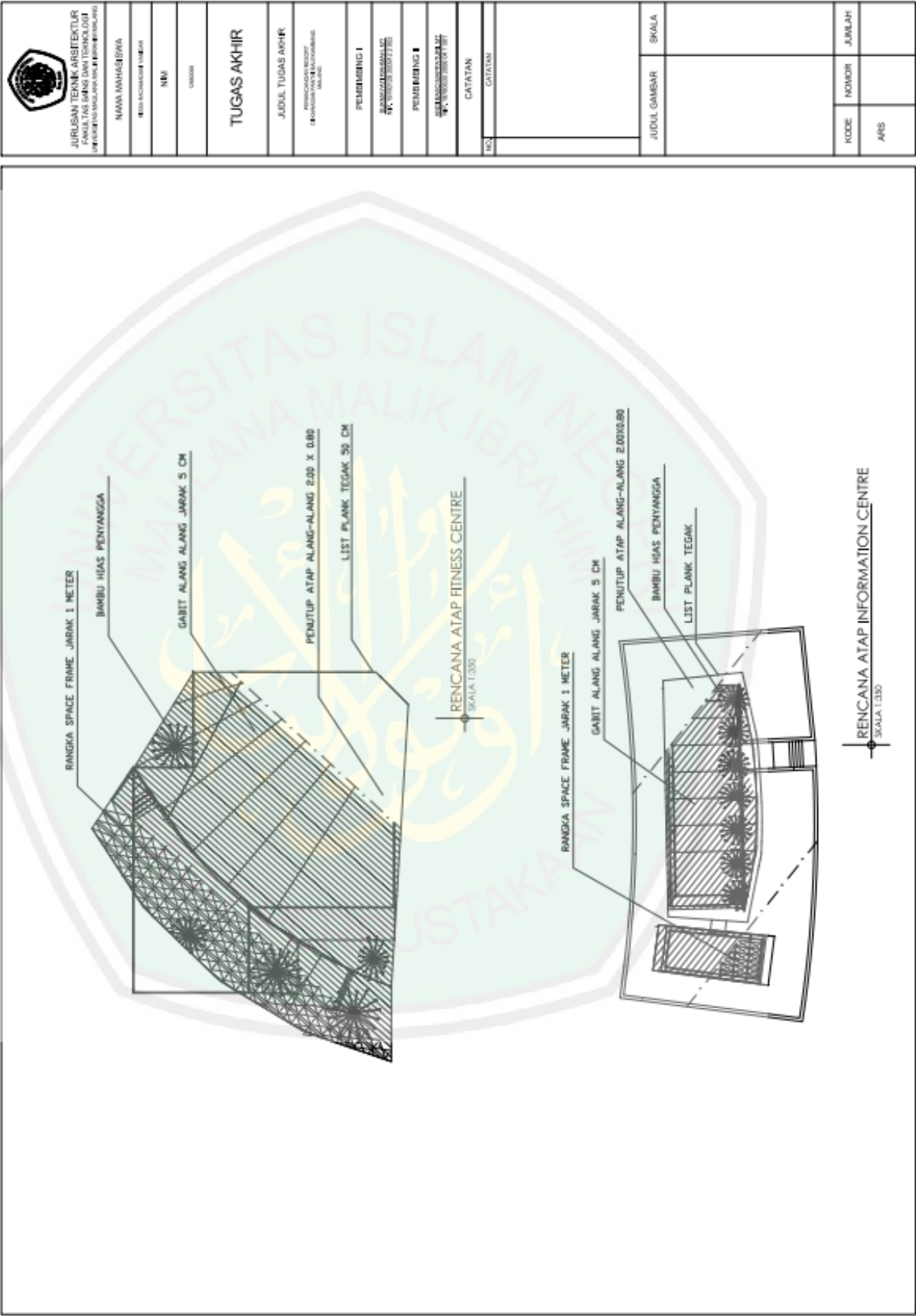












 JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM (MALANG)	NAMA MAHASISWA		NAMA DOSEN PEMBIMBING						
	NIM		GURU						
					TUGAS AKHIR				
					JUDUL TUGAS AKHIR				
					RENCANA ATAP RESORT DI KAWASAN PANTAI BALEKAMBANG MALANG				
					PEMBIMBING I				
					RENCANA ATAP RESORT DI KAWASAN PANTAI BALEKAMBANG MALANG				
					PEMBIMBING II				
					RENCANA ATAP RESORT DI KAWASAN PANTAI BALEKAMBANG MALANG				
					CATATAN				
CATATAN									
NO.									
JUDUL GAMBAR		SKALA							
KODE	NOMOR		JURUSAN						
ARS									



